



**TUGAS AKHIR - KS 091336**

# **PENGARUH INSTING DAN EVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROYEK TEKNOLOGI INFORMASI PADA PERUSAHAAN DI SURABAYA**

**FERY FERDIANSYAH**  
**NRP 5210 100 705**

**Dosen Pembimbing**  
**Dr. Apol Pribadi, S.T, M.T**

**JURUSAN SISTEM INFORMASI**  
**Fakultas Teknologi Informasi**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**Surabaya 2014**



**FINAL PROJECT - KS 091336**

# **THE EFFECT OF INSTINCT AND EVALUATION INFORMATION TECHNOLOGY INVESTMENT AND PROJECT DECISION**

**FERY FERDIANSYAH**  
**NRP 5210 100 705**

**Supervisor**  
**Dr. Apol Pribadi, S.T, M.T**

**DEPARTMENT OF INFORMATION SYSTEM**  
**Faculty of Information Technology**  
**Sepuluh Nopember Institute of Technology**  
**Surabaya 2013**

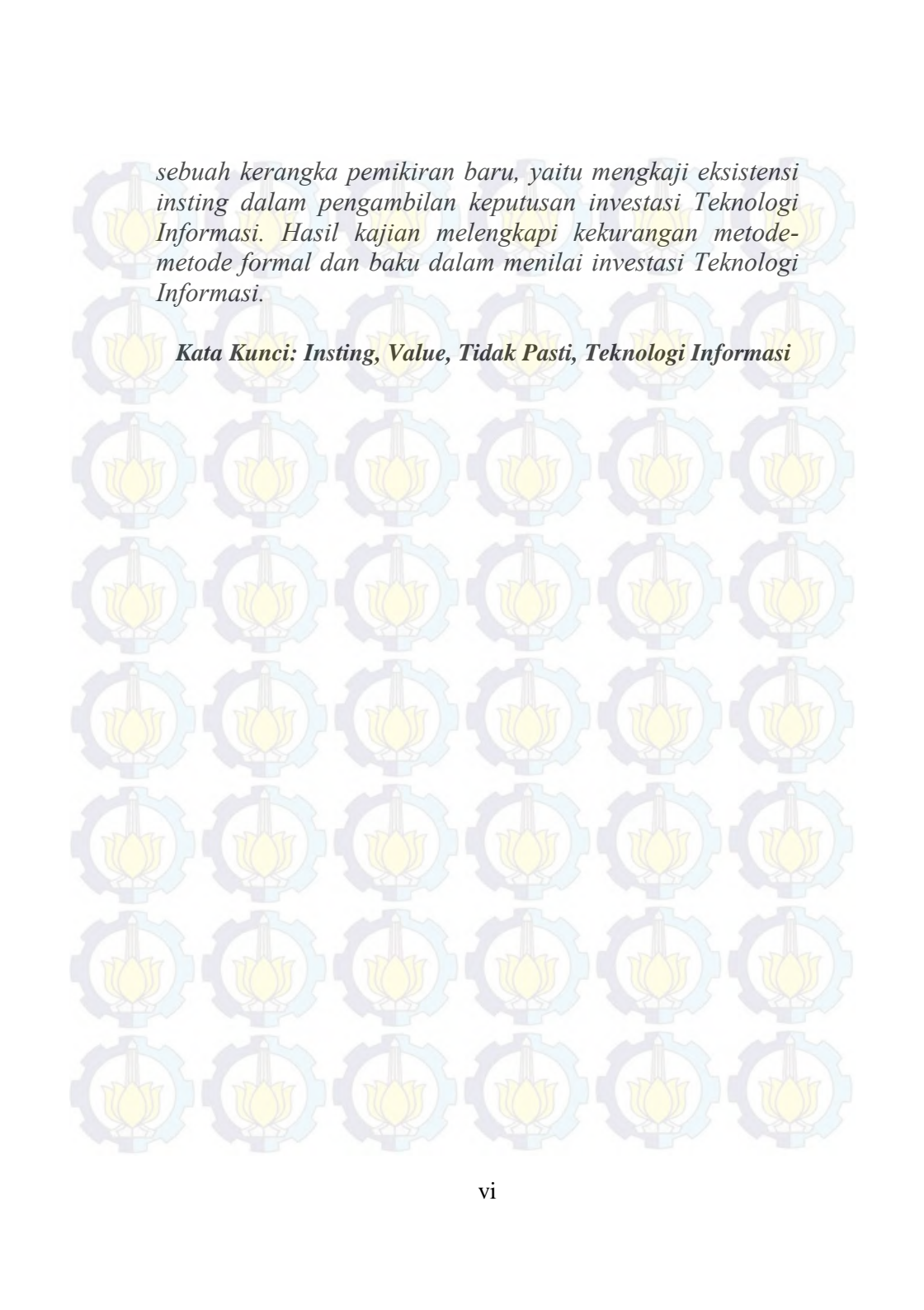
# **PENGARUH INSTING DAN EVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROYEK TEKNOLOGI INFORMASI PADA PERUSAHAAN DI SURABAYA**

**Nama Mahasiswa : Fery Ferdiansyah**  
**NRP : 5210 100 705**  
**Jurusan : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS**  
**Dosen Pembimbing : Dr. Apol Pribadi, S.T, M.T**

## **ABSTRAK**

*Polemik tentang value yang dijanjikan Teknologi Informasi terkait erat dengan metode terbaik yang tersedia untuk memutuskan sebuah investasi Teknologi Informasi. Pendekatan formal financial untuk menghitung nilai manfaat IT terbukti tidak lagi mencukupi. Pendekatan formal non financial yang kemudian dipakai sebagai justifikasi pembenaran perhitungan financial, pada akhirnya seringkali juga belum memuaskan. Kedua pendekatan formal ini terbentur kepada asumsi-asumsi dan batasan-batasan sehingga akhirnya tidak mampu menjawab kerumitan dalam pengambilan keputusan yang lebih menjanjikan. Keterbatasan ini menggiring para pengambil keputusan untuk menggunakan metode alternative non formal seperti perasaan baik (good feeling). Insting adalah sebuah bentuk perasaan baik sebagai metode primitive non formal yang melekat pada setiap manusia yang seringkali terbukti benar.*

*Manfaat yang dijanjikan Teknologi Informasi bersifat future, absurd dan tidak pasti, merupakan tantangan yang selayaknya didekati dengan pemikiran atau kerangka kerja yang juga bersifat "kira-kira". Penelitian ini mengajukan*



*sebuah kerangka pemikiran baru, yaitu mengkaji eksistensi insting dalam pengambilan keputusan investasi Teknologi Informasi. Hasil kajian melengkapi kekurangan metode-metode formal dan baku dalam menilai investasi Teknologi Informasi.*

***Kata Kunci: Insting, Value, Tidak Pasti, Teknologi Informasi***

# THE EFFECT OF INSTINCT AND EVALUATION INFORMATION TECHNOLOGY INVESTMENT AND PROJECT DECISION

**Name** : Fery Ferdiansyah  
**NRP** : 5210 100 705  
**Majority** : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS  
**Supervisor** : Dr. Apol Pribadi, S.T, M.T

## ABSTRACT

*Polemics around the promised value of Information Technology is closely related to the best methods available to determine an Information Technology investment. Formal financial approach to calculate the value benefits of IT are proven no longer sufficient. Calculation of non-financial approach that is often used as a justification for financial aid calculations, in the end often also unsatisfied. Both formal approach is often bumped to the assumptions and limitations that proved unable to answer the complexity of the decision-making more promises. These limitations of ten lead decision makers to use alternative methods such as good feelings. Instinct as a good feeling is a form of primitive non-formal methods which is inherent in every human being that is often proven true.*

*Promised benefits of Information Technology are in future, absurd and uncertain, basically is a challenge that should be approached with the idea or framework that also "approximately". This research proposed a new framework, which formalize the existence of instincts in information technology investment decisions. Result of the study is a complementary to formal and standard methods in assessing Information Technology investments.*

**Keywords:** *Instinct, Promised Value, Uncertain, Information Technology.*

**PENGARUHINSTING TERHADAP EVALUASI  
KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROYEK TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PERUSAHAAN SURABAYA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer**

**pada**

**Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh:

**FERY FERDIANSYAH**

**Nrp. 5210 100 705**

**Surabaya, Juni 2014**

**Ketua Jurusan Sistem Informasi**

**Dr. Eng. FEBRIYAN SAMOPA, S. Kom, M. Kom**

**NIP. 1973-0219-1998 02 1001**

**PENGARUH INSTING TERHADAP EVALUASI  
KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROYEK TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PERUSAHAAN DI SURABAYA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer  
pada**

**Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**FERY FERDIANSYAH**  
Nrp. 5210 100 705

**Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 21 Juli 2014**  
**Periode Wisuda : September 2014**

**1. Dr. Apol Pribadi, S.T., M.T**

**(Pembimbing I)**

**2. Sholiq, S.T, M.Kom, M.SA**

**(Penguji I)**

**3. Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA**

**(Penguji II)**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam atas baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul :

### **PENGARUH INSTING DAN EVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROYEK TEKNOLOGI INFORMASI**

Tugas akhir ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis ribuan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini, yaitu:

- Bapak Apol Pribadi, S.T, M.T, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- Bu Ninda yang telah meluangkan waktu dan pikiran beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- Bapak Mujahidin, S.T, M.T selaku dosen wali yang selalu memberikan masukan kepada penulis pada saat perwalian dalam mengambil mata kuliah.
- Bapak Dr. Ir. Achmad Affandi, DEA sebagai informan 1, Kepala LPTSI “Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi” ITS.
- Bapak Dr. Eng Febriliyan Samopa, S.Kom, M.Kom sebagai informan 2, Ketua Jurusan Sistem Informasi ITS.
- Bapak Purnama Anaking, S.Kom sebagai informan 3, CIO dari Smart Technology Nusantara.
- Bapak Aditya Tanjung, S.Kom sebagai informan 4, CEO dari Arfa Technology Nusantara.



- Anggota laboratorium PPSI yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan tak henti – hentinya memberikan support kepada penulis.
- Anggota laboratorium SPK yang telah memotivasi, mendukung, dan menemani dalam tawa suka dan duka selama mengejakan tugas akhir.
- FOXIS, angkatan 2010 Jurusan Sistem Informasi ITS yang selalu memberikan dukungannya, dan membantu penulis dalam menjalani perkuliahan.
- Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan : Afan, Rudi, Iqbal, Randra, Hady, Brian, dan lainnya yang telah memberikan warna kepada penulis selama perkuliahan.
- Teman-teman yang menyemangati dan selalu ada ketika pengerjaan tugas akhir : Nizar dan Miya (admin), Amal, Amel, Shinta, Mamed, Abdan, Fachri, Djay, Adis, Danis dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Gresicha Titalyanda Ramadhani yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani selama pengerjaan tugas akhir.
- Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis pun menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna dengan segala kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang ada di dalam tugas akhir ini. Penulis membuka pintu selebar-lebarnya bagi pihak-pihak yang ingin memberikan kritik dan saran bagi penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca

Surabaya, Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIX</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>XXI</b>
<b>1. BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Manfaat.....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
<b>2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. INVESTASI.....	7
2.1.1. Pengertian Investasi menurut para pakar dan lembaga.....	7
2.1.2. Jenis-jenis Investasi.....	9
2.1.3. Investasi Langsung dan Tidak Langsung. ....	9
2.2 <b>EVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI PADA TEKNOLOGI INFORMASI</b> .....	<b>10</b>
2.2.1 Metode Tradisional (Finansial). ....	11

2.2.2	Information Economics .....	13
<b>2.3</b>	<b>PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....</b>	<b>14</b>
2.3.1	Pengertian Pengambilan Keputusan .....	14
2.3.2	Dasar Pengambilan Keputusan.....	15
2.3.3	Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan .....	17
2.3.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan 18	
<b>2.4</b>	<b>KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN INSTING “GUT FEELING”.....</b>	<b>19</b>
2.4.1	Pengertian Insting.....	19
2.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Insting .....	20
2.4.3	Teknik Evaluasi Keputusan Insting dan Non-insting .....	31
2.3.4	Pandangan Terkini Investor Terhadap Investasi Berdasarkan Insting. ....	37
2.3.5	Evaluasi Keputusan Berdasarkan Sejarah Para Ilmuwan	42
2.3.6	Metodologi Penelitian Kualitatif .....	53
2.3.7	Rancangan Penelitian Kualitatif Menurut Cresswell.....	55
2.3.8	Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	58
2.3.9	Teori Uji Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif .....	60
<b>3.</b>	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
<b>3.1</b>	<b>MENGIDENTIFIKASI MASALAH.....</b>	<b>64</b>
<b>3.2</b>	<b>STUDI LITERATURE.....</b>	<b>65</b>
<b>3.3</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>65</b>
3.3.1	Wawancara.....	66
3.3.2	Observasi.....	68

3.3.3	Dokumentasi .....	69
3.3.4	Teknik Audio Visual .....	70
<b>3.4</b>	<b>TEKNIK ANALISIS DATA .....</b>	<b>70</b>
<b>3.5</b>	<b>UJI KEABSAHAN DATA.....</b>	<b>74</b>
3.5.1	Standar kredibilitas.....	74
3.5.2	Standar transferabilitas.....	74
3.5.3	Standar dependabilitas.....	75
3.5.4	Standar konfirmabilitas .....	75
<b>3.6</b>	<b>Penyusunan laporan berupa buku Tugas Akhir .....</b>	<b>76</b>
<b>4.</b>	<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>77</b>
<b>4.1</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAN NILAI-NILAI KEPUTUSAN INVESTASI TI PADA PERUSAHAAN .....</b>	<b>77</b>
4.1.1	PT. Bank Muamalat .....	77
4.1.2	LPTSI ITS (Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi).....	80
4.1.3	Jurusan Sistem Informasi ITS .....	84
4.1.4	SMART TECHNO NUSANTARA .....	88
4.1.5	ARFA NUSANTARA TECHNOLOGY .....	91
<b>4.2</b>	<b>PROFIL INFORMAN .....</b>	<b>94</b>
4.2.1	Dr. Ir. Achmad Affandi, DEA .....	94
4.2.2	DR.Eng Febriliyan Samopa.....	94
4.2.3	Purnama Anaking S.Kom.....	94
4.2.4	Aditya Tanjung S.Kom .....	95
4.2.5	Dion.....	95

## **5. BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA 97**

### **5.1 DESKRIPSI KATEGORI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSTING ..... 97**

5.1.1 PENGALAMAN ..... 97

5.1.2 INTELEKTUAL ..... 101

5.1.3 KEPERIBADIAN ..... 103

5.1.4 AGAMA ..... 107

5.1.5 LINGKUNGAN ..... 111

### **5.2 PREPOSISI YANG BARU DITEMUKAN ..... 114**

5.2.1 Preposisi Minor (PM) ..... 114

5.2.2 Preposisi Mayor ..... 115

### **5.3 PENGELOMPOKAN KATEGORI FAKTOR-FAKTOR INSTING YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI TI 115**

### **5.4 VERIFIKASI DATA PENELITIAN ..... 124**

5.4.1 Triangulasi ..... 124

5.4.2 Member Checking ..... 127

5.4.3 Expert Opinion ..... 130

## **6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 133**

7.1 Kesimpulan ..... 133

7.2 Saran ..... 134

**DAFTAR PUSTAKA ..... 135**

**BIODATA PENULIS ..... 141**

**A. LAMPIRAN A PEDOMAN WAWANCARA ..... A-1**

A.1	Pertanyaan Umum .....	A-2
A.2	Pertanyaan Berdasarkan 5 Faktor Insting .....	A-3
A.3	Pertanyaan Fokus Insting .....	A-5

**B. LAMPIRAN B DATA DISPLAY, HASIL REDUKSI DATA, SUMBER DAN FAKTOR..... B-1**

**C. LAMPIRAN C HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN. C-1**

C.1	Hasil Analisis Data Informan-01 .....	C-1
C.2	Hasil Analisis Data Informan-02 .....	C-7
C.3	Hasil Analisis Data Informan-03 .....	C-11
C.4	Hasil Analisis Data Informan-04 .....	C-19
C.5	Hasil Analisis Data Informan-05 .....	C-24

**D. LAMPIRAN D HASIL ANALISA DATA : REKAPTULASI DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI ..... D-1**

**E. LAMPIRAN E HASIL WAWANCARA INFORMAN .... E-1**

	Wawancara dengan informan I : .....	E-1
	Wawancara dengan informan II : .....	E-9
	Wawancara dengan informan III : .....	E-11
	Wawancara dengan informan IV : .....	E-15
	Wawancara dengan informan V : .....	E-21

## DAFTAR TABEL

Table 2.4-1 Sejarah Pengambilan Keputusan Menurut Para Ilmuwan.....	43
Table 2.4-2 Standart Uji Keabsahan Data.....	61
Table 5.3-1 Data display pernyataan bermakna .....	116
Table 5.3-2Matrik Informan Terkait Evaluasi Keputusan Investasi TI Berdasarkan Faktor Insting.....	118
Table 5.3-3 kelompok kategori faktor yang muncul .....	118
Table 5.3-4Deskripsi Kategori Dan Kategori Yang Utama ...	119
Table 5.4-1 Indikator Perilaku Informan (1).....	125
Table 5.4-2 Indikator Perilaku Informan (2).....	126
Table 5.4-3 Membercheckin Ach.....	127
Table 5.4-4 Memberchecking Iyn .....	128
Table 5.4-5 Memberchecking Pur.....	128
Table 5.4-6 Memberchecking Tjg.....	129
Table 5.4-7 Memberchecking Dion .....	130
Table A-1 Wawancara umum .....	A-2
Table A-2 Wawancara 5 faktor insting .....	A-3
Table A-3 Wawancara fokus insting.....	A-5
Table B-1 Data display, Reduksi data, Sumber, dan Faktor ..	B-1
Table C-1 Analisis Data Informan 01 .....	C-1
Table C-2 Hasil Analisis Data Informan 02.....	C-7
Table C-3 Hasil Analisis Data Informan 03.....	C-11
Table C-4 Hasil Analisis Data Informan 04.....	C-19
Table C-5 Hasil Analisis Data Informan 05.....	C-24
Table D-1 Rekapitulasi Deskripsi Narasi dan Kategori Yang Sesuai .....	D-1

## DAFTAR GAMBAR

Figure 2.1 Teknik Pengambilan Keputusan .....	35
Figure 2.2 Decision Process .....	36
Figure 3.1 Metodologi Penelitian.....	63
Figure 3.2 Analisis data menurut Cresswell .....	71



## DAFTAR ISTILAH

- **Investasi** adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.
- **Information economic** adalah metode yang digunakan untuk mengkuantifikasi biaya dan manfaat dari implementasi suatu teknologi informasi pada suatu organisasi yang dihubungkan dengan peningkatan nilai bisnis serta dampaknya bagi strategi perusahaan secara keseluruhan
- **Intuisi** adalah Suatu proses bawah sadar/tidak sadar yang muncul atau tercipta atas pengalaman dan perasaan yang bersifat subjektif, proses waktu yang digunakan relatif pendek. Tidak menggunakan banyak pertimbangan faktor-faktor lain sehingga keputusan yang diambil lebih fokus pada kepribadian seseorang.
- **Rasional** adalah bersifat objektif, logis, dan transparan. Masalah-masalah yang dihadapi dan berdasarkan pertimbangan secara rasional
- **Insting** adalah naluri atau perilaku bawaan yang cenderung melekat pada makhluk hidup kearah yang komplek terhadap perilaku tertentu. Insting juga dikatakan sebagai suatu dorongan terhadap perilaku secara biologis, bakat, dan kekuatan intuitif alami.
- **Naluri** adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (filogenetik).
- **Gut feeling atau gut reaction** adalah sebuah reaksi emosional yang mendalam pada sesuatu hal. Bisa jadi dampak yang ditimbulkan bersifat negatif seperti perasaan gelisah, atau positif seperti perasaan kepercayaan.
- **5 faktor yang mempengaruhi insting:** *Pengalaman, Kemampuan intelektual, Kepribadian, Agama, Lingkungan.*
- **Pengalaman** adalah sikap, kondisi mental dan naluri yang mengarah dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Pengalaman juga didasarkan pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang berkaitan selama periode tertentu.

- **Kemampuan** intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
- **Kepribadian** adalah yang mendeskripsikan tentang mental dan perilaku secara abstrak. Faktor kepribadian menjadi salah satu peranan penting dalam penentuan perkembangan insting, berdasarkan atas aspek psikologis, genetik dan lingkungan kehidupan.
- **Agama** adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- **Lingkungan** adalah sebuah faktor mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan perkembangan individu, lingkungan dibedakan menjadi dua : lingkungan fisik dan lingkungan sosial,
- **Pendekatan Fundamental** adalah sebuah metrik yang mencoba untuk menetapkan parameter untuk beberapa set karakteristik atau terkait erat dari karakteristik investasi dalam ukuran tunggal yang berhubungan dengan modal finansial. Contohnya: ROI (Return On Investment) dan IRR (Internal Rate Return).
- **Pendekatan Komposit** adalah proses menggabungkan beberapa langkah yang mendasar untuk mendapatkan "keseimbangan" gambaran keseluruhan pengembalian nilai investasi. Beberapa pendekatan komposit termasuk Balanced Scorecard, dan Information Economics
- **Pendekatan Meta Approach** adalah upaya untuk memilih set optimal langkah-langkah untuk konteks atau set keadaanOrientasi meta ini biasanya tidak terstruktur dan tidak ada pertanyaan dari organisasi yang ingin menggunakan pendekatan ini untuk setiap jenis benchmarking selain untuk perbandingan internal antara proyek yang berbeda.
- **Positivist** merupakan pendekatan investasi dengan nilai return yang tinggi atau dengan skor terbaik secara keseluruhan dalam beberapa peringkat yang dipilih.
- **Hermeneutic** di sini didefinisikan sebagai metode interpretasi data yang menggunakan pendekatan non-struktur untuk pemahaman dan pengambilan keputusan. Pada area ini bahwa insting dan intuisimemainkan peran penting. Terkadang dikatakan sebagai aspek yang penting dari pengambilan keputusan.

- **Angel Investor** merupakan seorang investor yang memberikan dukungan keuangan untuk *start up* kecil atau pengusaha.
- **Metode Penelitian Kualitatif** adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.
- **LPTSI**(*Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi*) ITS merupakan Lembaga yang menyediakan layanan pengelolaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengembangan teknologi dan sistem informasi secara terpadu.
- **JSI** merupakan Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan bekal pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang komprehensif, relevan, dan praktis baik dibidang bisnis, sistem informasi dan teknologi informasi.
- **Smart Techno Nusantara** merupakan perusahaan yang berbasis pengembangan software warehouse aktif pada proyek TI pada instansi perusahaan dan pemerintah.
- **Arfa Nusantara Technology** merupakan perusahaan berbasis dibidang Consultant Software, Web Application Solution & IT Creative.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, dan Relevansi atau Manfaat Kegiatan Tugas Akhir.

### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan terhadap keputusan investasi TI sangat penting karena menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Baik itu keputusan bersifat pribadi, politik, dan ekonomi umumnya tidak selamanya bisa dikaitkan dengan ekspektasi secara matematis karena dasar perhitungan itu tidak selalu ada. Tetapi keputusan itu datang dari rasional kita sendiri ketika memilih sebuah alternative yang menurut kita benar. Perhatian terhadap penggunaan faktor insting dalam memutuskan investasi TI pada beberapa tahun kedepan masih sangat kecil dan sering diabaikan. Berdasarkan realita yang sebenarnya terjadi kita menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki saat ini masih belum cukup untuk memperkirakan hasil investasi pada 10 tahun kemudian, pengetahuan tersebut masih sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali (Keynes, 2007).

Walaupun terdapat banyak artikel dan jurnal, makalah konferensi, buku, catatan teknik, dan thesis yang membahas tentang evaluasi investasi TI, hanya sebagian kecil literatur yang membahas tentang isu-isu nilai dan proses pada keputusan investasi TI. Hal ini lebih berfokus pada metodologi evaluasi rasional secara formal yang mengklasifikasikan beberapa pemikiran secara matematis terhadap pengambilan keputusan investasi. Keterbatasan pengambilan keputusan dengan metode formal tidak selamanya benar, terkadang menjadi faktor penghambat sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Bannister dan Remenyi (1999) terdapat batasan terhadap apa yang ingin dicapai melalui metode evaluasi rasional secara formal ketika memetakan set metodologi evaluasi kedalam

peluang investasi. Keterbatasan pengambilan keputusan secara formal terbukti ketika manajer atau pembuat keputusan mengikuti insting atau firasat mereka dan metode non-formal lainnya. Perlu dicatat bahwa tidak semua keputusan yang direpresentasikan secara formal dan jumlah dukungan data kuantitatif didalam database dapat sepenuhnya mendukung keputusan perusahaan, sering kali para pengambil keputusan mengabaikan terhadap nilai-nilai faktor intuisi yang melatar belakangi kepribadian seseorang terhadap keputusan yang diambil, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keputusan seperti faktor latar belakang, eksternalitas politik, psikologi, kebudayaan dan faktor lainnya. Faktor tersebut sangat sulit untuk merasionalisasikan suatu keputusan dan lebih terfokus pada insting. Oleh karena itu insting tidak boleh diabaikan begitu saja, karena insting merupakan penalaran yang berbeda yang dapat memperhitungkan bagaimana sebenarnya keputusan dapat dipenuhi bukan hanya sekedar data kuantitatif didalam database. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan *hermeneutic*.

Banyak penelitian sampai saat ini telah melakukan metodologi evaluasi pada investasi TI dan telah banyak literatur yang ditemukan terdapat pemikiran yang berbeda dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan secara *sudut pandang*, *komposit*, dan *meta evaluasi*. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar para pengambil keputusan menggunakan tiga pendekatan tersebut dalam mengevaluasi keputusan investasi TI untuk kedepannya. Keputusan investasi TI yang dilakukan oleh perusahaan bersifat tidak pasti, tingginya tingkat resiko kegagalan proyek dan bersifat intangible dari manfaat yang diharapkan. Hal ini bisa menjadi sebuah tantangan kepada para investor untuk mengkaji eksistensi insting dalam pengambilan keputusan investasi TI.

Dalam memetakan metodologi evaluasi pada ruang investasi TI berdasarkan metode evaluasi keputusan secara rasional dan formal yang ingin dicapai, disini menyadarkan para pengambil keputusan tentang adanya batasan yang tidak bisa dicapai.

Keterbatasan ini menggiring para pengambilan keputusan untuk menggunakan alternative “*gut feeling*” atau insting. Insting adalah sesuatu yang terlihat baik merupakan suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan yang seringkali terbukti benar. Peran insting dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan berdasarkan firasat menyangkut pola-pola perilaku dan respon-respon yang kompleks, tidak langsung dipelajari, muncul begitu saja dari kepribadian seseorang. Disamping itu juga terdapat faktor-faktor penting yang menentukan tinggi-rendahnya insting pribadi seseorang. Terdapat 5 faktor penting diantaranya, *experience, knowledge, personality, religion, dan environment*.

Dalam penentuan informan penelitian mengikuti saran Cresswell (2007:119), para informan adalah mereka yang memiliki pengalaman terkait kasus yang dieksplorasi dan dapat memaknai pengalaman yang mereka alami. Para manajer yang telah lama memimpin proyek dan berkecimpung didbidang TI diasumsikan mereka adalah yang memiliki kompetensi untuk menentukan keputusan investasi TI. Kemudian dalam menentukan informan sebagai metodologi pengumpulan data. Pada studi kasus tugas akhir penulis menentukan beberapa kriteria/syarat menjadi informan, seperti: 1) peran dalam unit sosial, 2) berpengetahuan, 3) berpengalaman dalam menentukan keputusan investasi TI.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang praktek pengambilan keputusan investasi TI telah menemukan bahwa ketika keputusan yang sangat kompleks, para pengambil keputusan sering mengandalkan metode yang tidak termasuk dalam batasan-batasan secara formal dan tradisional. Terkadang para pengambil keputusan mengambil sebuah keputusan berdasarkan dengan “*acts of faith*” atau disebut sebagai tindakan atas keyakinan. Beberapa bentuk frase dari berbagai literature seperti “*Blind faith*”, Keyakinan buta (Weill, 1990), “*gut instinct*”, dan *instinct* (Powell, 1992;Katz 1993).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Apakah metode evaluasi keputusan investasi konvensional lebih diprioritaskan dibandingkan *alternative* insting.
2. Apakah insting digunakan dalam menghadapi situasi rumit ketika menentukan keputusan yang tidak pasti terhadap investasi teknologi informasi.
3. Apakah dengan menerapkan metode *alternative* insting dapat mengevaluasi keputusan investasi teknologi informasi?
4. Apakah insting dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi teknologi informasi?
5. Apakah tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam menerapkan evaluasi investasi teknologi informasi berdasarkan insting?
6. Apakah posisi insting terhadap metode keputusan investasi teknologi informasi?
7. Bagaimana kondisi terkini pandangan investor terhadap keputusan berdasarkan insting?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Batasan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Pengumpulan data dan informasi evaluasi ini terbatas pada pengambilan keputusan investasi teknologi informasi (TI).
2. Tahap pengerjaan dokumen meliputi identifikasi permasalahan mulai dari analisis dan validasi data sampai pada tahap pengambilan keputusan investasi teknologi informasi
3. Sistem penilaian evaluasi keputusan investasi teknologi informasi ini mengacu pada aspek dalam metode *alternative* menggunakan insting.

#### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari pengerjaan dari pembuatan Tugas Akhir ini adalah :

- 1) Menjadi bagian dari proses justifikasi suatu proyek teknologi informasi dengan menggunakan metode *alternative insting*.
- 2) Memberikan kajian *alternative* pengambilan keputusan investasi teknologi informasi berdasarkan *insting*.
- 3) Mendukung tujuan bisnis dan membantu pengembangan bisnis dalam jangka panjang untuk kedepannya.
- 4) Membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang kompetitif serta meningkatkan produktifitas dan performa kinerja perusahaan.
- 5) Mendeskripsikan kedudukan dan posisi *insting* terhadap evaluasi keputusan investasi TI.
- 6) Sebagai temuan baru terhadap teori evaluasi keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor *insting*.

#### 1.5 Manfaat

Manfaat yang diberikan dalam kegiatan Tugas Akhir ini yaitu memberikan *alternative* kajian bagi para pengambil keputusan dalam evaluasi investasi teknologi informasi (TI). Kemudian, dapat meningkatkan kinerja organisasi, lebih dari sekedar memberikan *benefit* atau keuntungan secara finansial saja. Manfaat evaluasi ini didasarkan atas perasaan baik (*good feeling*) serta *insting* bagaimana investasi TI bisa memberikan, menjamin efisiensi, efektivitas, meningkatkan produktivitas hingga menciptakan keunggulan kompetitif tertentu bagi organisasi.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir dibagi menjadi tujuh bab sebagai berikut :



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, perumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi dan penjelasan mengenai pustaka-pustaka yang menjadi referensi pokok tugas akhir.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode penelitian kualitatif menurut Cresswell (2009) yang digunakan dalam penyelesaian studi kasus tugas akhir.

## **BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan dan hasil penelitian studi kasus dengan para informan dalam penyelesaian tugas akhir.

## **BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

Tahap ini merupakan tahap pembahasan dan analisis data hingga uji keabsahan data dari hasil yang dirancang oleh peneliti berdasarkan penemuan pengaruh 5 faktor insting terhadap evaluasi keputusan investasi TI .

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan pada tugas akhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan beberapa hal yang mendasari dari permasalahan yang di angkat yaitu pengaruh insting terhadap keputusan investasi teknologi informasi. Dengan adanya landasan teori diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum dari penjelasan tugas akhir ini.

#### **2.1. INVESTASI**

Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Abdul Halim (2005: 2), “Investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu return dan risiko”. Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Kehilangan semua modalnya. Hal ini mungkin dapat menjelaskan mengapa tidak semua investor mengalokasikan dananya pada semua instrumen investasi yang menawarkan return yang tinggi (Sawidji Widoatmodjo, 2004: 7).

##### **2.1.1. Pengertian Investasi menurut para pakar dan lembaga.**

- i. Menurut Jack Clark Francis (*Investment: Analysis and Management*, 5th edition, McGraw-Hill Inc., Singapore, 1991, Hal. 1), investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang.
- ii. Menurut Frank Reilly (*Investment Analysis and Portfolio Management*, 7th edition, Thomson South-Western Inc., US, 2003, Hal. 5) mengatakan, investasi adalah komitmen satu dollar dalam satu periode tertentu, yang akan mampu memenuhi kebutuhan investor di masa yang akan datang dengan: (1) waktu dana tersebut akan

digunakan, (2) tingkat inflasi yang terjadi, (3) ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

- iii. Pengertian investasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.
- iv. Pengertian investasi menurut KBBI adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
- v. Menurut James C Van Horn (1981) Yaitu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang.
- vi. Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138) menyatakan bahwa: “Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.”

Berdasarkan kajian Literatur diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa Investasi merupakan Suatu penanaman modal berupa uang atau dana disuatu perusahaan atau proyek bisnis yang memiliki harapan nantinya dapat menghasilkan tambahan dana atau profit pada jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Berdasarkan nilainya investasi dibedakan menjadi 2 yaitu: investasi tangible dan intangible.

### 2.1.2. Jenis-jenis Investasi

Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*) melibatkan aset berwujud, misalnya pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.
- 2) Investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas (*marketable securities financial assets*) Yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga/perorangan tertentu, dan melibatkan kontrak tertulis dilakukan di pasar uang, misalnya sertifikat deposito, *commercial paper*, dan lainnya. Investasi dapat dilakukan dipasar modal, misalnya saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi/perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara:

### 2.1.3. Investasi Langsung dan Tidak Langsung.

#### I. Investasi Langsung ( Direct Investing)

Investasi langsung adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan.

#### II. Investasi tidak langsung (indirect investing)

Dengan jangka waktu minimal 5 tahun, maka beberapa pilihan investasi yang mungkin adalah rumah, emas, asuransi, saham atau reksadana. Sedangkan menurut jangka waktu lamanya investasi dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- Investasi jangka panjang: dengan jangka waktu minimal 5 tahun, maka beberapa pilihan investasi yang mungkin adalah rumah, emas, asuransi, saham.
- Investasi jangka menengah: dengan jangka antara 1 hingga 5 tahun, maka beberapa pilihan investasi yang mungkin adalah emas, asuransi.
- Investasi jangka pendek: dalam jangka maksimal 1 tahun, maka pilihan investasi yang mungkin adalah deposito atau reksadana.

## **2.2 EVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI PADA TEKNOLOGI INFORMASI.**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnamasari dkk, 2009). Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Fama (1978) mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh suatu keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hasnawati, 2005).

Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, ekspansi atau peningkatan kapasitas, penambahan aset, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang, dan lain-lain. Gaver dan Gaver (1993) juga menyatakan bahwa pilihan investasi di masa depan tidak hanya pada proyek-proyek yang didanai dari kegiatan riset dan pengembangan, namun juga kemampuan mengeksplotasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Ada beberapa alat analisa atau metode dalam keputusan investasi. Metode yang sering digunakan antara lain :

## **2.2.1 Metode Tradisional (Finansial).**

### **2.2.1.1 Metode Net Present Value**

*Net Present value* adalah selisih antara nilai sekarang dari *cash flow* dengan nilai sekarang dari investasi. Dengan metode ini pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *present value* dari penerimaan dengan tingkat discount rate tertentu, kemudian dibandingkan dengan present value dari investasi. Keputusan dari penilaian dengan metode ini bila selisih antara PV dari *cash flow* lebih besar berarti nilai NPV bernilai positif, artinya investasi yang dijalankan layak, dan sebaliknya apabila selisih PV dari *cash flow* lebih kecil dibanding dengan PV investasi, maka investasi dipandang tidak layak.

### **2.2.1.2 Metode Payback Period**

*Payback period* adalah suatu metode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas yang diterima, atau dengan kata lain bahwa *payback period* digunakan untuk mengukur lamanya dana investasi yang ditanamkan kembali seperti semula.

### **2.2.1.3 Metode Profitability Index**

Metode ini menghitung perbandingan antara *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi. Bila *Profitability Index* lebih besar dari 1 maka proyek investasi layak untuk dijalankan.

### **2.2.1.4 Metode Average Rate of Return.**

Metode ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dari investasi. Metode ini menggunakan dasar laba akuntansi sehingga angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata investasi.

### **2.2.1.5 Metode Internal Rate of Return.**

*Internal Rate of return* atau *Yield* untuk suatu investasi adalah tingkat bunga yang menyamakan present value arus kas keluar dan present value arus kas masuk.

### **2.2.1.6 Benefit Cost Ratio**

Metode BCR ini merupakan metode yang sering digunakan dalam mengevaluasi sebuah investasi atau sebagai tambahan untuk memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lain. Metode ini sangat baik digunakan untuk sebuah investasi dalam proyek-proyek pemerintah yang berdampak langsung terhadap masyarakat luas. Metode ini memberikan penekanan dengan membandingkan antara manfaat (*benefit*) yang diberikan dengan aspek biaya dan kerugian yang ditanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut.

### **2.2.1.7 Annual Ekuivalent**

Metode *Annual Equivalent* (AE) pada dasarnya merupakan kebalikan dari metode NPV. Jika pada NPV kita menarik cash flow ke awal investasi, pada AE justru seluruh aliran cash di distribusikan secara merata ke sepanjang periode umur investasi, baik itu cash in maupun cash out. Hasil pendistribusian secara

merata pada cash in menghasilkan rata pendapatan pertahun yang disebut dengan *Ekuivalent Uniform Annual of Benefit* (EUAB), sedangkan pendistribusian cash out disebut *Ekuivalen Uniform Annual of Cost* (EUAC). Dan EUAB dikurangi EUAC disebut dengan *Annual Equivalent* (AE).

### 2.2.2 Information Economics

*Information economic* adalah metode yang digunakan untuk mengkuantifikasi biaya dan manfaat dari implementasi suatu teknologi informasi pada suatu organisasi yang dihubungkan dengan peningkatan nilai bisnis serta dampaknya bagi strategi perusahaan secara keseluruhan. *Information economic* digunakan juga dalam proses pembuatan keputusan. Setiap usulan investasi seperti programmer, aplikasi, hardware harus dijustifikasi, karakteristik yang berbeda atau unik terhadap nilai (*value*), biaya (*cost*) dan resiko (*risk*). Alternatif penyediaan sumber daya investasi dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan sendiri (*inhosue*) maupun diserahkan kepada pihak lain (*outsorce*).

Ada tiga domain utama yang diukur pada saat melakukan evaluasi yakni:

1. *ROI (Return On Investment) Measurement*
2. *Business Domain Assessment*
3. *Technology Domain Assessment*

Untuk business domain assessment sendiri ada lima faktor yang akan dievaluasi yaitu:

1. *Strategic Match,*
2. *Competitive Advantage*
3. *Management Information*
4. *Competitive Response*
5. *Project or Organizational Risk*



## 2.3 PENGAMBILAN KEPUTUSAN

### 2.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengertian pengambilan keputusan memiliki berbagai kriteria pengertian serta pandangan dalam buku Hasan (2004), antara lain:

- 1) Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
- 2) Menurut S.P. Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
- 3) Menurut James A.F Stoner, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Sehingga pengertian pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti atau digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Terdapat beberapa pengertian pengambilan keputusan menurut pendapat beberapa para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Ralp C. Davis  
Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.
2. Menurut Mary Follet  
Keputusan adalah suatu hukum atau sebagai hukum situasi. Apabila semua fakta dari situasi itu dapat diperolehnya dan semua yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana mau

mentaati hukumnya atau ketentuannya, maka tidak sama dengan mentaati perintah. Wewenang tinggal dijalankan, tetapi itu merupakan wewenangan dari hukum situasi.

3. Menurut James A.F. Stoner  
Keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif. Defenisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:
  - a. Ada pilihan dasar logika atau pertimbangan
  - b. Ada beberapa *alternative* yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik
  - c. Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.
4. Menurut Prof. DR. Prajudi Atmosudirjo, SH.  
Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu *alternative*.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Keputusan merupakan pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan salah satu alternatif dari beberapa *alternative* yang dipandang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi.

### **2.3.2 Dasar Pengambilan Keputusan**

Menurut Terry (2004) mengemukakan dasar-dasar pengambilan keputusan:

#### **2.3.2.1 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi**

Suatu proses bawah sadar/tidak sadar yang muncul atau tercipta atas pengalaman dan perasaan yang bersifat subjektif, proses waktu yang digunakan relatif pendek. Tidak menggunakan banyak pertimbangan faktor-faktor lain sehingga keputusan yang diambil lebih fokus pada kepribadian seseorang.

Manfaat pengambilan keputusan berdasarkan intuisi:

- a. Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan *relative* lebih pendek
- b. Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, umumnya pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan tertentu.
- c. Peran pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini sangat baik.

#### **2.3.2.2 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman**

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan yang praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, memperhitungkan baik-buruk serta untung-ruginya atas keputusan yang akan dihasilkan. Berkat adanya pengalaman seseorang dapat menduga permasalahan yang dihadapi walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah menduga cara penyelesaiannya.

#### **2.3.2.3 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta**

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang baik berdasarkan fakta yang sangat akurat. Dengan fakta tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu berdasarkan lapang dada.

#### **2.3.2.4 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang**

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pihak yang memiliki hak wewenang. Contohnya saja seperti para pimpinan kepada bawahannya atau orang yang

lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang kedudukannya lebih rendah.

### **2.3.2.5 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rasional**

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, dan transparan. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam pandangan masyarakat keputusan rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pengambilan keputusan secara rasional:

- a. Kejelasan masalah
- b. Orientasi tujuan
- c. Pengetahuan alternative
- d. Preferensi yang jelas
- e. Hasil maksimal

### **2.3.3 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan**

Menurut Hasan (2004) pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara-cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain:

Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan-paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Sementara, tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

- b. Tujuan yang bersifat ganda  
Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang sifatnya kontradiktif atau yang tidak bersifat kontradiktif.

#### **2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Menurut Jhon D. Millet, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin atau manajer adalah sebagai berikut (Hasan, 2004) :

1. Pria dan wanita  
Pria umumnya bersifat lebih tegas atau berani dan cepat mengambil keputusan dan wanita umumnya relatif lebih lambat dan sering ragu-ragu.
2. Peranan Pengambil Keputusan  
Peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu perlu diperhatikan, mencakup kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia secara fisik untuk memperkirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.
3. Keterbatasan Kemampuan  
Perlu didasari adanya kemampuan yang terbatas dalam pengambilan keputusan di bidang manajemen, yang dapat bersifat institusional ataupun bersifat pribadi.

## 2.4 KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN INSTING “GUT FEELING”.

### 2.4.1 Pengertian Insting

Insting adalah naluri atau perilaku bawaan yang cenderung melekat pada makhluk hidup kearah yang kompleks terhadap perilaku tertentu. Insting juga dikatakan sebagai suatu dorongan terhadap perilaku secara biologis, bakat, dan kekuatan intuitif alami. Menurut Emmanuel Dagher terdapat perbedaan antara intuisi dan insting. *Intuisi (Gut feeling)* memiliki perspektif tertinggi dari semua situasi dan pengalaman, sehingga membimbing para pengambil keputusan untuk mengoperasikan dan membuat keputusan. Insting (*Gut Reaction*) respon secara fisik yang dilakukan setelah bisikan dari intuisi. Namun dalam konteks ini kedua hal tersebut hal yang saling berkaitan dalam menyelesaikan suatu keputusan.

Naluri, intuisi atau insting adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (*filogenetik*). Dalam psikoanalisis, insting dianggap sebagai tenaga psikis bawah sadar yang dibagi atas naluri kehidupan (*eros*) dan naluri kematian (*thanos*). *Gut feeling* atau *gut reaction* adalah sebuah reaksi emosional yang mendalam pada sesuatu hal. Bisa jadi dampak yang ditimbulkan bersifat negatif seperti perasaan gelisah, atau positif seperti perasaan kepercayaan.

*Gut feeling* umumnya dianggap tidak dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar dan sebagai refleksi dari intuisi rasionalitas. Istilah *gut feeling* juga dapat digunakan sebagai istilah singkatan untuk "akal sehat" persepsi individu terhadap apa yang dianggap hal yang benar untuk dilakukan, seperti ketika seorang sedang lapar kemudian mereka makan dan tanpa disadari umumnya seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan insting terhadap situasi tertentu.

### 2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Insting

Dalam pengembangan insting terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi insting kepribadian seseorang berdasarkan kajian literatur pada psikologi umum dan teori evaluasi keputusan investasi dalam penelitian ilmuwan psikologi (Banister, 1999) :

#### 1. PENGALAMAN

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, dan ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 1003). Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman adalah sikap, kondisi mental dan naluri yang mengarah dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Berdasarkan pengamatan peneliti, keputusan yang tepat berdasarkan potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Pengertian tersebut menjelaskan bagaimana seorang investor dapat menentukan dan mempertimbangkan keputusan berdasarkan usaha dan hasil kerja keras mereka selama periode pembelajaran.

Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai pengetahuan empirikal atau

pengetahuan posteriori. Seorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu dipanggil sebagai ahli.

## 2. KEMAMPUAN INTELEKTUAL

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sebagian besar individu didalam masyarakat menempatkan kecerdasan sebagai alasan yang tepat karena memiliki nilai yang tinggi dan cerdas sehingga dapat menjadi pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Terdapat tujuh dimensi yang paling disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual adalah : (1) kecerdasan angka, (2) pemahaman verbal, (3) kecepatan persepsi, (4) penalaran induktif, (5) penalaran deduktif, (6) visualisasi spasial dan (7) memori.

Berdasarkan pengertian intelektual menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Adapun menurut para ahli sebagai berikut :

- Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul (Gunarsa, 1991).
- Menurut David Wechsler (dalam Azwar, 1996) mendefenisikan intelektual sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.
- Menurut Robbins (2001: 37) kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas mental
- Robbins (2001) mengungkapkan tujuh dimensi kemampuan intelektual : *number aptitude, verbal comprehension, perceptual speed, inductive reasoning, spartial visualization* dan *memory*



Kemampuan intelektual adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996:126). Adapun apa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaannya menurut Miztbegr seperti yang dikutip Gibson, ada empat kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur, dan teknik suatu bidang khusus
2. Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok
3. Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.
4. Keterampilan manajemen adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan, termasuk didalamnya kemampuan mengikuti kebijaksanaan, melaksanakan program dengan anggaran terbatas.

Konsep intelektual dapat menjadi faktor pertimbangan para pengambil keputusan untuk memutuskan sebuah keputusan yang akan mereka tentukan. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1997), kemampuan (*ability*) menunjukkan kecakapan seseorang seperti pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*). Seorang karyawan yang tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis persoalan sangat mungkin tidak akan berusaha sungguh-sungguh untuk memecahkannya. Kemampuan merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins 2001 :37). Kemampuan intelektualitas menjadi pengaruh sangat penting sebagai fondasi dalam membangun keputusan berdasarkan intuisi, firasaat, dan insting. Sehingga para pengambil keputusan memiliki kecakapan

di bidang yang mereka alami sebelum memutuskan keputusan berdasarkan insting.

Kemampuan intelektual secara tidak langsung dipengaruhi oleh kemampuan emosional. Menurut Goleman (2002:45), kemampuan/kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kemampuan emosional meliputi tiga kategori kemampuan : evaluasi dan ekspresi emosi, regulasi emosi, dan penggunaan emosi dalam pengambilan keputusan (Rahim 2007).

### **3. KEPERIBADIAN**

Obyek kajian biologi pada masa kini sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup dalam berbagai aspek kehidupannya. Kepribadian mendeskripsikan tentang mental dan perilaku secara abstrak. Faktor kepribadian menjadi salah satu peranan penting dalam penentuan perkembangan insting, berdasarkan atas aspek psikologis, genetik dan lingkungan kehidupan. Aspek-aspek ini dapat mempengaruhi perkembangan insting kepribadian manusia. Proses perkembangan kepribadian juga memiliki kaitan yang erat dengan aspek biologis.

Bill Morrow (2013), co-founder of Angels Den mengatakan “Kesepakatan yang telah kita lakukan pada saat ini didasarkan pada kepribadian. Angel sendiri lebih melihat pada kriteria personal daripada gagasan. Mossbridge (2012) mengemukakan sebagai fenomena "kegiatan anomali antisipatif".”Tindakan secara psikologi, dan rangsangan bawah sadar, misalnya, cenderung muncul sebelum dalam kesadaran” jelas Julia Mossbridge”. Apa yang belum jelas adalah apakah manusia memiliki kemampuan untuk memprediksi peristiwa-peristiwa penting di masa depan bahkan tanpa petunjuk tentang apa yang mungkin terjadi.” (Mossbridge, 2012). Kesimpulan diatas Mengemukakan bahwa terdapat aspek secara biologis dan

psikologis berdasarkan kepribadian didalam penentuan keputusan investasi berdasarkan intuisi.

Menurut freud (1923) didalam teori psikoanalisa terdapat 3 komponen dalam mengukur kepribadian perilaku seseorang merupakan hasil dari interaksi antara ketiga komponen berikut ini:

1. Id (Das Es)

ID berisikan motivasi dan energi positif dasar yang sering sebagai insting dan stimulus. Id berorientasi pada prinsip kesenangan dan reduksi ketegangan yang merupakan dorongan-dorongan bersifat biologis. Naluri id merupakan prinsip kehidupan yang asli atau pertama, yang oleh Freud dinamakan prinsip kesenangan, yang tujuannya adalah untuk membebaskan seseorang dari ketegangan atau mengurangi jumlah ketegangan sehingga menjadi lebih sedikit dan untuk menekannya sehingga sedapat mungkin menjadi tetap. Id tidak diperintahkan oleh hukum akal atau logika dan tidak memiliki nilai etika ataupun akhlak. Id hanya didorong oleh satu pertimbangan yaitu mencapai kepuasan bagi keinginan nalurnya sesuai dengan prinsip kesenangan.

2. Ego (Das Ich)

Ego adalah sistem kepribadian yang didominasi kesadaran yang terbentuk sebagai pengaruh individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip kenyataan berarti apa yang ada. Jadi ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Ego merupakan pelaksanaan dari kepribadian, yang mengontrol dan memerintahkan id dan superego serta memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian yang keperluannya luas

3. Super Ego ( Das Uber Ich)

Merupakan unsur yang menjadi polisi kepribadian, mewakili sesuatu yang normatif atau ideal super ego disebut juga sebagai

hati nurani, merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultur masyarakat. *Super ego* juga merupakan sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai moral bersifat *evaluative* (memberikan batasan baik dan buruk). Menurut Freud (1923) *super ego* merupakan internalisasi individu tentang nilai masyarakat, karena pada bagian ini terdapat nilai moral yang memberikan batasan baik dan buruk. Dengan kata lain *super ego* dianggap pula sebagai moral kepribadian.

F.G. Robbins dalam Sumadi Suryabrata (2003), mengemukakan ada lima faktor yang menjadi dasar kepribadian, yaitu sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan individual, lingkungan, dan motivasi.

a. Sifat Dasar

Sifat dasar merupakan keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang yang diwarisi dari ayah dan ibunya. Dalam hal ini, Robbins lebih menekankan pada sifat biologis yang merupakan salah satu hal yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya.

b. Lingkungan Prenatal

Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan ibu. Pada periode ini individu mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu. Maka dari itu, kondisi ibu sangat menentukan kondisi bayi yang ada dalam kandungannya tersebut, baik secara fisik maupun secara psikis. Banyak peristiwa yang sudah ada membuktikan bahwa seorang ibu yang pada waktu mengandung mengalami tekanan psikis yang begitu hebatnya, biasanya pada saat proses kelahiran bayi ada gangguan atau dapat dikatakan tidak lancar.

c. Perbedaan Individual

Perbedaan individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses sosialisasi sejak lahir. Anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik, berbeda dengan individu lainnya, dan bersikap selektif terhadap pengaruh dari lingkungan.

d. Lingkungan

Lingkungan meliputi segala kondisi yang ada di sekeliling individu yang memengaruhi proses sosialisasinya. Proses sosialisasi individu tersebut akan berpengaruh pada kepribadiannya.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan-dorongan, baik yang datang dari dalam maupun luar individu sehingga menggerakkan individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dorongan-dorongan inilah yang akan membentuk kepribadian individu sebagai warna dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap orang memiliki cara mereka sendiri bagaimana mereka memotivasi diri mereka ketika jatuh kedalam keterpurukan. Motivasi memiliki pengaruh dari jiwa kemampuan emosional manusia. Kemampuan emosional mampu melatih kemampuan seseorang untuk mengelola perasaannya, untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. (Trsinawati & Suryaningsum 2003).

Dalam hubungan ini, ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri (insting) yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, seperti :Naluri makan (*nutritive instinct*): bahwa begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Naluri berjodoh (*seksual instinct*): laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki. Naluri keibu-bapakan (*paternal instinct*): tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakunya itu didorong oleh naluri tersebut.

Naluri berjuang (*combative instinct*): tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Jika seorangmg diserang oleh musuhnya, maka dia akan membela diri. Naluri ber-Tuhan, yaitu tabiat manusia mencari dan

merindukan penciptaannya yang mengatur dan memberikan rahmat kepada-Nya, naluri ini disalurkan dalam hidup beragama. Selain daripada kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya: insting memiliki, insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru.

Hal yang dapat mendukung kepribadian lainnya adalah :

#### a. Percaya diri

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Percaya diri terbagi atas empat macam, yaitu :

1. *Self-concept* : Merupakan bagaimana kita menyimpulkan diri kita secara keseluruhan, bagaimana kita melihat potret dan konsep diri kita secara keseluruhan.
2. *Self-esteem* : Merupakan sejauh mana kita memiliki perasaan positif terhadap diri kita sendiri, bagaimana kita merasakan bernilai, bermartabat, dan berharga didalam diri kita.
3. *Self-efficacy* : Merupakan keyakinan yang kita miliki sejauh mana kemampuan dapat menangani permasalahan tertentu untuk mendapatkan hasil yang bagus (*success*).
4. *Self-confidence* : Merupakan penilaian keyakinan terhadap penilaian kita atas kemampuan kita dan sejauh mana kita bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil. *Self-confidence* itu adalah kombinasi dari *self-esteem* dan *self-efficacy* (James Neil, 2005).

#### 4. AGAMA

*Religijs* atau agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Diketahui, bahwa sebenarnya agama merupakan salah satu faktor yang dapat mengasah insting seseorang, dengan adanya ilmu agama maka seseorang tersebut dapat lebih menjiwai setiap keputusan yang akan diambil dalam jangka pendek.

Pengertian agama menurut para ahli:

- Menurut Durkheim definisi Agama adalah suatu sistem yang terpadu terdiri atau keyakinan dan praktek yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang di namakan umat.
- Menurut prof Dr.m.Drikarya definisi Agama adalah keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan isinya.
- Menurut H. Moenawar Chalil definisi Agama adalah perlibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi otos pengakuannya.
- Menurut Hendro Puspito definisi Agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.

Agama menjadi sebagai bahan pertimbangan yang sangat penting terutama bagi para pengambil keputusan investasi dan proyek TI. Alasan mengapa agama sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan keputusan, sebagai umat yang beragama islam khususnya mayoritas penduduk di Indonesia. Manusia tidak hanya mencari keuntungan dan kesenangan dari duniawi saja, karena mereka percaya masih ada kehidupan yang kekal setelahnya. Nilai-nilai kebaikan yang mereka kumpulkan sebagai modal pada kehidupan dunia akhirat.

Nilai-nilai kebaikan agama bisa dikatakan sebagai ibadah atau amal baik. Jika deskripsikan secara luas, ibadah dapat dilakukan pada lingkungan sosialisasi masyarakat, sifat kejujuran, empati dan melingkupi segala sesuatu nilai-nilai perbuatan yang terpuji. Pengaruh agama didalam dunia bisnis yang saat ini menjadi teori yang populer dari pebisnis lainnya, bahwa mereka lebih mengutamakan hubungan keharmonisan dengan kliennya, dan lebih mengutamakan keputusan penyediaan proyek dan investasi TI pada sarana pendidikan yang berbasis islami tanpa terpaku pada prioritas profit yang akan mereka dapat.

## **5. LINGKUNGAN**

Sebagian ahli berpendapat bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap sifat-sifat keturunan yang dihasilkan. Beberapa para ahli meyakini bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sifat-sifat keturunan dari individu-individu. Pada kenyataannya faktor lingkungan tidak dapat dilepaskan saja begitu saja dengan keberadaan individu-individu yang hidup didunia. Sebab, dengan lingkungan sekitarnya individu mengadakan interaksi secara terus-menerus dan tanpa henti hingga individu tersebut berakhir masa hidupnya didunia. Dengan pernyataan serupa, individu tidak dapat dilepaskan kehidupannya dari alam sekitar atau lingkungannya. Individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.

Lingkungan yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi lingkungan fisik maupun lingkungan psikologi. lingkungan fisik dapat berupa rumah atau tempat tinggal individu tersebut, keluarga atau orangtuanya, tempat individu menimba ilmu (sekolah/kuliah), teman-teman sepermainan, tetangga, teman-teman sekantor, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan psikologi meliputi aspirasi, cita-cita atau harapan-harapan individu dalam hidup ini, dan segala persoalan yang mengitari hidup individu tersebut.



Berpijak pada pandangan yang dikemukakan dalam teori *konvergen* yang menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan perkembangan individu, oleh para ahli yang sepakat dengan pernyataan teori konvergen, selanjutnya lingkungan dibedakan menjadi dua bagian secara besarnya, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alam, seperti keadaan tanah, keadaan musim, dan sebagainya. Dinyatakan bahwa lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh yang berbeda pada terhadap perkembangan individu. Contoh konkretnya, lingkungan daerah pantai akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu dibandingkan dengan daerah pegunungan atau dataran tinggi. Demikian halnya dengan daerah yang lingkungannya berhawa dingin seperti di dekat kutub utara dan selatan akan berepengaruh nyata terhadap perkembangan sifat individu yang tingginya di daerah subtropika atau daerah tropika (panas), dan lain-lain.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Keadaan masyarakat demikian sedikit atau banyak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu yang hidup didalamnya. Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder.

Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial yang didalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Antar anggota masyarakat yang terjadi hubungan atau interaksi sangat erat tersebut wajar kiranya akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu dalam masyarakat. Semakin erat interaksi atau hubungan antar anggota masyarakat antar individu akan semakin

berpengaruh secara mendalam terhadap perkembangan sifat-sifat anggota masyarakat atau individu-individu yang hidup didalamnya.

Lingkungan sekunder, yaitu lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan atau interaksi sosial atau antar anggota masyarakatnya tidak begitu erat. Tetapi meskipun hubungan antar anggota antar anggota masyarakat tersebut tidak begitu erat terjadinya hal tersebut tetap saja mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sifat individu hanya saja pengaruhnya tidak begitu besar dibandingkan lingkungan primer.

Sebagian ahli yang lain membagi faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap sifat-sifat atau tingkah laku individu menjadi lingkungan person dan lingkungan nonperson. lingkungan person meliputi orang tua individu yang bersangkutan, saudara-saudaranya, teman-teman sepermainan, segala harapan, dan segala perlakuan individu lain terhadap individu yang bersangkutan. Sementara lingkungan nonperson mencakup rumah atau tempat tinggalnya sekolah, peralatan-peralatan yang digunakannya, batu, pohon dan lain-lain.

#### **2.4.3 Teknik Evaluasi Keputusan Insting dan Non-insting**

Keputusan investasi didasarkan pada nilai yang dipersepsikan, namun terukur. Pemahaman tentang bagaimana nilai dapat diterjemahkan menjadi sebuah keputusan yang dapat membantu pengelompokkan pendekatan untuk mengevaluasi keputusan TI, sehingga terdapat tiga teknik dasar yang digunakan dalam dua cara yang berbeda.

3 pendekatan dasar evaluasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pendekatan Fundamental** adalah sebuah metrik yang mencoba untuk menetapkan parameter untuk beberapa set karakteristik atau terkait erat dari karakteristik investasi

dalam ukuran tunggal. Langkah-langkah dasar yang bersifat teknik berhubungan dengan modal finansial seperti *Return On Investment* (ROI) dan *Internal Rate of Return* (IRR), kemudian untuk metrik kinerja non-finansial seperti "*anchor value*" (misalnya kasus yang diproses per karyawan) dan peringkat kepuasan pelanggan. Mendefinisikan karakteristik dari metode tersebut adalah bahwa mereka menyediakan nilai tunggal atau statistik yang digunakan untuk menilai investasi.

2. **Pendekatan Komposit** menggabungkan beberapa langkah yang mendasar untuk mendapatkan "keseimbangan" gambaran keseluruhan pengembalian nilai investasi. Tindakan komposit termasuk Informasi Ekonomi Parker dan Benson (1988), metode portofolio, Balanced Scorecard dari Kaplan dan Norton (1996), BSC (Ward, 1994) dan *SMART* (Goodwin&Wright, 1998). Beberapa pendekatan komposit (seperti Balanced Scorecard) yang sangat terstruktur dan standar untuk memberikan semacam perbandingan industri. Tindakan komposit juga seperti ad-hoc di tertimbang peringkat konvensional. Bahkan di mana struktur adalah pra- ditentukan seperti di Information Economics, pembobotan dan scoring skema yang berbeda dapat digunakan untuk mengubah keseimbangan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Output utama dari metode ini mungkin skor nomor tunggal. Dalam hal ini, mereka mungkin dianggap super-komposit, yaitu komposit terdiri dari komposit lain. Ada beberapa organisasi yang akan mencoba untuk mengevaluasi aktivitas sistem informasi mereka saat ini tanpa menggunakan beberapa varian dari pendekatan komposit.

3. **Pendekatan Meta Approachs** (Farbey 1993; Peters, 1994) upaya untuk memilih set optimal langkah-langkah untuk konteks atau set keadaan. Orientasi meta ini biasanya tidak terstruktur dan tidak ada pertanyaan dari organisasi yang ingin menggunakan pendekatan ini untuk setiap jenis benchmarking selain untuk perbandingan internal antara proyek yang berbeda dan atau dari waktu ke waktu ketika pendekatan meta yang sama sedang diterapkan.

Meskipun metode evaluasi ini dalam prakteknya sering digunakan secara terpisah sebagai teknik evaluasi dan dapat juga digunakan dalam kombinasi. Ketiga pendekatan dapat diterapkan dalam dua cara yang berbeda:

1. **Positivist** di mana pembuat keputusan memungkinkan menggunakan metodologi untuk membuat keputusan. Dalam pendekatan ini investasi dengan nilai return yang tinggi atau dengan skor terbaik secara keseluruhan dalam beberapa peringkat yang dipilih. Pembuat keputusan menetapkan serangkaian operasi mekanis yang mengurangi keputusan untuk skor tunggal, baik dengan menggunakan metode dasar yang disukai, menggabungkan beberapa metode seperti dengan teknik komposit atau menggunakan meta approach untuk memilih metode tunggal. Dua yang terakhir dapat dikombinasikan, yaitu menggunakan metode meta untuk memilih set yang optimal dari teknik yang akan digunakan dan metode ad hoc komposit untuk menggabungkan mereka.

2. ***Hermeneutic*** di sini didefinisikan sebagai metode interpretasi data yang menggunakan pendekatan non-struktur untuk pemahaman dan pengambilan keputusan. Disini pembuat keputusan mengambil beberapa metrik yang berbeda secara langsung dan menggabungkan kedalam pikirannya secara non formal. Berbagai teknik digunakan untuk memberikan tingkat dukungan visual pada proses ini: seperti *spider chart* dan *cognitive maps* sebagai dua hal yang paling dikenal. Pada area ini bahwa insting dan intuisi memainkan peran penting. Terkadang dikatakan bahwa ini adalah aspek yang paling penting dari pengambilan keputusan.
  - Pada Pendekatan *Composite* mencoba untuk memodelkan semacam pengambil keputusan yang ideal harus membuat evaluasi. Ini tidak lebih dan tidak kurang bahwa upaya untuk memetakan pikiran dari pembuat keputusan, upaya, dengan pembobotan dan scoring, mengeksternalisasikan proses interior pengambilan keputusan. Metode komposit dibakukan, seperti *Information Economics*, adalah cara keputusan investasi TI harus dilakukan. Mengingat bahwa kita memiliki jumlah situasi pengambilan keputusan yang tak terbatas. Oleh karena itu, metode komposit menyediakan pengganti metode hermeneutika dan pengakuan implisit dari kebutuhan untuk interpretasi.

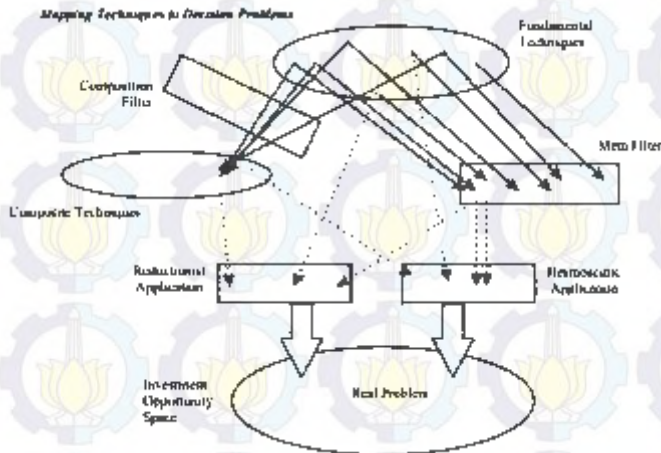


Figure 2.1 Teknik Pengambilan Keputusan

- Pendekatan Meta mencoba untuk menyesuaikan teknik keputusan. Metodologi meta dapat berguna untuk membantu mengidentifikasi teknik evaluasi yang paling tepat, yaitu memberikan masalah keputusan investasi ini, metode ini merupakan teknik yang sering digunakan.

Insting memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja, seharusnya pengambil keputusan menyadari berapa pentingnya penggunaan insting dalam proses evaluasi keputusan yang memperhitungkan sebuah keputusan diluar pemikiran secara rasional. Insting, instiusi, dan pikiran non rasional dianggap sebagai cara evaluasi yang paling efektif karena proses ini menggabungkan proses penalaran pada tingkat yang lebih tinggi atau tanpa batas ketika masalah tidak bisa diatasi dengan menerapkan prosedur yang ada.

Setiap keputusan dipengaruhi beberapa faktor, rasional, non-rasional, faktor eksplisit dan implisit. Faktor-faktor ini jelas membawa bobot yang berbeda dalam pikiran pengambil keputusan. Masing-masing keputusan ini berasal dari informasi

eksternal dari berbagai jenis dengan sendirinya datang melalui berbagai faktor seperti bawahan, konsultan, wartawan dan sales. Informasi ini kemudian melewati filter interior lebih lanjut dari pengalaman pribadi dan psikologis, sebelum berasimilasi dan beratnya sampai membuat keputusan. Sebuah komponen besar dalam persepsi pengambil keputusan tentang value yang ada. Peran yang diterapkan oleh teknik pengambilan keputusan secara rasional perlu dipahami dalam konteks ini.

Pada akhirnya, perlu dicatat walaupun model ini relatif kompleks tetapi dapat memudahkan berbagai aspek pengambilan keputusan. Dalam prakteknya keputusan muncul secara tiba-tiba dari waktu ke waktu yang bisa datang kapan saja. Ada titik dimana keputusan itu harus dibuat, tetapi mungkin ada *periode gestasi* bersifat jangka panjang, bahkan setelah sumber-sumber informasi eksternal telah berhenti dalam memasok data-data baru.

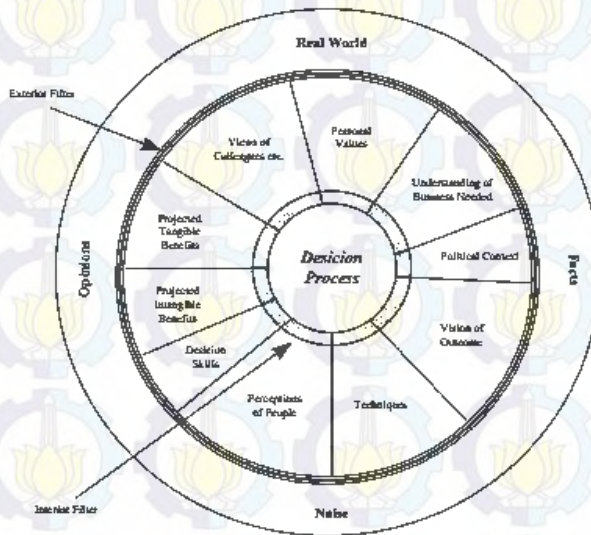


Figure 2.2 Decision Process

### 2.3.4 Pandangan Terkini Investor Terhadap Investasi Berdasarkan Insting.

#### a) Insting dan Nilai keputusan Investasi TI

Banister (1999) mengemukakan meskipun lebih dari seribu artikel jurnal, makalah konferensi, buku, catatan teknis dan tesis yang telah ditulis pada subjek evaluasi investasi TI, hanya sebagian kecil literatur yang fokus terhadap isu-isu penting atau value, nilai dan proses pembuatan keputusan investasi TI. Mayoritas peneliti menggabungkan beberapa teknik evaluasi terkait keputusan investasi yang akan diambil. Dikatakan bahwa dalam pemetaan set metodologi evaluasi didalam ruang peluang investasi, terdapat batasan-batasan yang dapat dicapai dengan metode evaluasi rasional yang bersifat formal. Sehingga pada batasan tersebut membuat para investor kembali kepada sifat naluri nya yaitu "insting" dan cara-cara yang non-formal. Pemahaman terhadap proses-proses yang lebih kompleks dari pengambilan keputusan TI membutuhkan alat-alat yang diambil dari filsafat dan psikologi.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang praktek pengambilan keputusan investasi TI telah menemukan bahwa ketika keputusan yang sangat kompleks, para pengambil keputusan sering mengandalkan metode yang tidak termasuk dalam batasan-batasan secara formal dan tradisional. Terkadang para pengambil keputusan mengambil sebuah keputusan berdasarkan dengan "*acts of faith*" atau disebut sebagai tindakan atas keyakinan. Beberapa bentuk frase dari berbagai literature seperti "*Blind faith*", Keyakinan buta (Weill, 1990), "*gut instinct*", dan *instinct* (Powell, 1992;Katz 1993).

#### b) *Going with your gut* : Pengambilan Keputusan Menggunakan Insting 90% Akurat.

Seorang psikolog dari *Tel Aviv University School of Psychological Sciences* menemukan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan insting memiliki hasil yang mengejutkan



dan bersifat positif. Percobaan peneliti untuk membuktikan teori mereka terdiri dari set-up yang sangat sederhana. Karya mereka menunjukkan bahwa otak manusia memiliki kemampuan inheren untuk menemukan solusi terbaik dengan cepat.

Usher (2012) melakukan studi di sekitar konsep "*value integration*" dengan mempertimbangkan faktor-faktor positif dan negatif dari setiap opsi untuk datang dengan gambaran keseluruhan. Keputusan sederhana yang seperti apa untuk memilih item dari rak-rak di supermarket, serta keputusan-keputusan sulit seperti dokter yang harus melakukan tindakan tak terduga pada jam selama operasi semua tertimbang oleh otak kita dengan pro dan kontra. Untuk mengevaluasi akurasi "*gut*" atau insting pengambilan keputusan, para ilmuwan diikuti peserta mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang cermat. Para relawan diminta untuk mengikuti layar komputer yang dipisahkan menjadi dua kolom, kiri dan kanan. Setiap kolom menunjukkan urutan pasang nomor secara berurutan. Semua nomor yang muncul di sebelah kanan dan kiri layar dianggap sebagai kelompok, masing-masing kelompok diwakili pengembalian pasar saham. Setiap peserta harus memilih mana dari dua kelompok nomor memiliki rata-rata tertinggi.

Sekarang, hal yang mungkin terjadi mungkin tidak tampak sulit sama sekali, tapi di sinilah tangkapan angka yang masuk. Dua sampai empat pasang ditunjukkan setiap detik, jadi karena jumlahnya berubah begitu cepat peserta tidak punya cara untuk menghafal angka atau melakukan perhitungan. Mereka hanya punya aritmatika intuitif untuk membimbing mereka menuju jawaban yang benar. Cukup mengejutkan, intuisi memungkinkan para peserta untuk menghitung nilai yang berbeda secara akurat pada kecepatan yang luar biasa. Studi ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk mengintegrasikan nilai ketika mereka melakukannya secara intuitif, menunjukkan kemungkinan bahwa otak memiliki sistem yang mengkhususkan diri dalam nilai rata-rata (Usher, 2012). Hal ini bukan seolah-olah data kelompok studi itu terlalu sempit. Sebaliknya, para ilmuwan

menemukan bahwa akurasi sangat meningkat dalam kaitannya dengan jumlah data yang disajikan kepada para peserta. Ketika ditunjukkan enam pasang angka, misalnya, para peserta memilih secara akurat 65 persen dari waktu. Tapi ketika mereka ditunjukkan 24 pasang, tingkat akurasi tumbuh sekitar 90 persen.

Secara intuitif, otak manusia memiliki kapasitas untuk mengambil dalam banyak potongan informasi dan memutuskan nilai keseluruhan, kemudian hasil tampak konsisten dengan temuan lain yang ditemukan manusia mampu mengetahui sesuatu yang belum terjadi.

### c) Angel Investor

Angel Investor “investor yang bersifat informal” merupakan seorang investor yang memberikan dukungan keuangan untuk *startup* kecil atau pengusaha. Angel Investor biasanya ditemukan diantara keluarga dan teman dari pengusaha. Modal yang mereka berikan dapat membantu perusahaan yang sedang mengalami masa-masa sulit. Berdasarkan penjelasan pada investopedia.com Angel Investor memberikan persyaratan yang lebih menguntungkan daripada pemberi pinjaman lain, investor ini lebih fokus terhadap investasi terhadap hubungan sosialisasi perorangan daripada kelangsungan bisnis. Mereka berfokus untuk membantu bisnis tersebut berhasil daripada harus mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi mereka. Angel investor pada dasarnya kebalikan dari *kapitalis ventura*, merupakan investor yang menginvestasi pada perusahaan modal ventura.

Berdasarkan survey yang dilakukan angel investor mengandalkan insting mereka sebelum melakukan perhitungan keuangan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi didalam bisnis. Survey menemukan 73% dari angel investor yang berpengalaman mengatakan mereka menggunakan **insting** untuk menghargai bisnis tahap awal dengan faktor manusia dan pasar menjadi pertimbangan utama. Sekitar setengah investor setuju dengan pernyataan keputusan ini. *Co-founder of Angels Den Louis Cook (2013)* berkomentar ketika sebuah perusahaan baru

saja memulai umumnya mereka tidak memiliki asset atau *track record* yang menjadi dasar sebuah nilai dasar ide yang akurat.

Sebaliknya sebagian angel investor bergantung pada penilaian intuitif mereka sendiri dalam menerapkan investasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mereka tidak mengandalkan seorang akuntan dan penasihat perhitungan yang professional. Hampir seperlima responden mengatakan mereka tidak bergantung sama sekali pada penasihat mereka dan hanya 5% mengatakan bahwa mereka mengandalkan sepenuhnya pada perhitungan penasihat itu. Bagi mereka insting memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan investasi perusahaan. Bill Morrow (2013), *co-founder of Angels Den* mengatakan “Kesepakatan yang telah kita lakukan pada saat ini didasarkan pada kepribadian. Angel sendiri lebih melihat pada kriteria personal daripada gagasan.

#### **d) Barry Ritholtz**

Ritholtz (2006) telah mengamati pasar modal dengan kritis selama 20 tahun. Dengan latar belakang matematika & gelar ilmu hukum. Ritholtz juga dikenal sebagai penulis buku yang terkenal. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Andrew Lo professor ekonomi dari Universitas MIT. Didalam kutipan wawancara Ritholtz dengan professor Andrew Lo. Para investor cenderung menggunakan uji coba aturan praktis didalam pasar sampai mereka memahami perbedaan dalam situasi tersebut. Kemudian mereka mempelajari cara-cara untuk bekerja di pasar. Apa yang mereka lakukan adalah lebih dari insting, inovasi yang konstan, dan evolusi daripada matematika dan analisis. Barry Ritholtz menyajikan karya menarik yang berpendapat bahwa kita hanya mungkin tidak mampu berinvestasi secara rasional, mengingat genetik kita, make-up dan proses belajar kita. Dengan kata lain dia mengukur kadar kognisi pada manusia yang faktanya evaluasi keputusan secara rasional tidak dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan investasi maka perlu adanya unsur insting didalamnya.

### e) **Insting, Sebagai Pengukur Investasi Terbaik**

Pengaruh insting terhadap keputusan investasi yang bersifat non rasional dipengaruhi oleh sinyal pribadi berdasarkan dari sifat psikologis yang dimiliki. Insting adalah alat pengukur investasi yang saat ini di pandang sangat membantu dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Salah satu persyaratan pengambilan keputusan investasi ialah ketersediaan informasi, dan persoalan yang terjadi saat ini tidak semua informasi relevan terhadap kepentingan dan tujuan dari para investor, sementara itu investor juga dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat sehingga dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Insting memberikan pengaruh yang terhadap perilaku investor dalam menentukan keputusan investasi.

Perilaku merupakan evaluasi, perasaan, kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Perilaku menempatkan seseorang pada kerangka berpikir untuk mendekati diri dan menyukai sesuatu atau menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak disukai. Suhari dkk. (2011) menyatakan bahwa perilaku investor terkait dengan pemilihan terhadap berbagai produk investasi dan bagaimana tindakan aktif investor dalam pasar modal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa investor dalam proses pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan beberapa faktor konvensional tetapi faktor psikologi investor sebagai sinyal pribadi terbukti lebih mendominasi terhadap keputusan yang diambil.

Faktor kepribadian lebih mendominasi investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena investor memiliki kecenderungan psikologis untuk lebih mempertimbangkan pengaruh insting dibandingkan dengan faktor keputusan secara formal. Fenomena psikologis tersebut mengakibatkan harga saham tidak mencerminkan harga (nilai) wajarnya. Responden berpendapat bahwa pasar modal Indonesia berada dalam kondisi yang tidak efisien, manajer dapat memilih waktu yang tepat untuk menerbitkan saham, yaitu pada saat harga cukup tinggi di atas nilai wajarnya. Artinya, nilai pasar

cenderung dikendalikan oleh pelaku pasar dan tidak mencerminkan nilai wajarnya.

Perilaku para investor tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan yang menjadi dasar dari keinginan manusia, tujuan, dan motivasi. Selain itu, kebutuhan terhadap sesuatu dapat menjadi dasar dari kesalahan-kesalahan manusia yang berakar dari persepsi pribadi, percaya diri, ketergantungan kepada peraturan, dan emosi. Natapura (2009) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk sesuatu yang berarti. Cara seseorang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya yang berbeda-beda mengenai situasi tertentu. Setiap orang membentuk persepsi secara berbeda-beda kemudian dari persepsi tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan alternative yang mereka anggap benar, dan kebanyakan dari alternative tersebut berasal dari bisikan psikologis kepribadian dan dapat dikatakan sebagai insting.

### **2.3.5 Evaluasi Keputusan Berdasarkan Sejarah Para Ilmuwan**

Disini penulis ingin memberikan informasi mengenai sejarah pengambilan keputusan dari abad ke 19 hingga keabad 21 masehi, yang panjang, kaya dan beragam. Penulis hanya menyajikan beberapa sampel mengenai peristiwa, penelitian, dan pemikiran orang-prang terdahulu terhadap pemahaman pada studi kasus tugas akhir ini. Dari beberapa ratusan tahun yang lalu manusia membuat keputusan berdasarkan interpretasi perasaan mereka, mimpi dan sebagainya. Bahkan ratusan generasi dari China mengandalkan metode kebijaksanaan, ramalan, dan puitis. Untuk deskripsi lebih lanjutnya akan dijelaskan pada sejarah dibawah ini.

Untuk menentukan pilihan yang baik, perusahaan harus mampu menghitung dan mengelola risiko yang kemungkinan terjadi. Saat ini, segudang peralatan canggih dapat membantu

mereka untuk melakukannya. Tapi berbeda dengan beberapa ratusan tahun yang lalu bahwa alat untuk mengelola risiko terdiri dari keyakinan, harapan, dan dugaan. Oleh karena itu, resiko seperti sebuah permainan angka, dan sebelum ke abad tujuh belas, pemahamanumat manusia belum sampai pada pengelolaan resiko yang bersifat formal atau keputusan yang panjang.

**Table 2.4-1 Sejarah Pengambilan Keputusan Menurut Para Ilmuwan**

<p><b>Abad ke 6 SM</b></p>	<p>Lao Tzu (Laozi), seorang kontemporer Konfusius tua, hidup pada abad ke-6 SM, dan dianggap sebagai pendiri Taoisme (604-531). Sebagai seorang Filsuf legendaris Tao, yang namanya dbanyak dikenal sebagai "Old Master".</p> <p>Tao atau Dao dapat diterjemahkan sebagai "Jalan" atau secara alami. Ini berarti jalan atau alternatif proses realitas itu sendiri. Tao menasihati orang untuk mengikuti jalannya alam dan untuk mencari jalan yang tidak berlawanan dengan alam seperti air. Ini adalah cara hidup manusia ketika berlangsung selaras dengan alam semesta..</p> <p>Lao-tzu juga mengajarkan mengajarkan prinsip dari <b>"tindakan tanpa disengaja"</b> atau bisa dikatakan sebagai <b>"insting"</b>, membiarkan peristiwa membawa pada sifat alami seseorang. Confucius mengatakan keputusan harus diinformasikan oleh kebajikan, ritual, hubungan timbal balik, dan kebaktian.</p>
<p><b>Abad ke 5 SM</b></p>	<p>Abad kelima Athena merupakan negara-kota Yunani pada 480 SM-404 SM. Ini merupakan periode politik hegemony athena, pertumbuhan ekonomi dan budaya berkembang sebelumnya dikenal sebagai <i>"Golden Age of Athens"</i> dengan bagian akhir dari <i>The Age of Pericles</i>. Pada sebuah peristiwa pengambilan keputusan tentang politik Athena sebagaimana peristiwa seorang pria berkewarnegaraan Athena, yang mengatakan bentuk awal dari demokrasi pemerintahan</p>

	<p>itu sendiri, dengan membuat keputusan melalui pemungutan suara dari masyarakat Athena, dengan kata lain, system politik Athena menggunakan pengambilan keputusan sesuai dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan alternative <b>insting</b>.</p>
<p><b>Abad ke 4 SM</b></p>	<p><i>The Theaetetus</i> (dialog) adalah salah satu dialog Plato tentang sifat ilmu pengetahuan, yang ditulis sekitar tahun 369 SM. Penyusunan dialog dimulai ketika Euclides memberitahu temannya Terpsion bahwa ia telah menulis sebuah buku bertahun-tahun yang lalu berdasarkan apa telah dikatakan oleh Socrates kepadanya. Dalam dialog ini, Socrates dan Theaetetus membahas tiga definisi ilmu pengetahuan: pengetahuan sebagai tidak lain hanyalah persepsi, pengetahuan sebagai penghakiman yang benar dan akhirnya pengetahuan sebagai hukum yang benar dan dapat diketahui.</p> <p>Plato juga menegaskan bahwa segala sesuatu dipahami berasal dari pola dasar abadi dan lebih baik ditemukan dari jiwa melalui indera. Aristoteles mengambil pandangan secara empiris bahwa pengetahuan nilai-nilai informasi yang diperoleh melalui indera dan penalaran deduktif atau yang berkaitan dengan faktor <b>insting</b>.</p>
<p><b>399 SM</b></p>	<p>Berdasarkan kisah pengambilan keputusan berdasarkan naluri pada abad ini. Pada suatu hari di 399 SM filsuf Socrates berdiri di depan juri dari 500 rekan Athena yang dituduh "menolak untuk mengakui dewa-dewa yang diakui oleh negara dan merusak generasi muda. Jika terbukti bersalah, hukuman itu berupa hukum mati. Ketika itu sidang berlangsung di ibu kota, para juri duduk di bangku-bangku kayu yang dikelilingi oleh kerumunan penonton. Penuduh Socrates (tiga warga kota Athena) yang diberikan tiga jam untuk menyampaikan kasusnya, setelah itu, filsuf</p>

	<p>akan memiliki tiga jam untuk membela diri.</p> <p>Socrates yang memiliki pandangan anti-demokrasi itu telah berubah banyak orang di kota untuk melawannya. Setelah mendengar argumen dari kedua pendukung Socrates dan pendakwanya, juri diminta untuk memilih suara terkait kasusnya. Setelah mengumpulkan hasil voting Socrates dinyatakan bersalah dengan suara 280-220.</p> <p>Para juri yang selanjutnya diminta untuk menentukan hukuman Socrates. Pendakwanya berpendapat untuk memberikan hukuman mati. Socrates diberi kesempatan untuk menunjukkan hukuman atas dirinya sendiri dan mungkin bisa menghindari kematian dengan merekomendasikan pengasingan. Sebaliknya, ada seorang filsuf yang menawarkan rekomendasi <i>sarcastic</i> bahwa ia dihargai atas tindakannya, ia mengusulkan untuk didenda dengan sejumlah uang. Ketika menghadapi dengan dua pilihan tersebut, akhirnya juri memilih hukum kematian Socrates. Filsuf dibawa ke penjara dekat-oleh di mana hukumannya akan dilaksanakan. Hukum kematian Athena ditentukan dengan minum secangkir racun <i>hemlock</i>. Socrates menjadi eksekutor kematiannya sendiri.</p> <p>Dalam keputusan awal sidang dewan juri, 500 warga negara Athena setuju untuk mengirim Socrates pada hukum kematiannya. Disini menunjukkan adanya faktor gut feeling dalam pengambilan keputusan oleh juri sehingga juri dapat memberi keputusan hukuman mati pada Socrates.</p>
<p><b>333</b> <b>SM</b></p>	<p>The Gordian Knot adalah legenda <i>Phrygian Gordium</i> terkait dengan Alexander The great. Hal ini sering digunakan sebagai metafora untuk masalah yang sulit dipecahkan (menguraikan sebuah "hal yang mustahil") sehingga dapat diselesaikan dengan mudah</p>



	<p>dengan manipulasi "berpikir di luar kotak" (memotong simpul Gordian). Dengan kata lain, Alexander The Great pada kesempatan ini dia mencoba untuk menggunakan alternative insting dalam memecahkan masalah, karena hal yang mustahil adalah hal yang tidak bisa dideskripsikan oleh pikiran manusia.</p>
49 SM	<p>Julius Caesar membuat keputusan <i>ireversibel</i> untuk menyeberangi <i>Rubicon</i>, dan sebagai metafora yang ampuh dalam <b>pengambilan keputusannya dengan menggunakan insting</b>. Padahal dia menyadari betapa besar konsekuensi yang akan ia hadapi. <i>Rubicon</i> merupakan sebuah sungai di Italia utara sepanjang pegunungan Apennine. Yang dimaksud dengan '<i>Crossing the Rubicon</i>' adalah untuk melewati poin tertentu dan tidak pernah kembali. Di Roma kuno, jenderal dan tentara mereka harus bubar ketika memasuki Italia atau menjadi risiko sebagai hukuman mati. Ini adalah untuk menghentikan pemberontakan. Julius Caesar melanggar hukum ini di 49 SM ketika ia menyeberangi <i>Rubicon</i>, dan mengambil kendali pemerintah negara itu.</p>
Abad ke 14	<p>Occam's Razor adalah prinsip dikaitkan dengan ahli logika abad ke-14 dan biarawan Fransiskan William of Ockham. Merupakan suatu aturan praktis untuk para ilmuwan dan lainnya untuk menganalisis data. Teori yang terbaik adalah teori yang paling sederhana yang dapat menjadi sebuah alat untuk semua bukti. Prinsip tersebut menyatakan bahwa "Entitas itu tidak harus dilipatgandakan."</p> <p>Berikut pernyataan yang paling bermanfaat dari prinsip bagi para ilmuwan yang dapat mengambil keputusan berdasarkan gut feeling adalah</p> <p><i>"Ketika Anda memiliki dua teori yang bersaing yang membentuk sebuah prediksi yang sama, maka yang</i></p>

	<i>sederhana adalah lebih baik."</i>
<b>Abad ke 17</b>	Hobbson's Choice: Melakukan sesuatu atau tidak sama sekali. Pertengahan abad ke-17. Dinamakan pemilik kandang penyewaan kuda, Thomas Hobson (1554-1631), yang hanya membiarkan pelanggannya untuk mengambil kuda terdekat dari garis pintu keluar. Sebuah pilihan Hobson adalah Sebuah pilihan bebas yang hanya satu pilihan yang ditawarkan. Sebagian orang boleh menolak pilihan itu atau menerimanya, "Ambil atau tinggalkan." Kalimat ini berasal dari Thomas Hobson (1544-1631), sebagai <i>livery stable owner</i> di Cambridge, Inggris. Teori Hobbson sangat berkaitan dengan prinsip naluri seseorang atau " <b>insting</b> " sebuah keputusan yang diambil dalam hitungan detik.
<b>1660</b>	Pascal's wager tentang keberadaan Tuhan menunjukkan bahwa faktor untuk pengambil keputusan, konsekuensi, probabilitas, sebagai hal yang salah namun bisa menjadi penting. Pascal wager telah menguraikan bagaimana konsep <b>insting</b> bekerja pada pemikiran seseorang.
<b>1738</b>	Daniel Bernoulli meletakkan dasar ilmu pengetahuan risiko dengan memeriksa setiap kejadian secara acak dari sudut pandang berbeda seberapa banyak keinginan individu atau rasa takut setiap hasil kemungkinan yang akan terjadi.
<b>1880</b>	Oliver Wendell Holmes, dalam serangkaian kuliah yang diterbitkan sebagai "The Common Law" mengemukakan tesisnya bahwa "Kehidupan pada hukum belum ada logika, itu telah menjadi sebuah pengalaman. Berdasarkan pada pandangan hakim, menurutnya berdasarkan keputusan tidak hanya pada undang-undang tetapi pada alasan yang baik dari anggota komunitas masyarakat. Secara tidak langsung Holmes mnyetujui bahwa logika dan pandangan hakim

	secara undang-undang belum tentu benar, sehingga perlu kembali pada <i>alternative gut feeling</i> , dengan <b>menggunakan insting</b> .
<b>1900</b>	Sigmund Freud bekerja di bawah ketidaksadaran menunjukkan bahwa tindakan dan keputusan orang sering dipengaruhi oleh penyebab yang tersembunyi dalam pemikiran mereka sendiri (faktor insting).
<b>1907</b>	Seorang ekonom Irving Fisher memperkenalkan <i>Net Present value</i> sebagai alat pengambilan keputusan, mengusulkan dan mengekspektasikan bahwa arus kas ( <i>cashflow</i> ) didiskon pada tingkat yang mencerminkan investasi yang berisiko. Irving Fisher telah mengekspektasikan kejadian pada masa akan datang menggunakan pemikirannya terhadap risiko investasi yang akan terjadi.
<b>1951</b>	Kenneth Arrow memperkenalkan apa yang menjadi dikenal sebagai <b>Teorema Ketidakmungkinan</b> , yang menyatakan bahwa tidak ada seperangkat aturan untuk pengambilan keputusan sosial yang memenuhi semua kebutuhan masyarakat.
<b>1979</b>	Amos Tversky dan Daniel Kahneman mempublikasikan Teori Prospect mereka, yang menunjukkan bahwa kegagalan model rasional ekonomi gagal untuk menjelaskan bagaimana orang sampai pada keputusan ketika menghadapi ketidakpastian dari kehidupan nyata. John Rockart mengeksplorasi kebutuhan data tertentu dari kepala eksekutif, mengarah ke pengembangan sistem informasi eksekutif
<b>1980</b>	<b><i>“No one ever got fired for buying IBM.”</i></b> Ungkapan ini sering disebut ungkapan pemasaran yang paling kuat yang pernah dibuat oleh perusahaan IBM. Pada 1980-an, jika Anda harus memutuskan perangkat keras computer apa yang dibutuhkan untuk perusahaan Anda, kata-kata ini terdengar melalui

	<p>kepada Anda. Apa itu tentang gagasan bahwa '<i>tidak ada yang pernah dipecat karena membeli IBM</i>' yang membuatnya begitu kuat? Apakah ada pelajaran ada yang dapat diterapkan kepada siapa saja melakukan pesan penjualan? Ilmu neuromarketing memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini.</p> <p>Sebuah studi baru-baru ini menggambarkan betapa pentingnya untuk membingkai situasi pelanggan saat ini sebagai situasi negative kemudian memberikan solusi pada situasi itu, Orang jauh lebih termotivasi untuk menjauh dari situasi yang menyakitkan atau negatif daripada mereka termotivasi untuk bergerak maju menuju situasi yang positif. Sebagaimana dilaporkan dalam majalah Science, dalam sebuah artikel berjudul '<i>Frames</i>', Kecondongan dan Rasional Pengambilan Keputusan di otak manusia', emosi adalah bagian penting dari semua pengambilan keputusan dan orang lebih cenderung untuk menjauh dari sesuatu yang dibingkai sebagai sifat negatif.</p> <p>Salah satu cara terbaik yang dilakukan oleh IBM untuk membuat hubungan emosional ini adalah melalui 'Kisah Pelanggan.' "Berbagi cerita pelanggan dengan menekankan semua rasa sakit yang dihadapi pelanggan (keuangan, bisnis dan pengalaman pahit pribadi). Bukan hanya memberikan pelanggan titik data, melainkan berbicara tentang pengalaman pahit keuangan, bisnis dan pribadi yang pelanggan alami sebelum pindah ke solusi ini.</p> <p>* The study was done using UK pounds, which is about \$100 U.S.</p>
1984	<p>W. Carl Kester meningkatkan kesadaran perusahaan pada pilihan nyata dengan menyarankan manajer untuk memikirkan peluang investasi sebagai pilihan perkembangan perusahaan pada masa akan datang.</p>

	<p>Daniel Isenberg menjelaskan bahwa eksekutif sering menggabungkan perencanaan ketat dengan <i>intuisi</i> ketika dihadapkan dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.</p>
1989	<p>Howard Dresner menciptakan istilah "<i>business intelligence</i>" pada tahun 1989. Saat itu ia sebagai seorang analis di perusahaan riset Gartner Inc. Pada saat itu, industri perangkat lunak telah terperosok dalam sebuah akronim seperti DSS (sistem pendukung keputusan) dan EIS (sistem informasi eksekutif), dan Dresner sedang mencari istilah yang lebih baik yang akan mengangkat perdebatan itu dan menetapkan analisis informasi kuantitatif dengan berbagai pengguna.</p> <p>Howard Dresner memperkenalkan istilah "<i>Business Intelligent</i>" untuk menggambarkan satu set metode yang mendukung pengambilan keputusan analitis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis. "<i>Business Intelligence</i> adalah seperangkat metodologi, proses, arsitektur, dan teknologi yang mengubah data kasar menjadi informasi yang bermakna dan berguna digunakan untuk mengaktifkan wawasan strategis lebih efektif, taktis, operasional dan pengambilan keputusan."</p>
1992	<p>Max Bazerman dan Margaret Neale menghubungkan penelitian keputusan untuk berperilaku negosiasi dalam Negosiasi rasional. "Negotiating Rationally",</p> <p>Didalam bukunya "<i>Negotiating Rationally</i>", Kebanyakan manajer cenderung bersikap <b>tidak rasional</b> dalam melakukan negosiasi, menurut penulis buku ini. Sebagai contoh, manajer cenderung terlalu percaya diri, sembarangan meningkat komitmen sebelumnya, dan gagal untuk mempertimbangkan pada strategi pihak lain.</p>

	<p>Hal ini digambarkan pada penelitian mereka, yang menunjukkan bagaimana kita adalah sebagai tawanan bagi asumsi kita sendiri. Mereka mengidentifikasi strategi untuk menghindari hal ini dalam negosiasi dengan berkonsentrasi pada perilaku lawan dan mengembangkan kemampuan untuk mengenali keterbatasan individu dan prasangka.</p>
1997	<p>James Cameron Produser sekaligus Sutradara “<i>TITANIC</i>” hanya butuh waktu tidak sampai 10 menit dalam meyakinkan investor untuk membiayai filmnya tersebut. Dia kumpulkan para calon investor disebuah ruangan dengan sket dan miniatur kapal titanic berukuran +- 3 x 10 meter yang telah dibuat sebelumnya dan dia tutupi dengan kain. Dia seraya berkata, "ini akan menjadi film tragedi romansa epik paling bersejarah dekade ini" sembari menarik kain yang menutupi sket kapal titanic diikuti dengan cerita menyentuh tentang tragedi tersebut dan perbedaan kelas sosial didalamnya yang membuat seluruh isi ruangan berdecak kagum.</p>
2005	<p><b>Blink: “<i>The Power of Thinking Without Thinking</i>”,</b> 2005 sebuah buku dari Malcolm Gladwell. Blink adalah buku tentang pilihan yang tampaknya dibuat secara instan atau dalam sekejap mata yang sebenarnya tidak sesederhana sebagaimana yang terlihat. Mengapa beberapa para pengambil keputusan yang brilian, sementara yang lain secara konsisten tidak kompeten? Mengapa beberapa orang mengikuti insting mereka dan menang, sementara yang lain akhirnya terjatuh ke dalam kegagalan? Bagaimana otak kita benar-benar bekerja di kantor, di kelas, di dapur, dan di kamar tidur? Dan mengapa keputusan terbaik seringkali sulit dan mungkin tidak dapat jelaskan kepada orang lain? Blink mengungkapkan bahwa para pembuat</p>

	keputusan yang hebat bukanlah mereka yang memproses hampir semua informasi atau menghabiskan sebagian besar waktu untuk berunding, tetapi mereka yang telah menyempurnakan seni "thin-slicing" penyaringan dari faktor yang sangat sedikit dan penting dari banyak jumlah variabel. Malcolm Gladwell mengeksplorasi gagasan bahwa keputusan sesaat kadang-kadang lebih baik daripada keputusan yang panjang, seperti analisis rasional.
<b>2011</b>	Profesor Marius Usher dari Tel Aviv University memimpin penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal <i>Proceedings of the National Academy of Sciences</i> itu. Secara sederhana dia menyimpulkan bahwa reaksi spontan tanpa berpikir " <i>insting</i> " bisa dipercaya untuk membuat sebuah keputusan yang berkualitas.
<b>2013</b>	<p>Angel Investor "investor yang bersifat informal" merupakan seorang investor yang memberikan dukungan keuangan untuk <i>startup</i> kecil atau pengusaha.</p> <p>Berdasarkan survey yang dilakukan angel investor mengandalkan intuisi mereka sebelum melakukan perhitungan keuangan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi didalam bisnis. Survey menemukan 73% dari angel investor yang berpengalaman mengatakan mereka menggunakan insting untuk menghargai bisnis tahap awal dengan faktor manusia dan pasar menjadi pertimbangan utama.</p>

Berdasarkan sejarah para ilmuwan diatas pada masa mereka perkembangan teknologi masih tergolong sangat minim. Kebanyakan dari para tokoh ilmuwan diatas dalam membuat keputusan kembali kepada sifat naluri mereka masing-masing atau disebut juga sebagai insting. Insting merupakan suatu pola perilaku dan reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan tertentu

yang tidak dipelajari tapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (*filogenetik*). Disini penulis menginformasikan adanya batasan-batasan pada evaluasi yang bersifat formal, sehingga menggiring para pengambil keputusan kembali pada sifat alami mereka masing-masing.

### 2.3.6 Metodologi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah wujud metodologis yang memberikan protokol tata laksana pendekatan subjektif. Dimana penelitian berusaha menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang kerangka pelaku atau subjek penelitian. Bagaimana melihat situasi dan konteks yang ada disekitarnya menurut sudut pandang mereka. Oleh karena itu, makna tentang objek yang diamati dalam penelitian kualitatif dibawa oleh para informan kepada peneliti. Thomas R. Lindlof (1995: 21-22), menjelaskan perbedaan pokok penelitian kualitatif dengan kuantitatif bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mencari untuk memelihara bentuk dan isi dari tindakan atau perilaku manusia dan untuk menganalisis kualitasnya, dari pada ke dalam matematika dan transformasi formal lainnya.

Dengan mengutip pendapat Anderson dan Meyer, Thomas R. Lindlof (1995: 21-22), menguatkan pendapatnya bahwa, “Qualitative research methods are distinguished from quantitative methods in that they do not rest their evidence on the logic of mathematics, the principle of numbers, or the methods of statistical analysis.” Selanjutnya dengan kalimatnya sendiri Anderson menyebutkan bahwa, “actual talk, gesture, and other social action are the raw materials of analysis.”

Sedangkan John W. Creswell dengan mengutip pendapat Denzin and Lincoln, menyebutkan bahwa:

*Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials—case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational,*



*historical, interactional, and visual texts—that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives. (Creswell, 1998: 15)*

Sedangkan John W. Creswell (1998: 15) sendiri membuat sebuah batasan yang lebih ringkas dengan menyebutkan bahwa; penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan, pemahaman didasarkan pada perbedaan tradisi-tradisi metodologis pada penelitian yang menjelaskan permasalahan sosial atau manusia. Peneliti menjelaskan sebuah tempat, gambaran holistik, analisis kata-kata, laporan secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku studi dalam seting alamiah (*natural setting*).

Oleh karena itu menurut John W. Creswell (1998:16), berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen, Eisner, dan Meriam, menyebutkan bahwa sebuah penelitian dikatakan sebagai penelitian kualitatif jika menunjukkan ciri-ciri; (1) Penelitian dilakukan dalam seting alamiah (*field focused*) di mana sumber data di gali atau didapatkan. Peneliti tidak berusaha melakukan intervensi terhadap subjek-subjek penelitian, seperti mempengaruhi opini, memaksa sumber bertutur, dan tidak berusaha melayani informan secara empatetis.

Selanjutnya, (2) Peneliti adalah *key instrument*, dalam pengumpulan data, yang berusaha membangun validitas data melalui berbagai upaya pendekatan terhadap subjek penelitian. (3) Kumpulan data sebagai kata-kata atau gambar, (4) Hasil penelitian harus menjelaskan tentang proses dari pada produk, (5) Analisis data secara induktif, di mana peneliti kualitatif lebih tertarik pada bagian-bagian yang bersifat mikro, (5) Fokus pada perspektif partisipan, atau makna yang dimiliki mereka, (6) menggunakan bahasa ekspresif, dan (7) Memiliki kemampuan menyajikan secara persuasif dengan menyajikan alasan-alasan atau argumen yang berguna.

### 2.3.7 Rancangan Penelitian Kualitatif Menurut Cresswell

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan eksplorasi pengalaman informan terkait dengan studi kasus tugas akhir. Penelitian ini memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Sebagai penelitian studi kasus maka langkah yang akan ditempuh adalah melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, penelitian dilakukan sampai tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam kategori-kategori untuk menemukan konsepsi data mengenai pengaruh insting terhadap evaluasi keputusan investasi pada perusahaan di Surabaya.

Penelitian kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman pengalaman tentang evaluasi keputusan investasi. Metode penelitian kualitatif ini dilakukan dua tahap. Tahap *pertama*, studi pendahuluan untuk memperoleh data dan informasi serta literature yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dari tahap ini diperoleh gambaran terhadap proses evaluasi keputusan investasi pada setiap perusahaan di Surabaya apakah ada pengaruh beberapa faktor insting didalamnya atau tidak. Tahap *kedua*, Melakukan eksplorasi terhadap obyek penelitian sebagai analisis yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi (LPTSI) ITS, PT. Bank Muamalat Surabaya, PT. Bank BPD Jatim Surabaya, dan PT. Ecco Indonesia, Sidoarjo. Kemudian meliputi informan sebagai ketua dari instansi dan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap keputusan proyek investasi TI. Studi Eksplorasi ini bertujuan menggali dan mengidentifikasi evaluasi keputusan investasi teknologi informasi dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter insting yang mendorong keputusan investasi TI.

Berdasarkan pendapat Stake (1995, 2005, dan 2006), Cresswell (2007) menjelaskan proses penelitian studi kasus secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitiannya. Penelitian studi kasus menjadi pendekatan yang baik adalah penelitian ini mampu menentukan secara jelas batasan-batasan kasusnya, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang terjadi terhadap evaluasi keputusan investasi TI.
2. Peneliti mengidentifikasi kasus yang diteliti. Kasus penelitian ini dapat diungkap melalui informan penelitian yang telah ditetapkan, beberapa individu pada divisi TI, dan memiliki tanggung jawab terhadap investasi TI pada perusahaan. Untuk melakukan penelitian studi kasus, Cresswell (2007) menyarankan penelitiannya untuk mempertimbangkan kasus-kasus yang berpotensi sangat baik dan bermanfaat. Kasus tersebut dapat berjenis tunggal atau kolektif, banyak lokasi atau lokasi tunggal. Terfokus pada kasusnya itu sendiri atau pada isu yang ingin diteliti (*intrinsic* atau *instrumental*) (Stake, 2005; Yin, 2009). Cresswell (2007) juga menyarankan bahwa untuk menentukan kasus dapat mempertimbangkan berbagai alasan atau tujuan seperti kasus sebagai potret (gambaran contoh yang bermanfaat maksimal); kasus biasa; kasus yang terjangkau; kasus yang berbeda dan sebagainya.
3. Melakukan analisis terhadap kasus. Analisis kasus dapat dilakukan dalam 2 (dua) jenis, yaitu analisis holistik (*holistic*) terhadap kasus, atau analisis terhadap aspek tertentu atau khusus dari kasus (*embedded*) (Yin, 2009). Pada penelitian ini peneliti menekankan fokus terhadap kasusnya, kemudian mengangkat permasalahan secara holistik evaluasi keputusan investasi TI berdasarkan faktor-faktor insting. Melalui pengumpulan data suatu penggambaran yang terperinci akan muncul dari kajian peneliti terhadap sejarah, kronologi terjadinya kasus, atau gambaran terhadap kegiatan dari hari ke hari dari kasus

tersebut. Setelah menggambarkan secara holistik, kajian yang dilakukan lebih terperinci pada beberapa kunci atau kategori yang terdapat dibalik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Caranya dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu yang membentuk kasus, yang diikuti dengan menggali kategori-kategori yang berada dibalik isu tersebut. Kajian ini bersifat sangat kaya terhadap penjelasan tentang konteks atau setting dari kasus tersebut (Yin, 2009).

4. Sebagai tahapan akhir analisis interpretatif, peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada dibalik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental (*Instrumental Case Research*), maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study research*). Penelitian ini akan mengungkapkan makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang dalam mengungkapkan proses dalam mengambil keputusan berdasarkan insting. Menurut Lincoln dan Guba (1985), tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan pengaruh insting terhadap keputusan investasi TI. Tujuan strategi atau pendekatan penelitian studi kasus adalah menggambarkan apa yang dialami oleh informan terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki terhadap kasus (Cresswell, 2007:58) dalam hal ini terutama pengalaman keputusan investasi TI pada setiap perusahaan.

Cresswell (1994:11-12) mencontohkan empat desain yang ditemukannya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan manusia yakni *Ethnographics, Grounded Theory, Case Study dan Phenomenological studies*. Sedangkan menurut Myers (2009) ([www.qual.auckland.ac.nz/a](http://www.qual.auckland.ac.nz/a)) metode-metode penelitian kualitatif terdiri dari *action research, case study research, ethnography dan grounded theory*.

### 2.3.8 Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif

Tahap-tahap dalam melakukan Analisis Data menurut Miles and Huberman (1984) memiliki 3 tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Berbagai tipe dan kriteria data yang perlu dicatat secara rinci. Seperti yang telah dilakukan penulis dalam perolehan data di lapangan semakin lama semakin banyak dan kompleks untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang ingin diteliti kerinciannya mencari tema dan polanya kemudian membuang bagian yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat membantu penulis dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Sejauh ini data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara dengan berbagai kriteria informan dari Bank Muamalat Surabaya Cabang JL. Raya Darmo, Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi (LPTSI ITS), Jurusan Sistem Informasi ITS, Smart Technology Nusantara, dan Arfa Technology Nusantara. Data yang direduksi berdasarkan kategori faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi TI berdasarkan insting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah penulis mereduksi data dari hasil wawancara maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data ini

berupa table berdasarkan atas kategori faktor-faktor insting, kemudian melalui penyajian data tersebut penulis dapat mengorganisasikan data sehingga dapat dipahami oleh pembaca tugas akhir ini. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Hubberman (1984) menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari konsep penyajian data yang telah dikemukakan. Pada kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah pada suatu saat jika penulis masih belum menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan dalam melakukan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredible.

Kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif nantinya menjadi sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran dari pengaruh insting terhadap keputusan investasi TI. Penelitian studi kasus ini masih baru dan bahkan sepengetahuan peneliti belum pernah diterapkan di Indonesia, dengan demikian tujuan dari kesimpulan penelitian kualitatif ini nanti peneliti mendapatkan titik terang terhadap evaluasi keputusan yang didasarkan atas faktor insting. Tahapan akhir pada analisis data ialah mem *follow-up* data yang sebelumnya telah dianalisis berdasarkan data yang telah disampaikan berdasarkan makna faktor-faktor pendukung evaluasi investasi TI berdasarkan insting, sehingga meyakinkan para informan penelitian studi kasus tugas akhir ini merupakan

teori investasi yang dapat mengalahkan metode konvensional dalam evaluasi keputusan investasi TI.

### **2.3.9 Teori Uji Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif**

Salah satu pertanyaan yang selalu membayangi penelitian kualitatif adalah apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah? Pokok persoalan yang menjadi latar belakang pertanyaan ini, selain persoalan generalisasi, juga menyangkut derajat kepercayaan yang belum mantap dari pihak-pihak yang menentang. Untuk menjawab segala persoalan diatas, berikut dipaparkan terkait keabsahan data dan hal-hal teknis pemeriksaan keabsahan data, untuk itu ada beberapa kriteria yang digunakan meyakinkan bahwa data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh di lokasi penelitian betul-betul akurat dan dapat dipercaya. Terdapat 4 kriteria standar pengukuran keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya, (1) Standar kredibilitas, (2) Standar transferabilitas, (3) Standar dependabilitas, (4) Standar konfirmabilitas.

Teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber yang lain. Dengan paparan tersebut berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dapat dilakukan dengan cara (1) membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan

berbagai pendapat dan pandangan rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan lainnya; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Table 2.4-2 Standart Uji Keabsahan Data

No	Standart validasi data	Penjelasan
1.	Standar kredibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperpanjang waktu pengumpulan data (<i>prolonged engagement</i>)</li> <li>- Melakukan observasi terus menerus dan serius (<i>persistent observation</i>)</li> <li>- Melakukan triangulasi metode dan triangulasi data (<i>triangulation</i>)</li> <li>- Melibatkan teman sejawat (<i>peer debriefing</i>)</li> <li>- Melakukan analisis kasus negatif (<i>negative case analysis</i>)</li> <li>- Melacak kesesuaian segenap hasil penelitian (<i>referential adequacy checks</i>)</li> <li>- Mengecek kesesuaian rekaman, interpretasi, dan kesimpulan dengan apa yg telah diperoleh dari para partisipan (<i>member checking</i>)</li> </ul>
2.	Standar transferabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkaya deskripsi tentang latar atau konteks dari yg menjadi fokus penelitian</li> <li>- Jika pembaca hasil penelitian memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (<i>transferable</i>), maka laporan tsb memenuhi standar transferabilitas.</li> </ul>



3.	Standar Dependabilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berkenaan dengan “salah-benarnya” peneliti mengkonseptualisasikan apa yang ditelitinya</li><li>- Semakin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya (pengumpulan data, interpretasi temuan, laporan hasil penelitian) semakin terpenuhi standar dependabilitas.</li><li>- Melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti</li><li>- Jika peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktifitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan</li></ul>
4.	Standar konfirmabilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan audit konfirmabilitas, yaitu dengan meneliti apakah catatan data lapangan koheren dengan data yang disajikan, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian</li><li>- Jika hasil audit data investasi menunjukkan adanya konfirmabilitas maka lazimnya hasil penelitian tersebut dapat diterima</li></ul>

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bahwa metodologi diperlukan sebagai panduan dalam proses pengerjaan tugas akhir agar tahapan pengerjaan tugas akhir dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Tugas Akhir sebagai berikut :



**Figure 3.1 Metodologi Penelitian**

### 3.1 MENGIDENTIFIKASI MASALAH

Terkait dengan keterbatasan pengambilan keputusan dalam metode formal yang dilakukan oleh para manajer atau orang yang mengambil keputusan tidak selamanya benar, terkadang menjadi faktor penghambat sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kebutuhan perusahaan/organisasi. Maka dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan permasalahan pada investasi TI yang menggunakan perhitungan secara konvensional terkadang yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan sehingga dibutuhkan metode alternative sebagai pendukung dalam keputusan investasi TI.

Strategi pengidentifikasian permasalahan dipilih untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman para pengambil keputusan, manajer, bos dan pihak-pihak yang berkepentingan didalam keputusan berdasarkan perasaan baik atau *gut feeling*. Pada tahap metodologi ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk meneliti isu-isu dengan segala kerumitannya dan berfokus pada pemahamannya terhadap kejadian-kejadian dari frame subjek sendiri yang dijadikan sebagai acuan dengan penekanan pada proses (Cresswell, 2007).

Seperti pada pembahasan bab studi literatur berdasarkan sejarah para ilmuwan terdapat beberapa proses pengambilan keputusan pada kasus yang berbeda-beda yang setiap keputusan memiliki konsekuensi masing-masing. Dengan kata lain, para ilmuwan ketika dalam proses menentukan permasalahan pada masa mereka masih belum mengenal perhitungan berdasarkan angka-angka atau yang bersifat kuantitatif, mereka lebih mengandalkan pada proses kerja pemikiran mereka berdasarkan latar belakang dan psikologi serta faktor insting yang sering kita dengar sebagai insting.

Pengidentifikasian permasalahan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan Evaluasi Keputusan Investasi TI menggunakan insting, maka untuk memahami deskripsi yang muncul berdasarkan memetakan sudut

pandangan pada ruang investasi TI berdasarkan dengan metode evaluasi secara rasional dan formal yang ingin dicapai. Keterkaitannya dengan kehidupan serta pengalaman untuk mengungkapkan visi yang ingin dicapai.

Tujuan pada strategi pengidentifikasian permasalahan adalah menggambarkan apa yang dialami oleh para pengambil keputusan TI terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki terhadap permasalahan (Cresswell, 2007:58) dalam hal ini terutama pada pengalaman pengembangan nilai insting kepribadian seseorang dalam menentukan keputusan terhadap investasi TI.

### **3.2 STUDI LITERATURE**

Sebagai kajian pustaka yang merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori terkait yang kami gunakan dalam melakukan penelitian evaluasi keputusan investasi teknologi informasi menggunakan insting. Literature yang dikumpulkan bertujuan untuk membantu penulis dalam merumuskan mulai dari permasalahan hingga penyusunan buku tugas akhir.

### **3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menandai dalam rangka menjawab masalah penelitian Cresswell (2007:118) memberikan penjelasan tentang aktivitas dalam penelitian kualitatif. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian tugas akhir ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian yaitu tentang evaluasi keputusan investasi TI menggunakan insting. Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama*, data primer dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subject (*Para pengambil keputusan*) berkaitan dengan pengaruh insting dalam menentukan keputusan. *Kedua*, data

sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan alat-alat yang dapat digunakan sebagai pendukung data primer.

Data primer yang berkaitan dengan evaluasi keputusan investasi TI didapatkan melalui observasi seperti antara lain: (1) latar belakang kepribadian seseorang, (2) psikologis, (3) pengalaman, (4) faktor bisikan dari lingkungan kerja, dan (5) agama. Sedangkan data sekunder yaitu: data yang dijarah melalui dokumen yang ada kaitannya dengan (1) sejarah perusahaan, (2) struktur organisasi perusahaan, (3) visi dan misi, dan (4) proses bisnis.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Cresswell (2007:129) bahwa bentuk data kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe yakni:

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik untuk menggali segala informasi yang berkaitan tentang evaluasi keputusan investasi TI sebagai studi kasus dalam tugas akhir serta bertujuan untuk menggali informasi yang lebih spesifik mengenai bagaimana perusahaan memutuskan investasi TI berdasarkan 5 faktor insting didalamnya. Terdapat 5 faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan sebelum memutuskan investasi TI, 5 faktor tersebut adalah: *Pengalaman, kemampuan intelektual, kepribadian, agama, dan lingkungan*).

Wawancara dilakukan dengan dialog secara langsung dengan informan, semi terstruktur dan tidak terstruktur dengan informan dalam suasana informal, dilakukan secara berulang. Pertanyaan yang diajukan semakin lama semakin terfokus, sehingga informasi yang didapatkan semakin mendalam. Dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam melakukan wawancara untuk mendukung penggalan informasi secara jujur terutama berkaitan dengan sikap value,

perasaan, serta pandangan mereka terhadap pengaruh insting dalam evaluasi keputusan investasi TI.

Dalam penentuan informan penelitian mengikuti saran Cresswell (2007:119), para informan adalah mereka yang memiliki pengalaman terkait kasus yang dieksplorasi dan dapat memaknai pengalaman yang mereka alami. Para manajer yang telah lama memimpin proyek dan berkecimpung dibidang TI diasumsikan mereka adalah yang memiliki kompetensi untuk menentukan keputusan investasi TI.

Patton dan Molleong dalam Sugiyono (2006) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- d) Pertanyaan tentang pengetahuan
- e) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera
- f) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Topik wawancara diarahkan pada unsur-unsur pertanyaan yang berorientasi pada fokus penelitian, agar tetap mengacu pada fokus penelitian studi kasus pada tugas akhir. Hal ini dilakukan agar topik wawancara tidak ngelantur dan fokus pada keterbukaan berdasarkan informasi yang ingin dikumpulkan. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan beberapa alat rekaman untuk memudahkan proses pengumpulan data melalui wawancara nantinya. Isu pokok yang akan diwawancarai pada topic tugas akhir ini ialah mengenai pengaruh faktor insting dalam menentukan keputusan investasi TI oleh manajer IT, dimana faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kesuksesan bisnis perusahaan. Terdapat 5 faktor insting yang tercakup antara lain:

1. *Pengalaman*, faktor pengalaman atau latar belakang yang mendorong manajer untuk tetap mempertahankan sejarah dalam penentuan keputusan, khususnya dibidang investasi TI.
2. *Kemampuan Intelektual*, faktor kemampuan secara intelektual yang dapat menjadi pertimbangan bagi individu terkait modal yang dimiliki terhadap pengetahuan kasus yang mereka hadapi.
3. *Kepribadian*, faktor yang menjadi salah satu peranan penting dalam penentuan perkembangan insting, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi para manajer dalam penentuan keputusan berdasarkan atas aspek psikologis, genetik dan internal individu
4. *Agama*, faktor agama yang mengatur system tata keimanan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat membantu manajer agar lebih menjiwai setiap keputusan yang akan diambil dalam jangka pendek.
5. *Lingkungan*, faktor lingkungan secara fisik dan sosial yang dapat mempengaruhi manajer untuk menentukan keputusan.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi sebagai suatu cara untuk memperoleh data, dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi objek penelitian, yakni meneliti secara langsung lapangan. Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh para manajer sehingga dapat menghasilkan data yang belum holistic lebih banyak, lebih mendalam, dan lebih terinci (Nasution, 1986:60). Tujuan inti dari melakukan observasi adalah penulis berdiskusi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka dan berupaya memperoleh pemahaman terkait dengan keyakinan-keyakinan dan aktivitas dari pandangan orang dalam (Myers, 2009:130).

Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin

belum menyeluruh atau belum sepenuhnya mampu menggambarkan segala situasi yang dibahas didalam penelitian tugas akhir. Observasi merupakan karakteristik interaksi social antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian. Pada proses observasi dilakukan tiga tahap, tahap pertama observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi social yang terjadi pada perusahaan berkenaan dengan investasi TI. Tahap berikutnya observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti pengalaman manajer, dan nilai-nilai yang mencerminkan pola-pola perilaku yang mencerminkan nilai budaya pada perusahaan. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang dilakukan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Dengan mencari perbedaan dari kategori-kategori seperti, perbedaan investasi secara konvensional dan investasi berdasarkan faktor insting.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian berguna dalam memberikan bukti sehingga dapat memberikan gambaran atau ilustrasi yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi (Myers, 2009:153). Dokumen tertulis dan arsip data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif (Sutopo: 2002:69). Terutama bila sasaran kajian yang mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian tugas akhir ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis Evaluasi keputusan investasi TI menggunakan insting data tersebut bersifat dokumen. Kemudian dokumen tersebut nantinya dapat menjadi sebagai acuan penelitian tugas akhir.



### **3.3.4 Teknik Audio Visual**

Teknik ini digunakan untuk membantu selama proses penelitian berlangsung yang berfungsi sebagai mencatat, merekam, dan menyimpan data kedalam file memory yang dapat diputar berulang kali sehingga mempermudah penulis dalam merekap informasi yang disampaikan dengan jelas tanpa ada perubahan makna sedikit pun. Alat yang digunakan untuk merekam adalah smartphone untuk merekam wawancara yang sedang berlangsung, internet untuk pengiriman e-mail untuk melakukan kroscek kepada informan mengenai hasil rekaman yang diambil.

## **3.4 TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Miles dan Herberman (dalam Putra, 2009: 53). Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau disebut data sekunder.

Analisis data dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ini bisa saja berubah atau kemungkinan mengalami perubahan setelah peneliti berada dilapangan. Misalnya setelah peneliti melakukan wawancara, maka analisis dilakukan terhadap data dari hasil wawancara apabila jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan.

Diagram alur analisis data menurut Cresswell (2007), sbb:



Figure 3.2 Analisis data menurut Cresswell

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data adalah menyederhanakan data dan fokus terhadap hal-hal pokok yang berkenaan dengan pengaruh insting terhadap keputusan investasi, dengan mengabaikan hal yang dianggap tidak perlu. Berdasarkan pandangan penulis nantinya reduksi data dapat didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada orang yang dipandang mengerti terhadap studi kasus ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tugas akhir untuk menganalisis data dalam rangka memudahkan memahami pengalaman yang berhubungan dengan kategori evaluasi keputusan investasi TI berdasarkan insting. Analisis data menggunakan rekomendasi Cresswell (2007), yakni

menggunakan analisis studi kasus tugas akhir yang terdiri empat langkah yang umum, yaitu: 1) menganalisis data untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan penting, 2) merumuskan makna dari pertanyaan dan mengelompokkannya dalam satu kategori, 3) membuat deskripsi secara lengkap dari kasus tersebut, 4) mereduksi deskripsi tersebut ke dalam suatu deskripsi narasi yang memiliki “makna” mendalam dari evaluasi keputusan investasi TI berdasarkan insting.

Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara segera ditranskrip dan dibaca berulang kali oleh penulis dan melihat keakuratannya. Hasil wawancara akan dibaca secara berulang kali dan direduksi dengan menyederhanakan inti-inti pokok dari data. Pereduksian data dapat dikaitkan pengalaman informan yang berkenaan dengan evaluasi keputusan investasi TI berdasarkan pada 5 faktor insting yang telah dijelaskan sebelumnya, 5 faktor tersebut ialah : 1) Pengalaman, 2) Kemampuan Intelektual, 3) Kepribadian, 4) Agama, 5) Lingkungan, keadaan lingkungan dan yang melingkupi lingkungan alam dan pergaulan.

Tahap-tahap dalam melakukan Analisis Data menurut Miles and Huberman (1984) memiliki 3 tahap sebagai berikut :

#### 4. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Berbagai tipe dan kriteria data yang perlu dicata secara rinci. Seperti yang telah dilakukan penulis dalam perolehan data dilapangan semakin lama semakin banyak dan kompleks untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang ingin diteliti kerinciannya mencari tema dan polanya kemudian membuang bagian yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat membantu penulis dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Sejauh ini data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara dengan

berbagai kriteria informan dari Bank Muamalat Surabaya Cabang JL. Raya Darmo, Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi (LPTSI ITS), Jurusan Sistem Informasi ITS, Smart Technology Nusantara, dan Arfa Technology Nusantara. Data yang direduksi berdasarkan kategori faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi TI berdasarkan insting.

#### 5. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah penulis mereduksi data dari hasil wawancara maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data ini berupa table berdasarkan atas kategori faktor-faktor insting, kemudian melalui penyajian data tersebut penulis dapat mengorganisasikan data sehingga dapat dipahami oleh pembaca tugas akhir ini. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Hubberman (1984) menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 6. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari konsep penyajian data yang telah dikemukakan. Pada kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah pada suatu saat jika penulis masih belum menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan dalam melakukan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredible.

Kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif nantinya menjadi sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran dari pengaruh insting terhadap keputusan investasi TI. Penelitian studi kasus ini masih

baru dan bahkan sepengetahuan peneliti belum pernah diterapkan di Indonesia, dengan demikian tujuan dari kesimpulan penelitian kualitatif ini nanti peneliti mendapatkan titik terang terhadap evaluasi keputusan yang didasarkan atas faktor insting. Tahapan akhir pada analisis data ialah mem *follow-up* data yang sebelumnya telah dianalisis berdasarkan data yang telah disampaikan berdasarkan makna faktor-faktor pendukung evaluasi investasi TI berdasarkan insting, sehingga meyakinkan para informan penelitian studi kasus tugas akhir ini merupakan teori investasi yang dapat mengalahkan metode konvensional dalam evaluasi keputusan investasi TI.

### **3.5 UJI KEABSAHAN DATA**

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang teruji validitasnya, maka digunakan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), terdapat empat kriteria utama validitas guna menjamin kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas (dalam faisal, 1990:31-33).

#### **3.5.1 Standar kredibilitas**

Terpenuhinya persyaratan validitas internal yang ditempuh dengan mengamati, mencermati, mengenali secara langsung, serta memahami dengan baik dan mendalam bagaimana pengaruh faktor insting didalam evaluasi keputusan investasi TI. Selain itu, dilakukan observasi terlibat (*persistence observation*), dimana peneliti penulis melakukan interaksi kepada para informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mengecek kebenaran hasil penelitian studi kasus tugas akhir. Uji kredibilitas pada penelitian ini menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari kenyataan sebenarnya di lapangan.

#### **3.5.2 Standar transferabilitas**

Terpenuhinya validitas eksternal, yang dilakukan dengan mencari sebanyak mungkin gambaran tentang konteks yang

melengkapi pengaruh insting pada evaluasi keputusan investasi TI. Penelitian ini akan melengkapi informasi dasar dari observasi sebelum memasuki objek penelitian dengan memperkaya literatur dan teori dasar evaluasi keputusan investasi TI berdasarkan insting yang akan dijadikan sebagai pemandu pelaksanaan penelitian dilapangan. Nilai transferabilitas ini diukur dengan pertanyaan studi kasus dimana pada proses evaluasi keputusan insting dapat digunakan dalam situasi lain. Bila pembaca buku tugas akhir ini nantinya memperoleh gambaran dengan jelas seperti apa hasil penelitian diakukan (*transferability*), maka penelitian ini memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

### **3.5.3 Standar dependabilitas**

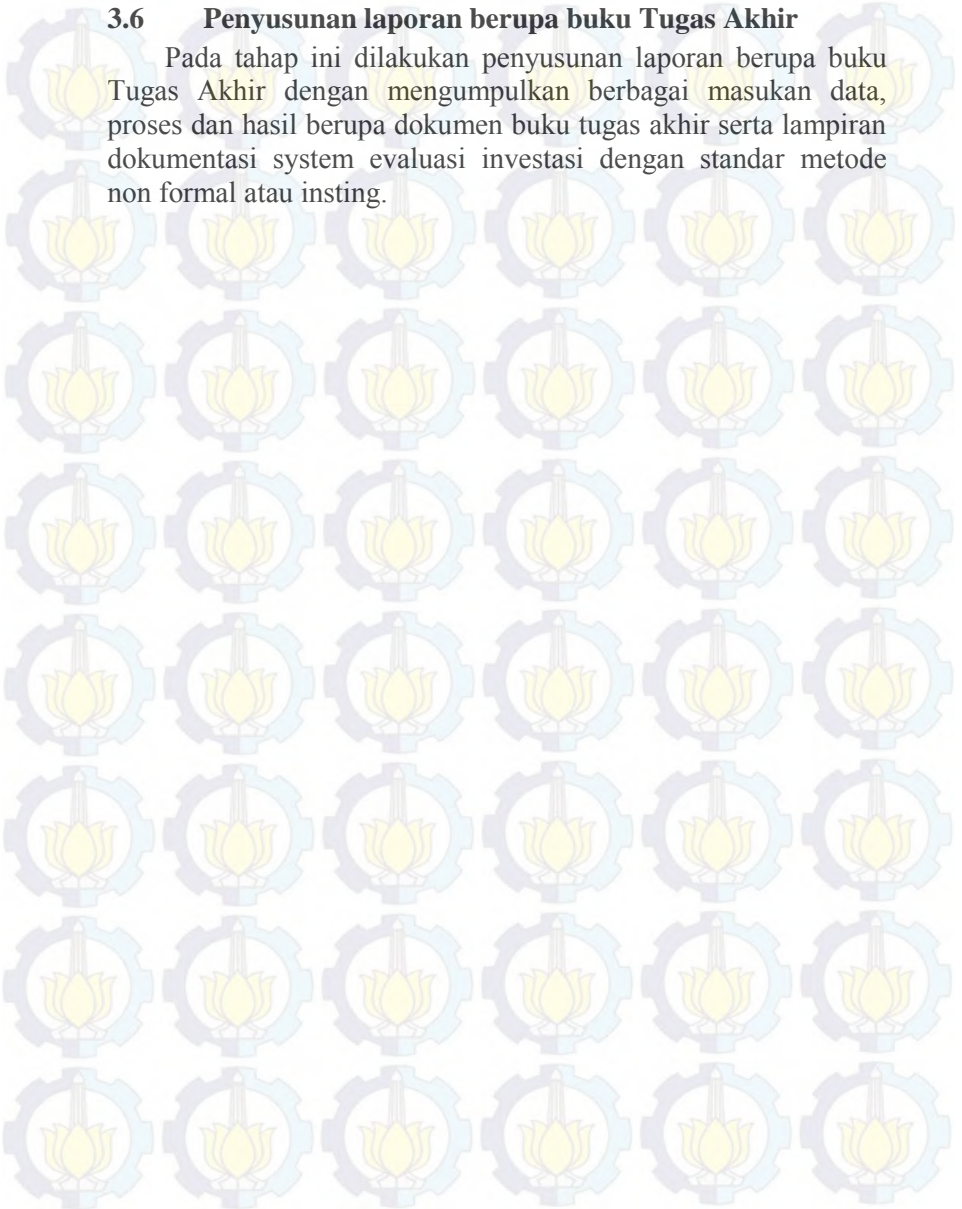
Terpenuhinya persyaratan reliabilitas yang dilakukan dengan mencermati kesesuaian suatu konsep, kategori, atau penarikan kesimpulan dengan data yang didapatkan dari analisis data termasuk kesesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Pada standar dependabilitas penulis meneliti apakah pengaruh terhadap keputusan investasi benar-benar terjadi dan pernah diimplementasikan oleh para investor atau para pengambil keputusan dalam menentukan keputusan investasi di lapangan atau kenyataan yang sebenarnya terjadi.

### **3.5.4 Standar konfirmabilitas**

Standart konfirmabilitas dilakukan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apakah hasil data dari penelitian ini dapat dikonfirmasi atau tidak dengan proses pengumpulan data yang telah dilakukan dan kenyataan di lapangan. Peneliti akan menyajikan laporan data hasil penelitian mentah, analisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai evaluasi keputusan investasi TI, setiap perolehan data akan disampaikan kembali kepada informan apakah data yang dipaparkan apa sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

### 3.6 Penyusunan laporan berupa buku Tugas Akhir

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan berupa buku Tugas Akhir dengan mengumpulkan berbagai masukan data, proses dan hasil berupa dokumen buku tugas akhir serta lampiran dokumentasi system evaluasi investasi dengan standar metode non formal atau insting.



## **BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **4.1 GAMBARAN UMUM DAN NILAI-NILAI KEPUTUSAN INVESTASI TI PADA PERUSAHAAN**

#### **4.1.1 PT. Bank Muamalat**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Merupakan bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan berbagai jasa dan produk yang dikembangkan. Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.

Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Pada saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak



hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

## **VISI**

*“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi dipasar rasional.”*

## **MISI**

Menjadi ROLE MODEL lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.

### **4.1.1.1 Perangkat Investasi TI Perusahaan**

Mulai tahun 2009 bank muamalat telah menerapkan migrasi sistem dari awal berbasis *Under DOS* pada *Core banking* kemudian menjadi berubah menjadi visual. Pada tahun 2009 hingga terakhir pada tahun 2013 Bank muamalat migrasi lagi pada sistem peningkatan layanan agar lebih cepat. Awalnya berbasis visual dan sekarang berbasis *web-based*. Karena kebutuhan nasabah semakin banyak, *account* semakin banyak, sistem keamanannya juga masih kurang maka sekarang dikembangkan lagi dengan memakai produk dari luar negeri. Kalau yang visual produk negeri (membayar programmer dari ITB) yang membuat sistem sesuai dengan permintaan. Namun hanya sebatas *local*, kemudian karena dirasa masih belum sempurna, dan disempurnakan lagi hingga saat ini pada tahun 2013. Sistem ini diterapkan pada bank muamalat Selindo (seluruh Indonesia).

Kelebihan *web based* sendiri ketika terjadi perubahan hanya pada servernya saja tidak perlu instalasi pada setiap PC. *Web based* hanya *update* sisi server juga sudah bisa. Teknologi Informasi di muamalat semakin berkembang dulu belum ada

*internet banking, mobile banking, virtual account*, dan saat ini muamalat sudah memakai *system modern channel* seperti *I-banking, cash management*, sudah dibuat pada 2010-2011 dan disempurnakan pada tahun 2013. Berdasarkan pernyataan pak Dion dari hasil wawancara sebagai *back office*, dan merangkap dibidang *IT supporting* di bank muamalat, “*kalau bank syariah untuk system TI yang digunakan kita memiliki kriteria yang terbaik dibandingkan bank syariah yang lain. Kalau pada virtual account saya berani mengatakan punya kita lebih baik dari bank konvensional sekalipun. Ketika transfer dan transaksi secara langsung, dan secara real time.*”

Inovasi pada sistem teknologi informasi pada Bank Muamalat disesuaikan pada permintaan dan kebutuhan nasabah, dan perkembangan teknologi pada zaman sekarang. Saat ini rata-rata nasabah itu memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertransaksi secara banyak.

### **Investasi Hardware**

Penyediaan TI pada hardware semuanya tersentral di kantor pusat. Disini hanya sifatnya *dummy*, dalam artian di perusahaan pusat ada virtual machine, kalau disini masih belum ada. Disini cuma ada router disambung dengan router ISP yang belum memiliki virtual machine dan investasi hardware juga memiliki kapasitas yang besar di kantor pusat. Disini juga memiliki investasi yang besar dari sisi *frontline, upgrade* setiap pc lain karena *web based* merupakan aplikasi yang berat.

### **Siapa yang membuat keputusan investasi TI di bank muamalat?**

Pembuat keputusan sepenuhnya ada pada divisi *supporting IT* di bank muamalat cabang Surabaya. Seperti jaringan, PC dan lain sebagainya ada yang harus memutuskan. Kalau dicabang tidak ada yang khusus pada *jobdesk* TI, hanya merangkap sebagai *IT supporting* dan di bidang TI. Cuma *background* TI dan bekerja di *back office* TI. Biasanya tanggung jawab *back office* TI hanya

membantu aktivasi seperti pemasangan baru seperti ATM dan lainnya. kemudian hanya membuat aplikasi-aplikasi tambahan saja.

#### **4.1.2 LPTSI ITS (Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi).**

LPTSI/BTSI Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi ITS merupakan Lembaga yang menyediakan layanan pengelolaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengembangan teknologi dan sistem informasi secara terpadu. LPTSI berpusat di UPT pusat komputer ITS yang dibentuk pada tahun 1982 dilengkapi dengan Honeywell Bull Mini 6 System yang merupakan salah satu system komputer terbaik. Pada awal tahun 1982 juga UPT Pusat Komputer ITS banyak mendukung staf peneliti ITS dalam melakukan penelitian yang membutuhkan computer untuk melakukan baik data processing maupun menyelesaikan persamaan matematik. Kemudian pada tahun 1992 UPT Puskom dipercaya untuk melakukan pemrosesan data test untuk masuk perguruan tinggi negeri di wilayah Indonesia Timur dan pengalaman dalam pemrosesan data tersebut dikembangkan untuk juga kerjasama dengan Pemkot/Pemkab di Jawa Timur dalam memproses data untuk test Pegawai Negeri.

#### **VISI :**

*“Menjadi Pusat Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Handal.”*

#### **MISI :**

1. Menyediakan teknologi informasi dan komunikasi beserta pendukungnya.
2. Mengembangkan infrastruktur informasi kampus.
3. Menjalin kerjasama dan kemitraan baik di dalam maupun di luar kampus.

Tujuan :

- Meningkatkan SDM yang profesional.
- Meningkatkan aksesibilitas informasi.
- Meningkatkan proses efisiensi.
- Menyediakan pelayanan dan support.
- Mengikuti dan mengembangkan teknologi informasi.

Pada tahun 1999 UPT Pusat Komputer diberi tanggung jawab untuk mengelola ITS-net yaitu jaringan komputer baik itu intranet maupun internet untuk mengintegrasikan semua data dan informasi secara menyeluruh didalam organisasi ITS. Kemudian pada tahun 2003 UPT Pusat Komputer berfungsi sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengelolaan data yang berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada rector dan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor I, dengan tugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyimpan data informasi serta memberikan layanan untuk program-program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugasnya UPT Pusat Komputer mempunyai fungsi :

- o Mengumpulkan dan mengolah data dan informasi
- o Menyajikan dan menyimpan data dan informasi
- o Melakukan urusan tata usaha Pusat Komputer

#### **4.1.2.1 Proses Evaluasi Keputusan Investasi TI**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan selaku kepala LPTSI, keputusan terhadap investasi TI sepenuhnya lebih tergantung atas kebutuhan sistem aplikasi yang dikembangkan dan ketersediaan finansial dalam proses keputusan investasi TI. Terkadang sering terjadi kekurangan dan keterbatasan perolehan dana, namun hal ini tidak membuat kepala LPTSI menyerah begitu saja, beliau akan terus mencari segala kebutuhan dana dari pihak lain, meminta pertolongan dengan network yang beliau miliki terhadap kasus pengembangan investasi TI di kampus ITS.

Berikut kutipan dari bapak “Ach” dari hasil wawancara:

“Totality, karena sebelumnya UPT. Puskom dan fokusnya di jaringan dan mandat di BTSI dan awalnya saya ditugasi disini ada tambahan pengembangan sistem, memelihara data, dan pelaporan. Mau gak mau saya harus merubah sistem semuanya mulai dari mengakuisisi sistem yang ada dan identifikasi dulu, kita punya apa saja pada sistemnya, kemudian provide kita coba akuisisi ada atau tidak data dokumentasinya kalau ada dipelajari dulu mulai dari situ kita mulai mengembangkan mulai dari sistem informasi, kemudian di infrastruktur kita evaluasi bagaimana jalannya sistem berdasarkan waktu evaluasi investasi baru dikembangkan. Kita memiliki kriteria idealnya harus gimana, jika dananya terbatas kita bisa mencari ke pihak lain, kerja sama melalui networknya saya yang mungkin bisa membantu, jadi harus selalu saya usahakan.” **Wcr.inf01.Ach.stat01**

“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.”  
**Wcr.inf01.Ach.stat02**

Kemudian terkait permasalahan yang sering terjadi dalam evaluasi keputusan investasi pada penyediaan aplikasi di ITS dan proses cara penyelesaiannya, pada kutipan wawancara dibawah ini mendeskripsikan bagaimana proses yang dilakukan oleh kepala LPTSI terkait investasi pada LPTSI ITS.

“Masalah utama saya sampaikan ke pimpinannya dan memonitor perkembangan itu dan bagaimana pembahasannya terkait implementasi dan unit-unit lain yang terkait pada pengadaan. Jika masalah tidak terlalu besar maka bisa diselesaikan dengan dana-dana yang tersedia, seperti permasalahan genset sudah ditangani, pelelangan rumah tangga, melakukan diskusi dengan pihak lain, kemudian terkait dengan penambahan server saya bisa meminta bantuan kepada network yang saya miliki terhadap pertolongan investasi di LPTSI ITS, tidak harus dari ITS, sekreatif mungkin kita juga bisa meminta bantuan dengan google, apakah ada kemungkinan dapat bantuan apa tidak? Jika ada saya coba submit proposal apa yang bisa kita lakukan saya tidak harus diam dan menunggu dari ITS, karena bukan tipe saya harus diam, saya harus mencoba terus untuk mencari.” **Wcr.inf01.Ach.stat03**

Berdasarkan penilaian peneliti, proses investasi pada Lembaga Pusat Teknologi Sistem Informasi (LPTSI) ITS

memiliki kriteria evaluasi keputusan secara teknis dan rasional dengan mempertimbangkan segala sesuatu untuk kepentingan dari tujuan organisasi dan meningkatkan nilai keuntungan dan manfaat pada sektor pendidikan. Keputusan terhadap penyediaan dan investasi TI sepenuhnya ada pada pihak atas pada ITS, LPTSI hanya menjalankan proyek TI jika diperintahkan oleh pihak rektor terkait penyediaan infrastruktur dan investasi TI baik *software* maupun *hardware*.

“Kalo masalah utama saya sampaikan kepada pimpinan saya, saya sekedar memonitor sejauh mana perkembangan masalah itu, oke disetujui, kalau masalah kecil oke dananya ada, tetapi kalau masalahnya besar saya bisa diskusi sama pihak lain atau atasan saya sendiri.” **Wcr.inf01.Ach.stat04**

Pihak LPTSI dapat mengajukan proposal jika dibutuhkan untuk melakukan pengadaan TI, tetapi pihak LPTSI hanya dapat mengajukan dan keputusan sepenuhnya ada pada rector ITS. Keputusan yang bersifat mikro yang dapat mereka putuskan ketika terjadi permasalahan yang dialami.

#### **4.1.2.2 Nilai-nilai keputusan**

Nilai-nilai keputusan yang saat ini dijunjung tinggi oleh pimpinan LPTSI ITS berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi insting yaitu faktor pengalaman, kemampuan intelektual, dan lingkungan sosialisasi berdasarkan peristiwa yang terjadi. Bapak Achpercaya bahwa faktor-faktor berikut memiliki peran yang sangat erat terhadap pertimbangan beliau sebelum menentukan keputusan investasi.

Beliau percaya faktor pengalaman dan kemampuan intelektual menentukan kualitas kepribadian manusia, setiap keputusan harus didasarkan konsep logika dan rasional sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Karena bapak Ach hanya memandang setiap aspek-aspek keputusan investasi yang mungkin dilakukan dan bersifat objektif.

“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diem saja harus melapor,

karena kita berfokus layanan tanggung jawab kita besar sekali. Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal *back office* nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya *SOP-SOP, ISO* mau gak mau budaya itu harus jalan.”  
Wcr.inf01.Ach.stat05

## 4.1.3 Jurusan Sistem Informasi ITS

### 4.1.3.1 Gambaran Umum

Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) berdasarkan sejarahnya lahir pada tahun 2001 sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan bekal pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang komprehensif, relevan, dan praktis baik dibidang bisnis, sistem informasi dan teknologi informasi, serta menata penerapan dan menyelaraskan teknologi informasi dengan seluruh fungsi organisasi, sehingga proses bisnis organisasi menjadi terintegrasi dan terpadu.

Jurusan Sistem Informasi memiliki beberapa fasilitas dan sarana seperti ruang baca dan laboratorium. Ruang Baca Sistem Informasi (RBSI) merupakan sarana sebagai perpustakaan kampus dengan penyediaan buku-buku yang bersangkutan dengan mata kuliah dan buku kerja praktik dan tugas akhir sebagai pedoman mahasiswa untuk belajar.

Jurusan Sistem Informasi memiliki 3 laboratorium sebagai sarana untuk mendukung mengerjakan tugas akhir diantaranya :

#### 1. Lab E-Bisnis

Lab ini merupakan bidang minat yang ada di jurusan system informasi yang berfokus pada empat titik area diantaranya :

- Perencanaan dan proses E-bisnis
- Teknologi dan infrastruktur E-bisnis
- Proses masalah etika-sosial-legal dalam E-bisnis
- Pengukuran kinerja E-bisnis

#### 2. Lab Sistem Pengambilan Keputusan dan Intelegensia Bisnis

Lab ini memiliki orientasi pada pemberian kemampuan bagi computer untuk memberi alternative keputusan ini fous dalam beberapa bidang diantaranya :

- *Data management*
  - *Reporting*
  - *Visualization*
  - *Business Intelligence*
  - *Strategy and Performance management*
  - *Knowledge Management*
3. Lab Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi  
Lab PPSI ini berorientasi pada proses pembangunan dari sebuah system informasi, yang meliputi :
- *Strategic Information System*
  - *Management Project*
  - Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi
  - Migrasi dan Kontinuitas Bisnis
  - Evaluasidan Audit

### **Visi dan Misi Jurusan Sistem Informasi**

#### **VISI**

*“Menjadi Jurusan Sistem Informasi dengan produktivitas, kualitas, teknologi, sumberdaya manusia terbaik di Indonesia dan diakui di Asean pada tahun 2015.”*

#### **MISI**

1. Menghasilkan lulusan sistem informasi yang bermoral, beretika serta mau dan mampu
  - Memiliki perspektif bisnis yang luas dan jiwa technopreneur
  - Berpikir kritis dan analitis
  - Memimpin, berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim



- Kreatif dalam pengembangan dan penerapan solusi system informasi/teknologi informasi
2. Aktif dalam penelitian dan pemanfaatan sistem informasi/teknologi informasi yang mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan daya saing bangsa.
  3. Melayani masyarakat dengan mendedikasikan keahlian dan etika kemasyarakatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
  4. Memberikan kepuasan dan kesejahteraan kepada setiap civitas Sistem Informasi.

#### 4.1.3.2 Deskripsi Nilai-nilai Keputusan Investasi TI

Jika dilihat dari perkembangan investasi yang berkembang selama di jurusan sistem informasi saat ini fokus terhadap layanan penyediaan infrastruktur TI, jaringan, dan komputer. Dan jika untuk pengadaan software dan hardware yang standart contohnya penyediaan SAP dan Oracle yang bertujuan untuk memenuhi standar kebutuhan proses belajar dan mengajar pada jurusan sistem informasi.

Investasi TI dilakukan ketika terjadi permasalahan yang mungkin harus dibenahi dengan segera, misalnya permasalahan pada jaringan sudah terlalu lambat jadi dari pihak ketua jurusan berusaha untuk melakukan proses upgrade kualitas dan kecepatan pada jaringan yang lebih baik. Sesuai dengan pernyataan pak “Iyn” sebagai berikut :

“Permasalahan yang kita hadapi jaringan sudah terlalu lambat jadi kita *upgrade* jadi jaringan *gigabyte Ethernet*.” **Wcr.inf02.Iyn.stat01**

Kemudian jurusan sistem informasi pernah melakukan investasi penyediaan SAP sesuai dengan permintaan pengajarnya, begitu juga dengan penyediaan *Oracle* semua dilihat dari kesesuaian dengan mata kuliah dari pihak JSI sendiri.

Metode pilihan investasi dilakukan berawal dari pengajuan dosen mata kuliah pengampu. Keputusan ini dibuat dalam rapat jurusan yang keputusan itu ada ditangan ketua jurusan. Berdasarkan hasil rapat yang keputusan itu seharusnya menggunakan *open source*, tetapi yang *open source* tidak memberikan nilai tambah dan tidak dipakai oleh pihak lain diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua pihak JSI dan keputusan sudah disepakati bersama.

Pada dasarnya keputusan sepenuhnya ada pada ketua jurusan, namun terkait dengan konteks yang lain, behubungan dengan investasi SAP dan aplikasi software lainnya yang diluar pemahaman ketua jurusan, keputusan tersebut sepenuhnya diserahkan kepada kepada orang yang berkompeten pada bidang tersebut.

“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah. Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.” **Wcr.inf02.Iyn.stat02**

Nilai-nilai yang dapat diambil dari evaluasi keputusan yang diambil ketua jurusan sistem informasi adalah nilai-nilai faktor lingkungan, pengalaman, kemampuan intelektual, dan kepribadian. Keputusan yang dievaluasi lebih terfokus pada pengaruh pengalaman dan kemampuan intelektual merupakan salah satu dari faktor insting.

Disamping itu juga terdapat batasan terhadap finansial dalam mengembangkan investasi itu sendiri. Minimnya biaya-biaya layanan dan operasional TI bukan hal yang langka dialami oleh JSI, ini merupakan hal yang sudah sering terjadi. Sehingga membutuhkan titik solusi yang dapat menangani permasalahan ini. Sebagaimana pernyataan informan.

“Batasan terhadap finansial pasti ada karena kita ini dari instansi pemerintah anggaran yang terbatas. dan kita juga punya anggaran operasional. jadi

investasi itu adalah sisa anggaran yang tidak terpakai oleh biaya operasional yang bisa diinvestasikan. “Wcr.inf02.iyn.stat03

Berkenaan dengan hasil keputusan investasi yang sifatnya tidak pasti, pihak JSI sangat menghindari terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan kata lain, keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak JSI 90 persen pasti dan bertujuan sepenuhnya untuk membantu proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum.

#### 4.1.4 SMART TECHNO NUSANTARA

##### 4.1.4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan perusahaan yang berbasis pengembangan software warehouse aktif pada proyek TI pada instansi perusahaan dan pemerintah. Organisasi ini fokus pada pengembangan *software* aplikasi *web* dan *mobile*, kemudian misinya adalah “*Deliver product into a great techno product.*”

Awal berdirinya perusahaan bisnis ini ketika Purnama (Owner Smartech Nusantara) memiliki keinginan untuk mendirikan usaha sendiri atas ilmu yang telah didapatkan selama kuliah di jurusan system informasi dan mengembangkannya. “Jika kita punya kesempatan untuk mempunyai perusahaan sendiri kenapa harus bekerja dengan orang lain.” Konsep dari bisnis yang dikembangkan itu bersifat *fun* tidak terlalu formal dan juga non-formal juga, yang penting kita menikmati dengan aktifitas bisnis yang kita jalani.

Berkaitan dengan proyek yang telah dikembangkan, Smart Technology Nusantara awalnya menerima proyek pemerintah sebagai developer sistem bidik misi bekerja sama dengan senior jurusan system informasi angkatan 2003 sebagai owner perusahaan TI. Kemudian beliau juga pernah mengembangkan system pada benih yang mengelola alur penjualan dan pengawasan apakah benih layak atau tidak untuk dijual pada UPT. PSB TPH Jatim Surabaya.

Kemudian pengembangan beberapa proyek swasta pada *website commerce* di mulyo sari Surabaya. Menangani sistem jual

beli sarang burung wallet. Sistem yang mengelola terhadap pembelian terhadap supplier, kemudian sarang burung wallet di cuci dikemas hingga dijual dipasaran. Sistem yang dikembangkan juga termasuk pencatatan jual beli customer dan pencatatan jual beli dari supplier. Dan proyek terakhir didapatkan dari kenalan dari bandung membuat aplikasi *mobile* android yang bersifat *marketplace*.

#### 4.1.4.2 Deskripsi Kendala Perusahaan

Berdasarkan pernyataan dari Purnama sebagai owner dari perusahaan Smart Technology Nusantara terdapat 2 kendala saat ini yang pernah dialami, yaitu kendala yang bersifat internal dan eksternal. Kalau dari sisi internal kendala itu bisa berupa seperti faktor komunikasi antara rekan kerja satu bisnis perusahaan, karena komunikasi dan interaksi internal perusahaan sangat penting untuk dijaga.

“Yang saya garis bawahi adalah komunikasi itu penting sekali dan harus diperhatikan sekali, seperti ini seperti klise tetapi itu benar-benar terjadi”

**Wcr.inf03.Pur.stat01**

Kemudian menjaga budaya menulis, sebagai *follow up* dari hasil diskusi rapat didalam bisnis. Karena kita sangat mengetahui daya ingat manusia tidak dapat dalam waktu yang lama maka dibutuhkan budaya pencatatan supaya tidak *misses* informasi. Komunikasi menjadi penting yang harus dijaga, karena ketika kita kerja kita bagus di satu sisi dan rentan di sisi yang lain jadi komunikasi harus dibangun.

Dari sisi faktor eksternal sangat jelas dari permintaan proyek pemerintahan tidak berhenti, permintaan yang terus-menerus. Di satu sisi kita harus clear untuk kedepannya, jika terjadi perubahan-perubahan pada proyek yang telah disepakati. Jika perubahan minor bisa kita atasi namun jika terjadi perubahan bersifat mayor maka kita harus membuat kontrak baru. Namun Smartechno lebih memprioritaskan pengerjaan proyek pada

perusahaan swasta disamping memiliki tantangan juga dapat meningkatkan *resource* intelektual internal perusahaan.

#### 4.1.4.3 Deskripsi Nilai-nilai Keputusan

Nilai-nilai keputusan yang sangat dijunjung tinggi oleh perusahaan Smart Technologies Nusantara terutama ketika mengevaluasi keputusan investasi dan proyek TI yang pertama adalah nilai-nilai faktor kepribadian individu. Bagaimana kita memandang sebuah keputusan dari sudut pandang yang berbeda dengan melibatkan orang lain dalam keputusan tersebut.

Langkah-langkah yang telah dilalui oleh Purnama yang pertama mengetahui permasalahan itu sendiri kemudian saya mencoba untuk melakukan konsultasi dengan senior SI atau kepada mentor bisnis yang lebih menguasai dan mengetahui seluk beluk dunia bisnis. Kemudian membicarakannya kepada partner atau teman satu tim. Keputusan diputuskan bersama-sama karena dalam membuat keputusan pada perusahaan ini dengan melibatkan orang lain. Nilai keputusan berikut selain melibatkan faktor kepribadian namun juga melibatkan faktor lingkungan alam dan pergaulan disekitarnya. Keputusan yang diambil berdasarkan persetujuan orang-orang yang berada disekitar lingkungan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai keputusan adalah faktor agama, owner Smart Technology Nusantara percaya bahwa agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap konsekuensi keputusan yang akan dia ambil. Agama memiliki nilai penting untuk menentukan keputusan investasi dan proyek TI.

“Salah satu tujuan dari berdirinya perusahaan ini agar bisa mengatur semuanya sesuai dengan syariat yang ditentukan, jika bergantung pada sebuah sistem kita tidak bisa ngapa-ngapain.” **Wcr.inf03.Pur.stat02**

Berdasarkan pernyataan Purnama jika dilihat awal berkembangnya perusahaan ini inginnya tidak jauh dari agama, karena kita bisa membantu orang disekeliling kita dan

memberikan manfaat dan pembelajaran pada masyarakat di sekitar kita. Kita meng *encourage* semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama yg lain. Berada pada pondasi satu keimanan yang sama.

#### **4.1.5 ARFA NUSANTARA TECHNOLOGY**

##### **4.1.5.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Arfa Nusantara Technology lebih mempositioningkan diri sebagai *Software House* dan *Consultant Software* dengan *typical customize*, atau fokus pada *segment* dan suatu instansi swasta dan negeri yang mereka membutuhkan software yang *custom* yang pastinya tidak ada dijual di pasaran. Contoh yang sering ada dipasaran seperti software yang memiliki *POS* “*point of sales*”, *accounting* yang nyasar di pasar general. Namun, jika ada *segment market* yang sangat membutuhkan software yang *customize*, contohnya seperti klien swalayan yang membutuhkan *software deposite*, itu tidak bisa diterapkan dengan *POS* karena tidak ada depositnya, sehinga akhirnya klien tersebut harus membuat *software* sesuai dengan kebutuhannya. Permintaan yang sering terjadi dari klien pemerintahan dan sedikit dari klien swasta, alasannya karena pemerintah tidak mungkin membeli software yang langsung jadi.

Arfa Nusantara Technology memiliki 5 karyawan yang aktif bekerja saat ini, diantaranya 3 orang programmer, satu orang support sytem, dan satu orang accounting. Perusahaan ini biasanya dalam mengerjakan proyek TI lebih prefer menggunakan SDM *outsourse* sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas proyek yang dijalani. Kemudian proyek yang pernah diterima dan dikerjakan oleh arfatech diantaranya ada beberapa proyek pemerintah seperti dinas PU (Pekerjaan Umum) sebanyak enam proyek TI, Cipta Karya, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pengelolaan Tanah dan Bangunan, Dispora (Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan), dan proyek-proyek yang dikerjakan sesuai dengan kebutuhan proyek tersebut. Kemudian

ada pengarsipan data, GIS (*Geographic Information System*) dan Pelindo 3 (Pelabuhan Indonesia Timur).

**Misi**

Melakukan hal yang baru dan lebih baik di bidang IT

**Keterangan**

*Consultant Software, Web Application Solution & IT Creative*

**4.1.5.2 Deskripsi Kendala Perusahaan**

Kendala dan tantangan utama disini adalah terkait dengan SDM "*Sumber Daya Manusia*" yang dimiliki. Arfatech tidak membutuhkan segala bentuk sumber daya yang bersifat barang atau bahan baku lainnya, mereka lebih memfokuskan proses bisnisnya yang berhubungan dengan manusia.

"Kalau kita bisa nemu programmer maka projeknya bisa selesai, nah itu tantangannya untuk mencari SDM programmer yang cukup bagus."

Sumberdaya yang benar-benar dibutuhkan saat ini adalah sumber daya manusia internal dalam menjalankan bisnis dan dukungan dari stakeholder dalam menjalin kerja sama untuk menjalankan proyek TI. Jumlah karyawan saat ini hanya 5 orang, tiga orang programmer, satu orang support, satu orang accounting. Alasan dari CEO tidak ingin memiliki karyawan yang terlalu banyak, namun jika ada proyek yang memiliki kompleksitas tinggi, CEO lebih prefer mencari outsource.

**4.1.5.3 Deskripsi Nilai-nilai Keputusan**

Evaluasi keputusan sebelum memilih proyek yang sering dilakukan adalah mengestimasi dari sisi pendapatan apakah itu good deal atau bad deal, kemudian ditinjau dari tingkat kompleksitasnya dan margin yang dicapai setelah proyek tercapai. Jika proyek yang dikerjakan itu bersifat makro maka perusahaan harus fokus pada konsep finansial dan jumlah margin

yang tinggi. Nilai yang paling utama harus diprioritaskan adalah hubungan dengan pelanggan, ketika pelanggan nyaman maka hubungan bisnis dapat berjalan dengan lancar. Mostly, keputusan yang pernah dievaluasi biasanya yang terkait dengan proyek saja, proyek yang bagus atau tidak bagus dapat ditinjau dari segi untung rugi.

Investasi yang sebenarnya ada didalam Arfatech berhubungan dengan penyediaan server, infrastruktur, pembelian software accounting dan lainnya. Kemudian investasi pada pemkot memiliki kompleksitas yang besar berdasarkan pengalaman informan investasi itu sering muncul dari permasalahan. Jadi cara mengidentifikasinya permasalahan apa yang dihadapi saat ini kemudian para atasan biasanya memutuskan untuk membuat keputusan investasi TI pada instansi.

Mostly, nilai-nilai keputusan yang sangat diprioritaskan dalam membuat keputusan pada arfatech adalah nilai-nilai agama. Nilai tersebut memiliki peran yang sangat penting ketika proyek yang dijalankan menghasilkan profit tidak besar dan dalam tanda kutip “BEP” *Break Even Point* nya terpenuhi dan membutuhkan support juga dari pihak lain. Misalkan proyek yang pernah dilakukan pada pondok pasantren Sidogiri, pihak perusahaan tidak lagi memikirkan untung tapi lebih kepada BEP. Kemudian jika ada suatu instansi atau dinas yang saat ini membutuhkan software dan saat ini belum ada anggaran kita akan membantunya, karena target utama perusahaan adalah ingin memudahkan banyak orang dengan TI dan bisa dikatakan sebagai amal.

Disamping itu keputusan yang akan diambil biasanya dievaluasi dengan kerja sama dengan pihak lain, kemudian berdiskusi bersama mentor bisnis yang dianggap lebih berpengalaman didalam mengambil keputusan. Hal yang biasanya terjadi keputusan saat ini yang ada pada perusahaan arfatech bersifat mikro, jika ada keputusan yang bersifat *makro* dan harus



diputuskan maka dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur metode investasi konvensional.

## **4.2 PROFIL INFORMAN**

### **4.2.1 Dr. Ir. Achmad Affandi, DEA**

Bapak Achmad Affandi saat ini menduduki posisi jabatan sebagai ketua BTSI/LPTSI ITS periode 2012-2016. Pendidikan terakhir yang ditempuh sampai pendidikan S3. Latar belakang karirnya sebagai dosen di ITS pada tahun 1989. Kemudian pada Tahun 1990-1997 beliau menjabat sebagai konsultan telekomunikasi di *JICA*, *KDD*, dan *CANACMICROTIK*. Tahun 2003-2007 sebagai kepala pusat TIK ITS, tahun 2007-2011 sebagai kepala pusat TIK dan Multimedia ITS dan pada 2012 hingga sekarang beliau menjabat sebagai kepala BTSI/LPTSI ITS.

### **4.2.2 DR.Eng Febriliyan Samopa**

Bapak Febriliyan Samopa sebagai dosen dan menjabat sebagai ketua jurusan sistem informasi ITS dari tahun 2012 hingga saat ini. Riwayat pendidikan yang ditempuh selama kuliah pada tahun 1991-1997 beliau menempuh studi S1 Teknik Informatika ITS, kemudian pada tahun 1999-2001 memperoleh gelar master di bidang ilmu computer Universitas Indonesia, dan pada tahun 2006-2009 beliau memperoleh gelar doctor di Hiroshima University, Jepang. Pada bidang Information Engineering.

### **4.2.3 Purnama Anaking S.Kom**

Purnama Anaking merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara kelahiran Jakarta pada tanggal 24 September. Alumni dari jurusan sistem informasi ITS pada tahun 2005. Purnama sebagai CIO dari perusahaan Smart Technology Nusantara perusahaan bisnis fokus pada software house dan web application. Purnama telah menjalankan bisnisnya beberapa

tahun yang lalu sambil melanjutkan program studi S2 di Jurusan Sistem Informasi ITS.

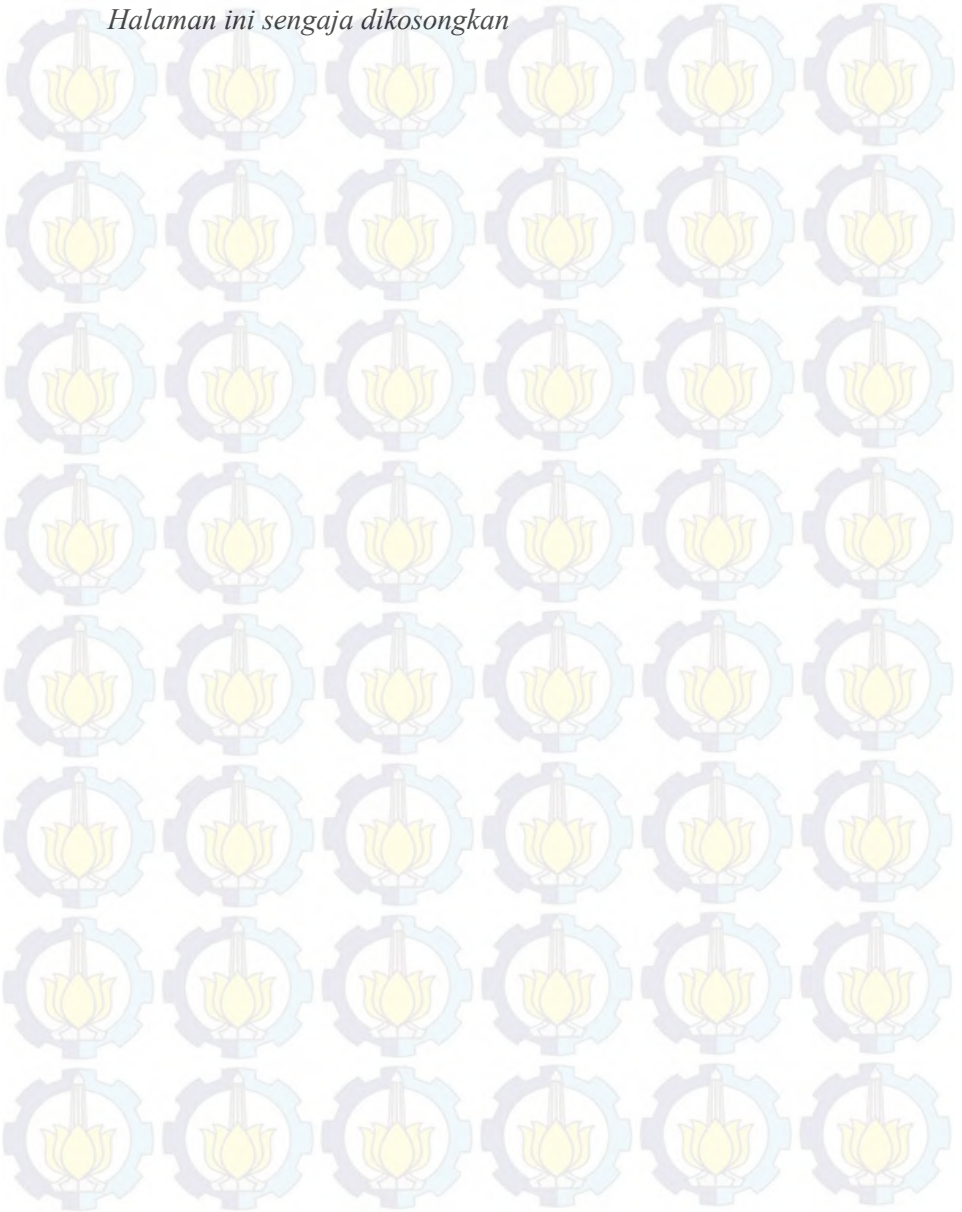
#### **4.2.4 Aditya Tanjung S.Kom**

Aditya Tanjung adalah alumni dari jurusan sistem informasi ITS pada tahun 2005. Tanjung adalah owner dari perusahaan Arfa Nusantara Technology sebagai perusahaan bisnis fokus pada *Consultant Software, Web Application Solution & IT Creative* yang telah berjalan selama kurang lebih enam tahun. Latar belakang dia mendirikan perusahaan software house ini adalah ketika kuliah pada semester lima Tanjung sudah berusaha untuk mendapatkan dan mensinkronkan tugas kuliah dengan kejadian real dilapangan. Setelah itu hubungan mulai terbuka sedikit demi sedikit dari tadinya tidak mengenal siapa-siapa hingga akhirnya Tanjung mengenal banyak orang baru. Ketika dia mendapatkan proyek implementasi software dan bisa dipakai kemudian bermanfaat bagi mereka dari situ muncul rasa kepuasan didalam dirinya sehingga membuat Tanjung terus ingin berkarya melanjutkan usaha software house nya.

#### **4.2.5 Dion**

Dion adalah sarjana dari jurusan teknik informatika STIKOM Bandung. Sebagai back office, yang merangkap juga dibidang TI supporting di bank muamalat. Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah itu Dion pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang. Kebanyakan IT di bank terpusat tetapi bagi IT supporting setiap cabang pasti ada. Dulu ketika Dion bekerja sebagai *progrmammer* di Bali, dia banyak menerima proyek TI pembuatan website, dari perusahaan-perusahaan rumah tangga.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

#### **5.1 DESKRIPSI KATEGORI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSTING**

Insting merupakan naluri pribadi bersifat alami. Insting merupakan pertimbangan yang mungkin sering diabaikan oleh para pengambil keputusan, karena awalnya mereka tidak menyadari menyetujui adanya pengaruh insting ketika mengevaluasi keputusan. Pandangan investor terhadap investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh para investor yang mempunyai insting tajam (*risk seeking*). Karena investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang akan memperoleh banyak keuntungan. Sekalipun faktor insting ini bukan faktor utama, tetapi penting untuk dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan.

Kategori yang terkait dengan faktor pengaruh insting pada evaluasi keputusan investasi muncul berdasarkan eksplorasi wawancara mendalam dengan instrumen tentang peristiwa atau pengalaman yang telah dilalui oleh informan pada setiap instansi perusahaan di Surabaya. Hasil eksplorasi memperoleh kategori-kategori berikut :

##### **5.1.1 PENGALAMAN**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun *non formal* atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999)

Pengalaman bisa dikatakan sebagai sentuhan alam dengan panca indera manusia terhadap lingkungan. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda dalam membentuk sikap kepribadian,

dan pola pikir setiap manusia. Disini pengalaman memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan insting. Insting yang timbul dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh pengalaman karena banyak para ilmuwan percaya bahwa mayoritas para pengambil keputusan memikirkan suatu keputusan sesuai dengan kadar pengalamannya.

“Pengalaman memiliki pengaruh sangat besar terhadap evaluasi keputusan investasi dan proyek TI dan 90% pengalaman sangat mempengaruhi seseorang ketika membuat keputusan.” **Wcr.inf04.Tjg.stat01**

Pengalaman dapat dikatakan sebagai nilai-nilai kepribadian yang telah dicapai. Nilai tersebut berupa seperti sikap atau tingkah laku sosial, cara berpikir dan cara merasakan sesuatu. Pengalaman memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam menentukan keputusan investasi terutama keputusan yang berdasarkan firasat, insting. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, mereka mengakui bahwasanya pengalaman merupakan faktor yang penting dan harus ada ketika memutuskan sebuah keputusan, kegiatan yang sering dilatih secara intens dalam jangka waktu yang panjang. Pengalaman dapat digambarkan dari latar belakang kehidupan individu, dari latar belakang tersebut dapat membentuk karakter dan persepsi yang berbeda pada individu ketika mengevaluasi keputusan.

“Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian *support system* di DIKTI, Pemerintahan, jadi berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.” **Wcr.inf01.Ach.stat06**

“Saya telah menjalankan bisnis dibidang *software house* dan konsultan TI selama 6 tahun. Hal yang patut dijaga adalah hubungan yang baik dengan klien. Hingga saat ini saya tidak pernah menawarkan bisnis saya ke orang

lain kecuali mereka datang sendiri untuk meminta saya.” **Wcr.inf04.Tjg.stat02**

“Profesi saya sebagai dosen di JSI dan saat ini menjabat sebagai Ketua JSI dan memiliki keterlibatan penuh terhadap keputusan investasi TI di JSI.” **Wcr.inf02.Iyn.stat04**

Pada pernyataan ketiga informan diatas mendeskripsikan pengalaman para informan yang memiliki keterlibatan penuh terhadap keputusan investasi dan proyek TI. Mayoritas pengalaman yang dimiliki oleh para informan adalah keterlibatan terhadap TI sehingga faktor pengalaman dapat mengasah kemampuan insting mereka. Pada pernyataan pertama yang melatarbelakangi bapak Ach adalah dosen di ITS dan telah lama berkecimpung didalam proyek yang berhubungan dengan TI, dan pada saat ini memiliki tanggung jawab sebagai ketua LPTSI/BTSI di ITS. Sementara itu menurut pandangan informan yang lain, menjadi pertimbangan sebenarnya adalah mengenai posisi dan jabatan terhadap wewenang dalam memutuskan keputusan investasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ach beliau mengakui kedudukan *insting* itu ada dan sangat mempengaruhi dalam mengevaluasi keputusan terutama terhadap keputusan investasi TI. Tetapi keputusan tersebut dapat direalisasikan berdasarkan posisi dan jabatan. Berhubung dengan posisi beliau jadi beliau hanya menjalankan apa yang diputuskan oleh pihak atas terhadap investasi yang ada di ITS. Alasan lain insting itu dapat ditinjau dari pernyataan informan lain sebagai berikut:

“Insting itu mungkin ada pada investasi saham tergantung bagaimana cari kita memandangnya.” **Wcr.inf00.dwi.stat01**

Dalam kutipan informan diatas menyatakan insting mungkin digunakan ketika mengevaluasi keputusan pada saham atau penanaman modal. Kemudian semua kembali pada cara pandang kita terhadap insting, karena insting tidak muncul begitu saja harus dibangun oleh faktor-faktor pendukung salah satunya pengalaman. Pengalaman sebagai hal yang perlu dipertimbangkan

lagi oleh para pengambil keputusan. Ketika mereka tidak bisa merasionalkan keputusannya berdasarkan perhitungan angka dan segala metode formal telah dicoba, hingga disini menyadarkan para pengambil keputusan untuk berpaling pada insting mereka sendiri yang dipengaruhi pengalaman, filosofi, dan psikologi (Banister, 1999). Pengalaman mencerminkan kualitas terhadap latar belakang kepribadian individu. Pengalaman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempertimbangkan pilihan investasi TI. Mayoritas investor mengandalkan pengalaman mereka sehingga ketika menentukan suatu keputusan, namun keputusan tersebut dikatakan sebagai keputusan yang dipengaruhi oleh faktor insting.

“Penyediaan infrastruktur, jaringan, komputer kalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu aja tujuan untuk memenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada jurusan sistem informasi”**Wer.inf02.Iyn.stat01**

Keputusan investasi muncul untuk merealisasikan tujuan-tujuan organisasi. Ketika tujuan itu telah jelas maka akan muncul keputusan yang dilakukan oleh para pengambil keputusan. Sebagaimana pernyataan informan diatas bahwa tujuan investasi TI untuk memenuhi standar kebutuhan infrastruktur dan lainnya pada Jurusan Sistem Informasi. Peneliti menyadari dari konsultasi dan diskusi yang telah dilakukan dari bermacam-macam informan, peneliti memperoleh pandangan faktor agama yang mempengaruhi didalam mengambil keputusan. Pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian serta pengayaan informasi (Surachmad, 1982). Oleh sebab itu menurut Nawawi (1985) menyatakan bahwa berbagai pengalaman masa lalu akan sangat berguna dalam mendukung pengetahuan yang dimiliki bilamana seorang pimpinan atau manajer pendidikan menghadapi masalah-masalah baru. Melalui pengalaman kerja yang cukup panjang bagi seorang pimpinan diharapkan dapat menjadi seorang dosen yang sukses dalam mengelola lembaga

pendidikan yang dinaunginya. Sebagaimana pernyataan pak Tjg sebagai berikut :

“Insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu dapat dibangun ketika orang yang sudah **berpengalaman**, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman.”  
**Wcr.inf04.Tjg.stat03**

“Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah itu saya pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang.”**Wcr.inf05.Dion.stat01**

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

### 5.1.2 INTELEKTUAL

Konsep intelektual dapat menjadi faktor pertimbangan para pengambil keputusan untuk memutuskan sebuah keputusan yang akan mereka tentukan. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1997), kemampuan (*ability*) menunjukkan kecakapan seseorang seperti pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*).

“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah, Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”**Wcr.inf03.Iyn.stat02**

Konsep intelektual dapat menjadi faktor pertimbangan para pengambil keputusan untuk memutuskan sebuah keputusan yang akan mereka tentukan. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1997), kemampuan (*ability*) menunjukkan kecakapan seseorang seperti pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*).



Seorang karyawan yang tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis persoalan sangat mungkin tidak akan berusaha sungguh-sungguh untuk memecahkannya. Kemampuan merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins 2001 :37).

“Kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.” **Wcr.inf04.Pur.stat03**

Kemampuan intelektualitas menjadi pengaruh sangat penting sebagai fondasi dalam membangun keputusan berdasarkan insting, firasat, dan insting. Sehingga para pengambil keputusan memiliki kecakapan di bidang yang mereka alami sebelum memutuskan keputusan berdasarkan insting. Kemampuan intelektual secara tidak langsung dipengaruhi oleh kemampuan emosional. Menurut Goleman (2002:45), kemampuan/kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kemampuan emosional meliputi tiga kategori kemampuan : evaluasi dan ekspresi emosi, regulasi emosi, dan penggunaan emosi dalam pengambilan keputusan (Rahim 2007).

“Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal back office nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya SOP-SOP, ISO mau gak mau budaya itu harus jalan.” **Wcr.inf01.Ach.stat07**

Dalam menetapkan budaya untuk meningkatkan kemampuan emosional dan intelektual serta pengetahuan terhadap SOP dan ISO yang diterapkan pada LPTSI sangat dibutuhkan untuk melayani stakeholder dalam pelayanan TI. Kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio merupakan kecerdasan untuk

menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Orang yang kecerdasan intelektualnya baik, baginya tidak ada informasi yang sulit, semuanya dapat disimpan dan diolah, pada waktu yang tepat dan pada saat dibutuhkan diolah dan diinformasikan kembali.

Menurut Rhenis Meister Echart ; "Di dalam jiwa seseorang terdapat sesuatu yang tidak diciptakan dan tidak mungkin dibentuk (oleh manusia). Sesuatu itu adalah *intellect*. Selanjutnya "Dalam Al-Qur'an, akal (*aql*) mendapat kualifikasi religius sebagai keyakinan dan intelektualitas. Taufik Pasiak mengatakan, bahwa akal memang telah digunakan secara berbeda. Bahkan, cenderung menyusutkan makna sebenarnya dari kata itu sendiri. Bahasa Indonesia, misalnya hanya mengartikan kata itu sebagai sesuatu yang rasional saja, yang berbasiskan bukti-bukti logis-matematis (Pasiak, 2003).

Hal yang paling esensial banget didalam membangun bisnis adalah bagaimana caranya kita dapat mengimplementasikan ilmu. Wcr.inf04.Tjg.stat04

### 5.1.3 KEPRIBADIAN

Kepribadian merupakan suatu susunan sistem *psikofisik* (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain. (Sujanto, 2004)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang dipergerakkan oleh naluri (*insting*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Hal ini termasuk medan pembahasan psikologi, dalam ilmu akhlak, pengertian tentang naluri ini sangat penting, karena para ahli etika tidak merasa memadai kalau hanya menyelidiki tindak tanduk lahir dari manusia saja, melainkan merasa perlu juga

menyelidiki latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan.

Proses evaluasi yang dimiliki oleh bapak Ach lebih memprioritaskan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan penyampaian didalam organisasi. Sifat ini muncul dari sifat internalnya yang memberikan kebebasan berpendapat kepada baik karyawan maupun rekan kerja untuk mendapatkan nilai keputusan yang disetujui bersama.

“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus layanan tanggung jawab kita besar sekali.

**Wcr.inf01.Ach.stat08**

Ada hal yang unik terkait hasil wawancara dari pak Iyn, konsep dasar insting adalah membuat keputusan disaat rentang waktu yang singkat dan mempertimbangkan sesuatu yang tidak pasti. Pernyataan tersebut berbeda sebagaimana pandangan dari bapak iyn, dari pengamatan peneliti bapak iyn lebih mengutamakan pemikiran secara logis dan hasil yang pasti dalam membuat keputusan kemudian menepis segala keputusan yang tidak pasti. Beliau memiliki kepribadian berpikir secara rasional, logis, dan rasional dalam mengolah data kuantitatif.

“Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini bener gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi”

**Wcr.inf03.Iyn.stat05**

Ada beberapa unsur-unsur dari kepribadian. Diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa orang yang sadar. Dalam alam sekitar manusia

terdapat berbagai hal yang diterimanya melalui panca inderanya yang masuk kedalam berbagai sel di bagian-bagian tertentu dari otaknya. Dan didalam otak tersebutlah semuanya diproses menjadi susunan yang dipancarkan oleh individu kealam sekitar. Dan dalam Antropologi dikenal sebagai “persepsi” yaitu; “seluruh proses akal manusia yang sadar”.

Ada kalanya suatu persepsi yang diproyeksikan kembali menjadi suatu penggambaran berfokus tentang lingkungan yang mengandung bagian-bagian. Penggambaran yang terfokus secara lebih intensif yang terjadi karena pemustan secara lebih intensif di dalam pandangan psikologi biasanya disebut dengan “Pengamatan”.

## 2. Perasaan

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam perasaan. Sebaliknya, dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang buruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Persepsi-persepsi seperti itu dapat menimbulkan dalam kesadaranya perasaan negatif. “Perasaan”, disamping segala macam pengetahuan agaknya juga mengisi alam kesadaran manusia setiap saat dalam hidupnya. “Perasaan” adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadan yang positif atau negatif.

## 3. Dorongan Naluri

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan berbagai perasaan lain yang tidak ditimbulkan karena dipengaruhi oleh pengetahuannya, tetapi karena memang sudah terkandung di dalam organismenya, khususnya dalam gennya, sebagai naluri. Dan kemauan yang sudah meruapakan naluri disebut “Dorongan”. Selanjutnya tipe kepribadian yang dipegang oleh bapak Ach lebih mengutamakan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan nilai keterbukaan dalam penyampaian masalah.

Nilai-nilai tersebut diterapkan pada hubungan sosialisasi internal perusahaan.

“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan.” **Wcr.inf01.Ach.stat08**

“Dan pasti kita memikirkan terhadap manfaat yang akan didapat baik manfaat jangka pendek maupun manfaat jangka panjang, kalau jangka panjang kan memiliki lulusan terbaik di Indonesia dan mendukung proses pendidikan pada Negara ini. Jika sebaliknya maka berkurang kualitas pendidikan kita.” **Wcr.inf03.Ach.stat09**

Setiap kepribadian informan menggambarkan secara keseluruhan potret kehidupan mereka, bagaimana proses mengevaluasi keputusan melalui proses internalisasi diri sendiri sehingga menghasilkan keputusan. Dorongan unsur kepribadian pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri untuk menentukan keputusan yang tepat tanpa harus melakukan perhitungan kalkulasi dengan angka dan metode evaluasi secara konvensional.

“Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri.” **Wcr.inf03.Pur.stat04**

Saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan menjalin hubungan dan berkomunikasi, dan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja. **Wcr.inf04.Tjg.stat04**

Kepribadian mendeskripsikan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Berbagai penelitian mengenai kepribadian sebagai karakteristik permanen yang menjelaskan perilaku individu dengan individu lain. Karakteristik-karakteristik tersebut jika ditunjuukan dalam berbagai situasi, disebut sifat-sifat kepribadian. Sifat kepribadian yang dideskripsikan oleh informan Tjg adalah typical orang yang suka berkomunikasi dengan orang lain. Tjg dalam menjalankan bisnis dan mengevaluasi keputusan investasi dan proyek TI lebih memprioritaskan hubungan yang baik dengan klien, perhitungan

jumlah angka profit saat ini tidak bisa menjadi parameter utama didalam menilai kesuksesan bisnis.

“Ketika banyak orang yang telah mengimplementasikan software saya dan software nya bisa dipakai itu bisa bermanfaat bagi mereka dan ada kepuasan didalam diri saya sendiri.” **Wcr.inf04.Tjg.stat05**

“Pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwith, memang pusat sudah mengasih rule sekian-sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.” **Wcr.inf05.Dion.stat02**

Kepuasan itu ada disaat klien telah mengimplementasikan software yang telah dibuat oleh perusahaan software house Tjg dan itu bisa dipakai dan bermanfaat. Nilai-nilai kepribadian ini membuktikan pengaruh insting sangat besar didalam bisnis dan mengalahkan metode konvensional investasi yan lainnya.

#### 5.1.4 AGAMA

Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Agama menata setiap nilai-nilai sosial, pendidikan, dan spiritual, dengan ada pengaruh faktor agama, seseorang dapat menjiwai dan menjadikannya sebagai pedoman terhadap setiap keputusan yang akan mereka ambil. Agama dikenal sebagai keyakinan terhadap sesuatu yang disembah. Didalam agama Islam mengajarkan agar umat manusia dapat menjalin hubungan baik terhadap Allah SWT dan lingkungan hidup sesama manusia, atau sebagaimana dikatakan dalam bahasa arab *“hablu minallah wa hablu minannas.”* Didalam praktiknya, agama tidak hanya sekedar beribadah di mesjid saja. Kebanyakan orang yang berasumsi bahwa agama hanya sebatas perilaku ritual saja. Tetapi jika dilihat didalam konteks yang lebih luas, agama dapat menjadi sumber pedoman terhadap segala aktifitas sehari-hari manusia secara sosial, budaya, dan pendidikan.

Insting memiliki kaitan yang sangat erat terhadap faktor agama. Insting dapat dimiliki oleh seorang yang memiliki jiwa spiritual tinggi, secara umum insting dapat dilatih dari setiap kebiasaan spiritual yang sering dilakukan. Pada dasarnya mereka memiliki naluri yang tajam, pandai meramal, dan kemampuan spekulasinya tinggi. Bukan hanya itu, bahkan mereka memiliki kemampuan ensiklopedik yang baik. Dirinya mudah melakukan kasyaf dalam beribadah karena kehadiran otak spritualnya. Mereka juga sebagai para pencari kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian di dunia ini.

“Kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin namanya juga kita investasi.” **Wcr.inf01.Ach.stat10**

Berdasarkan pandangan dari bapak Achdari faktor agama didalam evaluasi keputusan investasi TI, hal yang paling cenderung diutamakan adalah dari segi manfaat terhadap system tersebut. Manfaat tersebut memiliki jangka waktu yang dibedakan menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

“Dan pasti kita memikirkan terhadap manfaat yang akan didapat baik manfaat jangka pendek maupun manfaat jangka panjang, kalau jangka panjang kan memiliki lulusan terbaik di Indonesia dan mendukung proses pendidikan pada Negara ini. Jika sebaliknya maka berkurang kualitas pendidikan kita.” **Wcr.inf01.ach.stat11**

Kemudian pandangan agama memiliki prioritas yang paling utama didalam menentukan keputusan investasi dan proyek TI sebagaimana dinyatakan oleh bapak Pur pada pernyataan berikut :

“Sebelum membuat keputusan kita lihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzhalimi orang sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan dan mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.” **Wcr.inf03.Pur.stat05**

Agama merupakan salah satu alasan dibalik didirikan perusahaan ini, sesuai dengan syariat islam. Didalam pertimbangan keputusan bapak Pur masih mempertimbangkan nilai *cashflow* yang dihasilkan ketika proyek TI ini dijalankan. Jumlah pendapatan menjadi hal yang harus dipertimbangkan juga karena menyangkut kesejahteraan orang sekitarnya dari segi material, dan Pur tidak ingin *mendzhalimi* orang sekitarnya dengan kekurangan dari segi material dan *mudhoratnya* lebih besar jika diambil. Keputusan Pur mengkombinasikan nilai agama dengan profit yang rasional, tetapi yang lebih diutamakan tetap nilai agama, agama merupakan salah satu faktor yang dapat membangun insting dan mempengaruhi para pengambil keputusan dalam mengevaluasi keputusan investasi dan proyek TI.

“Saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain.”

**Wcr.inf03.Pur.stat06**

Disamping itu, bapak Pur memiliki asumsi tersendiri mengenai pandangan beliau terhadap pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan dengan alasan rentan terhadap riba. Membangun nilai ibadah dan pengetahuan agama kepada orang-orang disekitarnya, seperti meningkatkan pemahaman hukum agama dan meng *encourage* semua orang untuk bisa mengaji, karena Pur percaya orang yang memiliki pengetahuan yang luas terhadap agama akan jauh dari perbuatan negative yang dapat merugikan perusahaannya.

“Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (*konvensional*) tidak mau mengambil pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita *mengencourage* semua orang untuk mengaji.” **Wcr.inf03.Pur.stat07**

“Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang



kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”

**Wcr.inf03.Pur.stat08**

Berdasarkan pandangan peneliti terdapat nilai konversi agama didalam memutuskan keputusan secara psikologis. Menurut Clark (dalam Daradjat, 1979) Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu.

Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”**Wcr.inf03.Pur.stat09**

Pada pernyataan yang disampaikan oleh Tjg, keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh faktor agama. Agama memiliki peranan yang sangat penting terhadap keputusan yang akan diambil. Sehingga Tjg tidak memikirkan berapa jumlah profit yang akan didapat dan bagaimana metode investasi dan proyek agar dia bisa mendapatkan keuntungan yang bernilai tinggi. Tjg lebih mengutamakan ketercapaian BEP (Break Even Point) yang ditargetkan didalam menerima proyek TI dari kliennya. Tjg memprioritaskan amal, hubungan baik, dan kehangatan kepada kliennya daripada harus mencari keuntungan yang besar. Berikut pernyataan dari Tjg.

Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat proyek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP.

**Wcr.inf04.Tjg.stat06**

Bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya, anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap

kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan baik. **Wcr.inf04.Tjg.stat07**

Hal yang perlu dipertimbangkan juga dari segi halal atau tidak proyek yang akan dijalani, jangan sampai menjalankan proyek TI yang melanggar ajaran agama. Pengetahuan ilmu agama memberikan manusia sebagai pedoman dalam menjalankan hidup. Keuntungan didalam investasi tidak selamanya dapat menjadi sebagai tolok ukur didalam kesuksesan suatu perusahaan. Walaupun ada investasi dan proyek TI yang memiliki penghasilan yang besar belum tentu Tjg menerimanya, sebagaimana pernyataan Tjg dibawah ini :

Waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak. **Wcr.inf04.Tjg.stat08**

“Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi (suap) itu langsung kita tolak karena tidak dibolehkan. Pengaruh-pengaruh itu ada pasti.” **Wcr.inf05.Dion.stat03**

### 5.1.5 LINGKUNGAN

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati (2009: 262) lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Menurut Syureich (1990: 37) lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang. Manusia pada dasarnya memiliki interaksi terhadap lingkungan sekitar tempat ia berada. Manusia dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Demikian pula dengan lingkungan yang berada didalamnya. Faktor ini beranggapan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, namun apabila manusia dipisahkan dari lingkungannya yang terjadi adalah respon yang sifatnya palsu, dibuat-buat, dan artifisial.

Pengaruh terhadap lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan dapat membentuk sebuah

karakteristik kepribadian manusia. Sehingga dari karakteristik itu dapat membentuk sebuah pola pemikiran yang berbeda dan muncul sifat alami yang dibawa oleh manusia yaitu insting. Insting timbul dari sifat alami pemikiran dan perasaan manusia, karena insting dapat terbentuk oleh pembentukan persepsi dari lingkungan sekitar tempat manusia berada. Pengaruh ini lebih mengarah pada faktor-faktor eksternal yang muncul dari aspek pergaulan, keluarga, bawahan kerja, dan bisikan-bisikan yang anda terima ketika membuat keputusan.

Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan pribadi manusia, yang berasal dari luar diri pribadi. Secara konseptual, lingkungan sosial mencakup unsur-unsur : a) Proses Sosial : merupakan interaksi sosial dan proses hubungan timbal balik antar pribadi, antar kelompok dan antar pribadi dan kelompok, b) Struktur Sosial : Sebagai landasan lingkungan sosial, mencakup aspek-aspek sosial yang pokok yakni kelompok sosial, kebudayaan, lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan wewenang. c) Perubahan-perubahan sosial: Merupakan perubahan yang terjadi pada struktur sosial.

Berdasarkan lingkungan sosial pekerjaan pada PT. Bank Muamalat Surabaya pengadaan segala kebutuhan TI sepenuhnya ditentukan oleh kesepakatan antara pekerja berdasarkan kebutuhan mereka. Misalnya pada penyediaan monitor PC Bank Muamalat lebih memilih yang brand LG. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan berdasarkan atas keserasian *hardware* yang digunakan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pak Achmad kepala LPTSI ITS, mengevaluasi keputusan investasi TI berdasarkan pendapat dari tim proyek. Berikut kutipan wawancara dengan pak Ach :

“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.” **Wcr.inf01.Ach.stat11**

“Tapi masalah *after sales service* yang biasanya kita lihat *experience* nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai yang dapat jadi pertimbangannya itu.” **Wcr.inf01.Ach.stat12**

Berdasarkan kategori faktor lingkungan pada evaluasi keputusan di JSI ITS oleh Bapak Iyn sebagai berikut :

“Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.” **Wcr.inf02.iyn.stat05**

Segala keputusan yang akan diambil semuanya didiskusikan terlebih dahulu. Keputusan yang melibatkan lingkungan fisik dan sosial dan mempengaruhi pemikiran manajer untuk mengambil keputusan sehingga keputusan tersebut dilandaskan oleh faktor lingkungan, baik itu lingkungan kerja, lingkungan persahabatan, lingkungan alam yang menjadi pembentukan dari faktor insting.

“Mencari project dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang.” **Wcr.inf03.Pur.stat09**

Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal implemetasi, secara teknis dan non teknis, dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah. **Wcr.inf04.Tjg.stat07**

“Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu memilih tranksaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertranksaksi secara banyak. Sekrang kan orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan.” **Wcr.inf05.Dion.stat04**

Didalam memutuskan sebuah keputusan pada Smart Techno dan Arfa Techno Nusantara, memiliki keterlibatan faktor lingkungan sosial didalamnya. Keputusan yang akan diambil

dievaluasi, didalami dan didiskusikan oleh orang disekitarnya yang dianggap ahli dan mengerti. Dari hasil diskusi tersebut maka muncul kesimpulan mengenai keputusan investasi dan proyek TI yang akan diambil.

## **5.2 PREPOSISI YANG BARU DITEMUKAN**

### **5.2.1 Preposisi Minor (PM)**

- Pengalaman sebagai faktor yang diakui dapat membentuk insting, dan intuisi dan mempengaruhi para pengambil keputusan.
- Pengalaman dapat membentuk karakter, nilai-nilai, dan faktor kepribadian dalam mengasah kemampuan sebelum menentukan keputusan investasi.
- Mayoritas informan mengandalkan pengalaman yang telah mereka miliki sehingga mereka menentukan suatu keputusan dipengaruhi oleh faktor insting.
- Pemahaman terhadap permasalahan dan keputusan yang akan diambil oleh investor harus dipertimbangkan berdasarkan kemampuan secara intelektual
- Kemampuan sebagai alat pengukur didalam menentukan keputusan, kemudian insting bekerja untuk memilih keputusan yang tepat.
- Proses penentuan keputusan untuk menentukan kesuksesan didalam investasi dan proyek TI didasarkan oleh proses internalisasi diri secara psikologis.
- Pengaruh nilai agama dalam menentukan kualitas keputusan investasi dan proyek TI menurut pandangan syariah.
- Agama memiliki nilai pengaruh yang sangat tinggi didalam menentukan kesuksesan bisnis.
- Keterlibatan lingkungan sosial didalam menentukan keputusan yang akan diambil.
- Proses penentuan keputusan dengan melibatkan banyak pihak dan pemikiran yang bervariasi.

### **5.2.2 Preposisi Mayor**

Dasar para pengambil keputusan yang mendasari faktor insting sebagai pencapaian kualitas pandangan terhadap keputusan yang berorientasi pada kesuksesan dan penentuan investasi TI baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu yang singkat. Penentuan keputusan sepenuhnya dilakukan berdasarkan pandangan informan terhadap insting sebagai pendukung didalam menentukan keputusan. Keputusan-keputusan berdasarkan metode-metode formal investasi yang sebelumnya dipercaya dapat meningkatkan value dan profit perusahaan, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar, keputusan dari informan lebih pada unsur dan nilai-nilai insting yang didukung oleh 5 faktor diantaranya pengalaman, kemampuan intelektual, kepribadian, agama, dan lingkungan.

### **5.3 PENGELOMPOKAN KATEGORI FAKTOR-FAKTOR INSTING YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI TI**

Pernyataan penting merupakan titik awal yang diperlukan dalam analisis data. Sedangkan makna yang diformulasikan dengan baik menunjukkan makna yang mendasari kutipan kata demi kata informan. Pernyataan penting dan memiliki makna ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan melontarkan beberapa pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Yakni, apa yang mendasari para informan dalam memutuskan keputusan investasi pada instansi mereka, kemudian tindakan apa saja yang akan diambil jike terjadi sesuatu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara formal. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk melakukan wawancara mendalam diorientasikan untuk menggali faktor tujuan yang mendorong evaluasi keputusan berdasarkan beberapa faktor insting.

Hasil wawancara dengan para informan selanjutnya dideskripsikan berdasarkan makna yang berasal dari pengalaman terkait evaluasi keputusan investasi TI. Deskripsi narasi yang komprehensif selanjutnya direduksi menjadi kategori utama. Pengelompokan kategori merupakan hasil dari bagian akhirnya. Dalam bab selanjutnya akan dikemukakan pemahaman pengelompokan kategori tersebut berdasarkan konteks penelitian utama dimana informan dalam hal ini merupakan makhluk yang memiliki pengalaman berbeda terhadap tindakannya.

Contoh Data Display Pernyataan Informan dan Makna yang Dirumuskan.

**Table 5.3-1 Data display pernyataan bermakna**

Kode Informan	Pernyataan Bermakna	Kategori yang diformulasikan
Ach	“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus layanan tanggung jawab kita besar sekali.	Adanya nilai-nilai lingkungan sosial didalam menyelesaikan permasalahan internal.
Iyn	“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasadah, harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”	Mempercayai orang-orang yang berkompeten dalam memutuskan investasi TI.
Pur	“Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita	Adanya proses internalisasi diri sebelum

Kode Informan	Pernyataan Bermakna	Kategori yang diformulasikan
	harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara.”	mengambil keputusan.
	“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah Allah SWT ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”	Pengaruh terhadap nilai-nilai agama didalam mengambil keputusan.
Tjg	Insting itu dapat kita bangun dari pengalaman. Maka kita dapat melihat orang yang telah memiliki banyak pengalaman dapat memandang keputusan dari sudut pandang yang berbeda.	Nilai faktor pengalaman dalam membentuk insting seseorang.
Dion	“Kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.”	Nilai agama didalam keputusan investasi TI.

Setelah mendeskripsikan beberapa pandangan dan pernyataan informan mengenai pengaruh faktor insting didalam memutuskan suatu keputusan. Disini peneliti membuat matriks yang akan mendeskripsikan dari pernyataan informan terhadap faktor yang muncul didalamnya. Faktor tersebut ialah 5 faktor insting yang mempengaruhi keputusan informan dalam investasi dan proyek teknologi informasi pada setiap instansi. Matrik Informan Terkait Evaluasi Keputusan Investasi TI Berdasarkan Faktor Insting.



**Table 5.3-2 Matrik Informan Terkait Evaluasi Keputusan Investasi TI Berdasarkan Faktor Insting.**

No	Kategori faktor yang muncul	Ach	Iyn	Pur	Tjg	Dion
1.	Faktor pengalaman dalam memutuskan investasi TI.	V	V	V	V	V
2.	Faktor Kemampuan Intelektual	V	V	V	V	V
3.	Faktor Kepribadian	V	V	V	V	V
4.	Faktor Agama	V	V	V	V	V
5.	Faktor Lingkungan	V	V	V	V	V

Pada table 5.3-2 mendeskripsikan dari pernyataan informan terhadap 5 faktor insting yang muncul didalamnya. Faktor-faktor tersebut sebagai pondasi utama ketika memutuskan keputusan investasi TI.

Pada table 5.3-3 dikemukakan deskripsi kategori yang muncul berdasarkan pengalaman para informan. Deskripsi lengkap ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan mencocokkan pernyataan penting informan. Beberapa kategori yang muncul berdasarkan makna tindakan informan dalam faktor penyebab dan faktor tujuan evaluasi keputusan serta nilai-nilai keputusan berdasarkan insting sebagai berikut :

**Table 5.3-3 kelompok kategori faktor yang muncul**

Kelompok Kategori	No	Kategori yang muncul
Faktor Pengalaman	1	Meningkatkan kredibilitas keputusan
	2	Pedoman penentuan keputusan
Faktor Kemampuan	3	Memberikan wawasan dalam mengevaluasi keputusan.

Kelompok Kategori	No	Kategori yang muncul
Intelektual		
Faktor kepribadian	4	Proses internalisasi diri
	5	Meningkatkan ketajaman berpikir dan percaya diri
Faktor Agama	6	Bisikan Hati Nurani
	7	Berdasarkan manfaat pada masa akan datang
Faktor Lingkungan	8	Kerja sama tim didalam Organisasi
	9	Metode Komunikasi didalam membuat keputusan investasi

Makna yang diformulasikan menjadi dasar dalam melakukan deskripsi narasi yang kompherensif. Deskripsi narasi menjadi dasar dalam menentukan kategori utama evaluasi keputusan investasi melalui proses analisis pernyataan dalam wawancara dan reduksi. Berikut ini pada table 5.3-4 yang menyajikan deskripsi narasi untuk setiap informan dan kategori-kategori yang sesuai. Kategori-kategori yang sesuai tersebut selanjutnya diperiksa berdasarkan kesamaan yang menghasilkan kategori-kategori utama akhir yang mewakili semua informan.

#### Deskripsi Kategori Dan Kategori Yang Utama Hasil Reduksi Data, Rekapitulasi Deskripsi Narasi Dan Kategori Yang Sesuai.

**Table 5.3-4 Deskripsi Kategori Dan Kategori Yang Utama**

No	Deskripsi Kategori	Kategori Faktor Utama
1	Bpk. Ach mengatakan pengalaman sebagai latar belakang untuk menentukan tingkat kematangan keputusan seseorang	Pengalaman

No	Deskripsi Kategori	Kategori Utama	Faktor
2	Bpk. Ach mengatakan jika dalam melakukan investasi keadaan finansial terbatas dari ITS, kita mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.		
3	Bpk. Iyn mengatakan tujuan penyediaan infrastruktur TI untuk memenuhi standar kebutuhan pada JSI.		
5	Bpk. Ach mengatakan ketika ingin bertanya kepada dan meminta bantuan kepada orang kita lihat dari segi pengalamannya.		
5	Bpk. Tjg mengatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh sangat besar terhadap evaluasi keputusan investasi dan proyek TI		
6	Bpk. Tjg mengatakan 90 persen pengalaman sangat mempengaruhi seseorang ketika membuat keputusan.		
7	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibangun dari pengalaman.		
8	Bpk Dion mengatakan deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD disebuah perusahaan.		
9	Bpk. Iyn mengatakan ketika memutuskan keputusan investasi saya percaya sama orang yang kompeten dibidang TI.	Kemampuan Intelektual	
10	Bpk. Pur mengatakan kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.		
11	Bpk. Pur mengatakan skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.		
12	Bpk. Tjg mengatakan hal yang palin esensial didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.		

No	Deskripsi Kategori	Kategori Utama	Faktor	
13	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibentuk dari pengalaman pengetahuannya dan mengasah kemampuan intelektualnya.			
14	Bpk. Ach mengatakan Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan.	Kepribadian		
15	Bpk. Ach mengatakan kita pasti memikirkan terhadap manfaat pada jangka pendek dan jangka pendek.			
16	Bpk. Pur mengatakan untuk mengetahui permasalahan yang kita alami ialah diri kita sendiri.			
17	Bpk. Pur mengatakan sebelum membuat keputusan kita melewati proses internalisasi diri untuk meyakinkan diri sendiri sebelum mengambil keputusan.			
18	Bpk. Iyn mengatakan sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti.			
19	Bpk. Tjg mengatakan saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan			
20	Bpk. Tjg mengatakan saya bukan tipical orang yang suka bekerja dibelakang meja.			
21	Bpk. Dion mengatakan cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.			
22	Bpk. Ach mengatakan kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal		Agama	

No	Deskripsi Kategori	Kategori Utama	Faktor
	mungkin.		
23	Bpk. Pur mengatakan saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama.		
24	Bpk. Pur mengatakan salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan		
25	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain.		
26	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”		
17	Bpk. Pur mengatakan apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.		
28	Bpk. Tjg mengatakan pasti saya melihat dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.		
29	Bpk. Tjg mengatakan jika kita bekerja tidak bisa mendapatkan profit setidaknya kita dapat memberikan manfaat kepada orang lain.		
30	Bpk. Tjg mengatakan waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.		
31	Bpk. Dion mengatakan kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.		
32	Bpk. Ach mengatakan faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat	Lingkungan	

No	Deskripsi Kategori	Kategori Utama	Faktor
	teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.		
33	Bpk. Iyn mengatakan metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.		
34	Bpk. Pur mengatakan keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.		
35	Bpk. Tjg mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.		
36	Bpk. Dion mengatakan perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.		

Pada table 5.3-4 penelitian ini mengungkap makna dibalik tindakan subjek dalam mengungkap faktor penyebab, dan faktor tujuan evaluasi keputusan investasi pada beberapa instansi di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis terdapat kategori utama yang membangun model motivasi evaluasi keputusan berdasarkan faktor-faktor insting.

Pengelompokan dilakukan berdasarkan kesaling terhubungan kategori-kategori yang muncul dari makna yang di persepsikan dari para pengambil keputusan. Dan berdasarkan beberapa faktor yang dieksplorasi secara mendalam dengan para informan. Kategori utama didalam penelitian ini terdiri dari : 1) pengalaman, 2) kemampuan intelektual, 3) kepribadian, 4) agama, 5) lingkungan.

## 5.4 VERIFIKASI DATA PENELITIAN

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Verifikasi data yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan saran dari Creswell (2010:285) bahwa verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara itu, verifikasi data menurut Nasution (2003:105) diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan strategi Triangulasi, Member Checking dan Expert Opinion.

### 5.4.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi menurut Creswell (2010:286) adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema tugas akhir secara koheren.

Menurut Stainback (Sugiyono, 2007:85) bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber informan yaitu : Kepala LPTSI, Kepala Divisi TI, Ketua Jurusan, dan CIO. Peneliti membandingkan dari data hasil wawancara dari subjek penelitian kemudian menganalisis.

Teknik yang digunakan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berikut ini peneliti menjelaskan triangulasi dari sumber data ketika wawancara berlangsung sehingga ditemukan indikator-indikator perilaku informan berdasarkan 5 faktor insting. Memiliki nilai indicator mulai dari nilai angka 1 = Tidak berpengaruh, 2 = Sedikit berpengaruh, 3 = Berpengaruh, 4 = Sangat berpengaruh.

**Table 5.4-1 Indikator Perilaku Informan (1)**

Faktor Insting	Informan 1				Informan 2				Informan 3			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengalaman				V				V				V
Kemampuan Intelektual				V				V				V
Kepribadian			V				V					V
Agama		V			V							V
Lingkungan				V				V				V

Pada table 5.5 menjelaskan jumlah dari indicator pengaruh faktor insting didalam menentukan keputusan investasi TI. Pada Informan 1 (Ach), memiliki pengaruh indicator yang kuat pada faktor pengalaman, kemampuan intelektual, kepribadian dan lingkungan. Faktor agama tidak begitu ditonjolkan didalam membuat keputusan. Pada Informan 2 (Iyn) keempat faktor insting sangat mendominasi mempengaruhi kecuali faktor agama yang memiliki indikator yang sangat rendah, ini disebabkan oleh kepribadian informan yang realistis didalam membuat keputusan. Pada Informan 3 (Pur) faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor Agama dan lingkungan, kemudian faktor pengalaman, kemampuan intelektual, dan kepribadian memiliki nilai standar yang berpengaruh didalam menentukan keputusan.



Table 5.4-2 Indikator Perilaku Informan (2)

Faktor Insting	Informan 4				Informan 5			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengalaman				V			V	
Kemampuan Intelektual			V				V	
Kepribadian				V		V		
Agama				V				V
Lingkungan			V					V

Pada table 5.6 menjelaskan terdapat nilai indikator pada informan 4 dan informan 5. Kelima faktor mempengaruhi informan, namun terdapat faktor yang sangat memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu faktor pengalaman dan agama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Secara garis besar dari kelima informan yang telah peneliti wawancarai, mereka setuju dan mengakui adanya pengaruh faktor-faktor insting didalam menentukan keputusan investasi dan proyek TI, hanya kadar nilainya saja yang berbeda. Dengan demikian dapat diukur persentase pengaruh insting pada kelima informan tersebut.

- Informan 1 : Berpengaruh
- Informan 2 : Berpengaruh
- Informan 3 : Sangat Berpengaruh
- Informan 4 : Sangat Berpengaruh
- Informan 5 : Berpengaruh

Dari hasil verifikasi data hasil wawancara kelima informan menyatakan bahwa keputusan-keputusan yang diambil dipengaruhi oleh faktor insting.

### 5.4.2 Member Checking

Member checking pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyimpulkan deskripsi-deskripsi ke hadapan informan untuk mengecek apakah hasil wawancara atau data/informasi sudah akurat. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2007:129) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sampaikan oleh informan.

Berikut kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil yang telah diungkapkan oleh informan saat wawancara berlangsung. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai validasi data untuk mengetahui akurasi data hasil penelitian. Seperti dijelaskan dibawah ini :

a) Informan 1 (Ach) :

**Table 5.4-3 Membercheckin Ach**

Kode Informan	Faktor Insting	Pernyataan Bermakna
Ach	Pengalaman	Pengalaman informan sebagai dosen Teknik elektro ITS. Sehingga menentukan tingkat kematangan keputusan individu.
	Kemampuan Intelektual	Sesuatu hal yang harus dimiliki oleh para pengambil keputusan sebelum mengevaluasi keputusan investasi.
	Kepribadian	Nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi
	Agama	Didalam membuat keputusan investasi, lebih memandang dari segi manfaat kepada pihak lain jika system ini dikembangkan.
	Lingkungan	Melakukan <i>brainstorming</i> dan diskusi ketika mengevaluasi keputusan investasi TI.

## b) Informan 2 (Iyn) :

**Table 5.4-4 Memberchecking Iyn**

Kode Informan	Faktor Insting	Pernyataan Bermakna
Iyn	Pengalaman	Sebagai dosen di jurusan system informasi ITS, dan fokus pada penyediaan keputusan infrastruktur TI untuk memenuhi kebutuhan standar.
	Kemampuan Intelektual	Mengandalkan orang yang berkompeten yang memiliki pengetahuan yang baik dibidang TI yang akan di investasi.
	Kepribadian	sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti, pemikiran condong bersifat rasional.
	Agama	Agama tidak ada kaitannya dengan keputusan investasi TI.
	Lingkungan	metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.

## c) Informan 3 (Pur)

**Table 5.4-5 Memberchecking Pur**

Kode Informan	Faktor Insting	Pernyataan Bermakna
Pur	Pengalaman	Menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta.
	Kemampuan Intelektual	Mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.
	Kepribadian	Untuk mengetahui permasalahan yang kita alami ialah diri kita sendiri.

	Agama	Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Untuk mencari ridha-Nya esuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.
	Lingkungan	Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.

d) Informan 4 (Tjg) :

**Table 5.4-6 Memberchecking Tjg**

Kode Informan	Faktor Insting	Pernyataan Bermakna
Pur	Pengalaman	Menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta. Dan telah menjalankan bisnis ini kurang lebih selama 6 tahun.
	Kemampuan Intelektual	Hal yang paling esensial yang pernah informan alami didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.
	Kepribadian	Informan merupakan typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan.
	Agama	Informan memandang dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.
	Lingkungan	Informan mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.

e) Informan 5 (Dion) :

Table 5.4-7 Memberchecking Dion

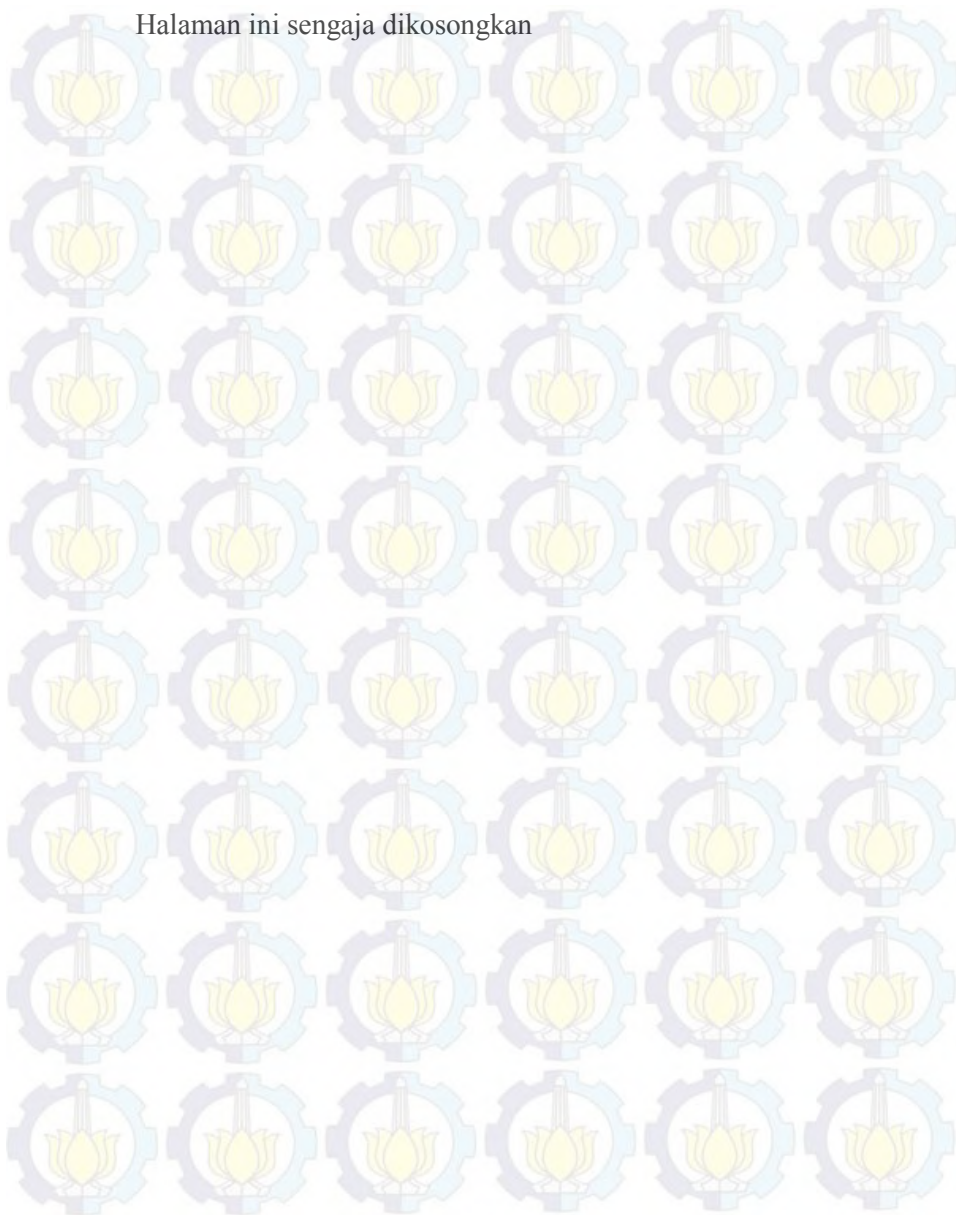
Kode Informan	Faktor Insting	Pernyataan Bermakna
Dion	Pengalaman	Deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD di sebuah perusahaan.
	Kemampuan Intelektual	Harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.
	Kepribadian	Cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.
	Agama	Kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.
	Lingkungan	Perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.

### 5.4.3 Expert Opinion

Dalam tahap ini dilakukan pemantapan hasil akhir penelitian dengan cara peneliti berkonsultasi dari hasil temuan di lapangan kepada para ahli dibidangnya termasuk pembimbing Bapak Apol Pribadi dan Ibu Ninda. Tahapan ini merupakan tahapan menganalisa serta menguji keabsahan data tentang latar belakang serta nilai-nilai dasar informan didalam mengevaluasi keputusan investasi dan proyek TI berdasarkan 5 faktor insting serta cara mengimplementasikannya.

Nama	Pernyataan yang Bermakna
DR. Apol Pribadi, S.T, M.T	<p>Insting itu dapat dilatih dengan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi untuk melakukannya, itu dinamakan sebagai insting.</p> <p>Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara rutin secara tidak sengaja dapat mengasah insting pada diri seseorang. Hal ini dapat dibuktikan ketika seseorang yang telah terbiasa melakukan olah raga beladiri maka mereka dapat menentukan penyerangan dan pertahanan secara spontan tanpa harus memperhitungkan secara detail.</p>
Ninda Hayyu Dwi Prinorma	Keputusan investasi berdasarkan insting harus sepenuhnya mendukung kelima faktor insting diantaranya : pengalaman, kemampuan intelektual, kepribadian, agama, dan lingkungan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan topik tugas akhir, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Keputusan-keputusan yang dievaluasi pada setiap instansi perusahaan tidak menerapkan konsep metode-metode investasi secara konvensional. Para informan/pengambil keputusan lebih memilih untuk menggunakan metode berdasarkan *alternative* lima faktor yang mempengaruhi insting.
2. Dasar para pengambil keputusan yang mendasari faktor insting sebagai pencapaian kualitas pandangan terhadap keputusan yang berorientasi pada kesuksesan dan penentuan investasi TI baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu yang singkat. Penentuan keputusan sepenuhnya dilakukan ketika menghadapi situasi rumit ketika menentukan keputusan yang tidak pasti berdasarkan pandangan informan terhadap insting sebagai faktor pendukung keputusan investasi TI.
3. Keputusan-keputusan berdasarkan metode-metode formal investasi yang sebelumnya dipercaya dapat meningkatkan nilai dan profit perusahaan, namun dengan menerapkan metode *alternative* berdasarkan faktor insting dapat mengevaluasi keputusan investasi TI pada perusahaan. Faktor tersebut diantaranya pengalaman, kemampuan intelektual, kepribadian, agama, dan lingkungan.
4. Berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data keputusan yang dilakukan setiap perusahaan **tidak menggunakan konsep metodologi investasi TI** secara konvensional, mayoritas keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor insting dalam menentukan keputusan investasi dan proyek TI.



5. Tahapan metode insting berawal ketika metode yang digunakan tidak efektif sehingga dibutuhkan metode insting sebagai faktor pendukung evaluasi keputusan investasi TI.
6. Insting memiliki posisi yang sangat penting sebagai faktor pendukung terhadap pemikiran investor dalam mengevaluasi keputusan investasi TI.
7. Dasar evaluasi keputusan berdasarkan insting secara empiris terbukti benar dengan didukung oleh bukti-bukti teoritis dan hasil survey wawancara langsung sehingga dapat mematahkan teori metodologi evaluasi investasi secara konvensional. Kondisi saat ini metode insting banyak digunakan oleh para pengambil keputusan secara tanpa disadari.

## 7.2 Saran

Saran yang diharapkan dapat dikembangkan di masa mendatang adalah:

1. Metodologi yang digunakan saat ini digunakan berdasarkan metodologi Cresswell. Diharapkan kedepannya dapat dikembangkan dengan metodologi penelitian kualitatif menurut para ahli yang lain.
2. Saat ini pihak pengambil keputusan sudah menerapkan konsep evaluasi keputusan berdasarkan insting namun, masih belum kompleks. Kemudian diharapkan agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor insting didalam membuat keputusan.

## Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Angel Investor. (2013, 14 3). *Investopedia*. Retrieved from <http://www.investopedia.com/terms/a/angelinvestor.asp>
- Arief, A. (2010). *Peran Laporan Keuangan Dan Intusi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Empiris Pada Perbankan Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Banister, F. R. (1999). Instinct and Value in IT Investment Decisions. *Management Research Center, OP001/99*, 17.
- Buchanan, L. O. (n.d.). A Brief History of Decision Making. *Harvard Business Review*, 12.
- Cholle, F. P. (2011). *What Is Intuition, And How Do We Use It*. Retrieved from Psychological Today: <http://www.psychologytoday.com/blog/the-intuitive-compass/201108/what-is-intuition-and-how-do-we-use-it>
- Cresswell, J. (2009). *Research Design : Qualitative and Quantitative Approach. Third Edition*., London: Sage Publication.
- Curtis, G. (2013). *Investor : Rely on your gut*. Retrieved from Investopedia: <http://www.investopedia.com/articles/pf/08/investor-personality-instincts.asp>
- Dagher, E. (2009, 09 12). *The difference between Intuition and Instinct*. Retrieved 04 06, 2014, from [www.magnifiedwholeness.com](http://www.magnifiedwholeness.com)
- Dagher, E. (2009). *The difference between Intuition and Instinct*. Retrieved from <http://lightworkers.org/wisdom/emmanuel-dagher/87656/difference-between-intuition-and-instinct>
- Davidoff. (1987). *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill.

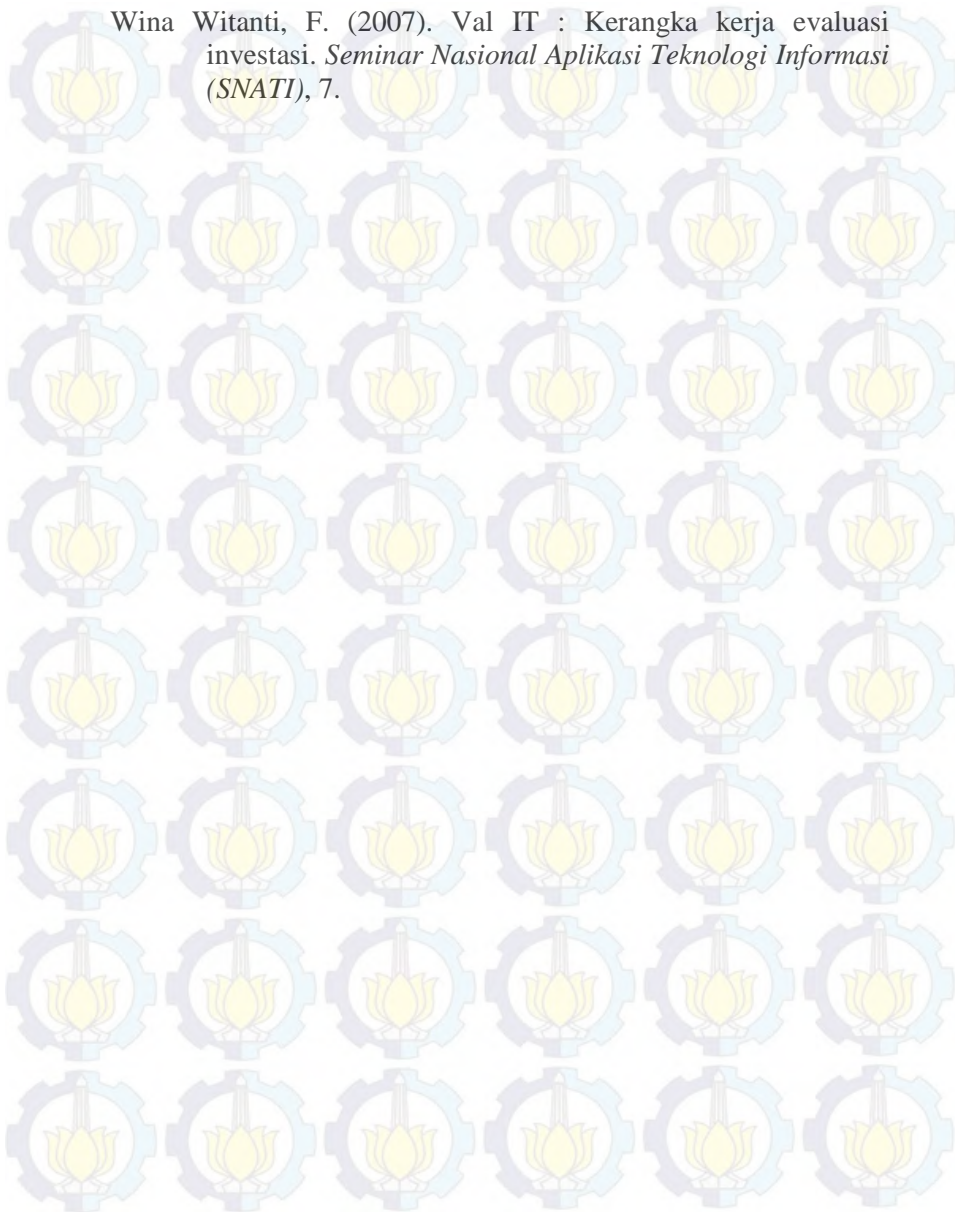
- Dunnette, M. D. (1976). Aptitude, Abilities, and Skills. In *Handbook of Industrial and Organizational Psychology* (pp. 478-483). Chicago: Rand McNally.
- Durkheim, E. (1986). *Kapitalisme dan teori sosial modern*. Jakarta : UI-Press.
- Faisal, S. (1990). *penelitian kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Farbey, B. L. (1995). A taxonomy of information systems application: the benefits evaluation ladder European Journal of Information Systems. 4 pp, 41-50.
- Feinberg, M. d. (n.d.). *Kapan Saatnya Mengandalkan Intuisi*. Retrieved from *Bisnis dan Manajemen Vol.1.:* <http://forum.upi.edu>
- Feinberg, M. R. (1982). How Do You Know When To Rely on Your Intuition? *Intuition?" The Wall Street Journal*.
- Ghony, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Gibson, I. D. (1997). *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Goleman. (2002). *Emotional Intelligence : Why it Can More than IQ*.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haditono, & K. (1999). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagian, cetakan ke-12*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hasan, M. (2004). *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Honigman, J. (1954). *Culture and Personality*. New York: Harper & Brother.
- Irwanto, E. H. (1994). *Psikologi umum. Buku panduan mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- J.M, R. (1960). *The organism as an adaptive control system*. New Jersey: Prentice-Hall, Englewood Cliffs.

- Klien, G. (2002). *The Power of Intuition*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Koentjaraningrat, P. D. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lahey, B. (2005). *Psychology: An Introduction. 9th*. New York: McGraw-Hill .
- Mercken, R. (2005). T Investment Decisions : Value, Uncertainty and Gut Feeling. *Tijdschrift voor Economic en Management*, Vol.L,4.
- Meyers, D. G. (2004). *Intuisi (Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan)*. Yogyakarta: CV Qalam.
- Milles, M. a. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, M. R. (2005, August 2). *National Association of College Store and ECAR. Research Buletin*. Retrieved from Assesing and Communicating The Value of IT.
- P.V. Srinivasab, C. (2002, March 12). *What is the difference between instinct and intuition?* Retrieved from <http://www.hindu.com/thehindu/edu/2002/03/12/stories/2002031200160203.htm>
- Pasiak, T. (2003). *Revolusi IQ/EQ/S antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Powell, P. (1992). Information Technology Evaluation: is it different? *Journal of the Operations Research Society*. 29-42.
- Psikologi Online. (2007). *Intuisi*. Retrieved from <http://smartpsikologi.blogspot.com>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal*. Jember: Universitas Jember.
- Putri, R. (2007). *Peran Intuisi Dalam Pengambilan Keputusan*. Retrieved from <http://Managementfile.com>

- Rahardian, d. W. (2011). Psychographic And Investor Behaviour In Indonesia. In *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol 2* (pp. 296-302).
- Raharjo, M. (2012, November 17). Trianggulasi dalam penelitian kualitatif. p. 270.
- Remenyi, D. &. (1994). Service quality and correspondence analysis in determining problems with the effective use of computer services *European Journal of Information Systems* 3(1). 2-12.
- Remenyi, D. (1999). *Stop IT Project Failures through Risk Management Oxford: Butterworth Heinemann*.
- Remenyi, D. M. (1995). *Effective Measurement & Management of IT Costs & Benefits Oxford*. Butterworth Heinemann.
- Ritholtz, B. (2006, Mei 28). *Instinct and Emotions in Investing*. Retrieved from <http://www.ritholtz.com/blog/2006/04/instinct-and-emotions-in-investing>
- Robbins, S. (2006). *Perilaku organisasi. Ed 10*. Retrieved from The Startups. 2013 Investments made on gut instinct, say angels: <http://startuos.co.uk/investments-made-on-gut-instinct-say-angels>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumini, S. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Shashikant, U. (2006). *Instinct, the best investment gauge*. Retrieved from <http://inhome.rediff.com/money/2006/apr/24invest.htm>
- Soendari, T. (2011). *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. Jakarta: UPI.
- Strassman, P. (1985). *Information Payoff: the transformation of work in the electronic age*. Free Press.
- Strassman, P. (1990). *The Business Value of Computers Nnew Canaan*. Coonecticut : The Information Economics Press.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryaningsum, T. &. (2003). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. In *Simposium Nasional Akuntansi VI* (pp. 1073-1091).
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi, cetakan kelima*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Symons, C. (2006, September). *Measuring The Business Value of IT*. Retrieved from [www.forrester.com](http://www.forrester.com)
- Tsetsos K, C. N. (2012). *Saliency driven value integration explains decision biases and preference reversal. Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*.
- Ufie, A. (2013). Kearifan lokal (local wisdom) budaya Ain Ni AIn Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar sejarah lokal untuk memperkokoh kohesi sosial siswa. [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu).
- VandenBos, G. (2006). *APA Dictionary of Psychology*. Wasington DC: American Psychological Association.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*. Jakarta.
- W. Sarwono, S. (2012). *pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Weill, P. (1990). Strategic Investment in Information Technology: an empirical investigation information Age 12(3) July. 143-147.
- Whiting, J. L. (1953). *Child Training and Personality. A Cross-Cultural Study*. New Haven: Yale University press.
- Widoatmodjo, S. (1996). *Teknik memetik keuntungan di pasar bursa efek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Witanti, F. (2007). Val IT : Kerangka kerja evaluasi investasi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 7.



## Biodata Penulis



***“Believe in yourself! Have faith in your abilities! Without a humble but reasonable confidence in your own powers you cannot be successful or happy.”***

---

***“Always be yourself, express yourself, have faith in yourself, do not go out and look for a successful personality and duplicate it.”***

Penulis dilahirkan di kota Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Pada tanggal 04 Agustus 1992, merupakan anak ketiga dari tiga orang bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal secara mandiri hampir diseluruh penjuru Indonesia dan menyelesaikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di SDN 21 Lhokseumawe, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Ulumul Qur'an Langsa, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ulumul Qur'anLangsa. Pada tahun 2010 Penulis mendaftarkan di Institute Teknologi Sepuluh Nopember melalui Jalur Kerjasama Beasiswa Prestasi Provinsi Aceh pada Jurusan Sistem Informasi FTIF-ITS dan terdaftar dengan NRP. 5210100705. Di program Studi Sistem Informasi ini penulis mengambil Bidang Minat Laboratorium Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi (PPSI). Penulis juga aktif di kegiatan UKM Karate ITS sebagai anggota dan pengurus aktif periode 2010-2013, dan UKM Cinematography ITS (Click) sebagai anggota aktif periode tahun 2011-2013. Kemudian penulis juga aktif mengikuti kegiatan *Free Speaking Class* (FSC) di UPT Pusat Bahasa dan Kebudayaan ITS.



## **LAMPIRAN A**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen Wawancara :

Informan :

Status :

- i. Investor
- ii. Manajer TI
- iii. Staff
- iv. Lainnya (.....)

Deskripsi wawancara :

1. Gambaran riwayat dan latar belakang kepribadian informan.
2. Gambaran pengalaman informan dalam investasi TI.
3. Kendala yang sering dialami oleh informan dalam menentukan evaluasi keputusan investasi secara formal atau dengan mengikuti metode konvensional.
4. Pandangan informan terhadap pengaruh insting terhadap keputusan investasi TI.
5. Penilaian informan terhadap pengaruh instig.
6. Proses pemecahan masalah investasi TI.
7. Batasan-batasan dalam mengevaluasi investasi TI.
8. Bagaimana informan memposisikan insting ketika mengevaluasi keputusan investasi TI.

Bawahan lainnya :

1. Gambaran pengalaman pekerjaan
2. Pandangan terhadap pengaruh insting pada keputusan investasi.

## A.1 Pertanyaan Umum

Table A-1 Wawancara umum

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
1.	1 min	<b>Question 1 :</b> Sejak tahun berapa instansi mulai menerapkan investasi sistem dan teknologi informasi?	
	2 min	<b>Question 2 :</b> Bagaimana instansi melakukan investasi terhadap sistem dan teknologi informasi, misalnya dengan membeli aplikasi yang sudah ada di pasaran atau instansi menugaskan pihak lain untuk membuat aplikasi sesuai kebutuhan instansi?	
	2 min	<b>Question 3 :</b> Dapatkah anda menyebutkan spesifikasi dari <i>software</i> , maupun <i>hardware</i> TI yang telah diterapkan pada investasi dan teknologi informasi?	
	3 min	<b>Question 4 :</b> Bagaimana proses evaluasi keputusan investasi TI pada instansi anda?	
Lampiran pedoman wawancara pada thesis analysis investasi TI, Universitas Bina Nusantara.			

Sumber : [1]. Rudyputra dan Andrian, (2010). Diambil dari :  
 (<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Lampiran/2010-1-00805-KA%20Lampiran.pdf>)

## A.2 Pertanyaan Berdasarkan 5 Faktor Insting

Table A-2 Wawancara 5 faktor insting

No	List of Interview Question	Factor of Instinct	Interviewee Response
1.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan investasi TI di perusahaan ini?	<b>Eksperience (Pengalaman).</b>	
	<b>Question 2 :</b> Apa tujuan utama dari pihak instansi dalam melakukan investasi?		
	<b>Question 3 :</b> Apa latar belakang anda anda sebelum bekerja di perusahaan ini?		
	<b>Question 4 :</b> Apa permasalahan atau kendala yang sering anda hadapi selama bekerja di instansi?		
	<b>Question 5 :</b> Hal-hal apa saja yang		

	menjadi tanggung jawab anda selama bekerja di instansi ini?		
<p>Pertanyaan diatas digolongkan berdasarkan <i>pengalaman, pendapat, dan perasaan.</i></p> <p><b>Sumber :</b>  [1]. Patton (1980) dan Molleong (1998) dalam Sugiyono (2006).  [2].Sugiyono, 2009.</p>			
2.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana dukungan dari pengetahuan dan kecerdasan dalam mendukung keputusan yang akan anda ambil?	<b>Kemampuan Intelektual</b>	
<b>Sumber :</b>			
3.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana anda mempertimbangkan keputusan invetasi yang tidak pasti?	<b>Kepribadian</b>	
	<b>Question 2 :</b> Apa yang mendasari anda dalam mengambil keputusan?		
<p>Pertanyaan diatas didasarkan pendapat Holland bahwa ada enam tipe atau orientasi kepribadian pada manusia.</p> <p><b>Sumber :</b> [1]. Holland (2008).</p>			
4.	<b>Question 1 :</b> Apakah ketika anda mengambil keputusan ada didasari oleh nilai-	<b>Agama</b>	

	nilai agama?		
<b>Sumber :</b> [1]. Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Pendidikan Bandung: AlfaBeta. [2]. Rizkya, (2013).			
5.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana anda Apakah ada pengaruh dari orang disekitar lingkungan anda ketika anda mengambil keputusan?	<b>Lingkungan</b>	
	<b>Question 2 :</b> Bagaimana anda mempertimbangkan sebuah keputusan investasi terkait dengan keadaan lingkungan sekitar anda?		
<b>Sumber :</b>			

### A.3 Pertanyaan Fokus Insting

Table A-3 Wawancara fokus insting

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
1.	1 min	<b>Question 1 :</b> Bagaimana pandangan anda terhadap hasil investasi	

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
		pada 10 tahun yang akan datang pada instansi anda? (Keynes, 2007).	
	2 min	<b>Question 2 :</b> Teknik atau metode apa saja yang sering anda gunakan untuk mengevaluasi keputusan investasi TI pada instansi?	
	3 min	<b>Question 3 :</b> Apakah metode (konvensional) yang telah anda lakukan selama ini, sepenuhnya dapat membantu anda dalam meningkatkan profit <i>tangible</i> dan <i>intangible</i> ?	
	2 min	<b>Question 4 :</b> Apakah ada kendala ketika anda memutuskan sebuah keputusan? Jelaskan!	
	3 min	<b>Question 5 :</b> Apa alternative yang akan anda pilih dalam proses evaluasi keputusan investasi TI ketika metode evaluasi investasi secara konvensional sepenuhnya tidak dapat membantu anda?	
	5 min	<b>Question 6 :</b> Bagaimanakah pandangan anda mengenai	

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
		insting/firasat dan perasaan baik anda dalam mendukung proses evaluasi keputusan?	
	3 min	<b>Question 7 :</b> Bagaimana anda memposisikan insting, firasat tersebut terhadap keputusan investasi TI?	
	4 min	<b>Question 8 :</b> Apa yang anda pikirkan saat ingin mempertahankan filosofi metode investasi secara konvensional ditengah hiruk-pikuk metode tersebut tidak dapat memberikan hasil sesuai dengan ekspektasi perusahaan anda?	
	3 min	<b>Question 9 :</b> Apakah terdapat batasan-batasan ketika melakukan evaluasi investasi TI pada instansi anda? Jika ada seperti apa?	
	2 min	<b>Question 10 :</b> Jika anda setuju dengan pengaruh insting, Berapakah persentase insting yang anda gunakan dalam memutuskan suatu keputusan investasi?	
<b>Sumber :</b>			

<b>No</b>	<b>Time Allocation</b>	<b>List of Interview Question</b>	<b>Interviewee Response</b>
[1].	Banister, Frank.	Remenyi, Dan. (1999).	
[2].	Buchanan, Leigh.	O'Connell, Andrew. A Brief History of Decision Making. 12	
[3].	Mercken, Roger.	(2005).	
[4].	Keynes	(2007)	



**LAMPIRAN B**  
**DATA DISPLAY, HASIL REDUKSI DATA, SUMBER DAN**  
**FAKTOR**

**Table B-1 Data display, Reduksi data, Sumber, dan Faktor**

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
1.	<p>“Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian support system di DIKTI, Pemerintahan, jadi berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.”</p>	<p>Wawancara dengan Bpk. Ach</p>	<p><b>Pengalaman</b></p>
	<p>“Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat <i>election</i> dan ditunjuk bukan menjenjang karir dari bawah pengurusan dari LPTSI IT dan tergantung dengan keputusan rektor terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.”</p>	<p>wawancara</p>	
	<p>“Kecuali saya mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi</p>	<p>wawancara</p>	

B-2

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu.”		
	“Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara.”	Wawancara dengan Bpk. Pur	
	“Penyediaan infrastruktur, jaringan, computer kalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu aja tujuan untuk mmenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada jurusan sistem informasi”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	
	Insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu dapat dibangun ketika orang yang sudahberpengalaman, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar	Wawancara dengan Bpk. Dion	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah itu saya pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang.		
2.	“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah, Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	<b>Kemampuan Intelektual</b>
Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal back office nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya SOP-SOP, ISO mau gak mau budaya itu harus jalan.”	Wawancara dengan Bpk. Ach		
“Kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.”	Wawancara dengan Bpk. Pur		
Hal yang paling esensial banget didalam membangun bisnis adalah bagaimana caranya kita dapat mengimplementasikan ilmu.	Wawancara dengan Bpk. Tjg		
Harus memiliki system yang	Wawancara		

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	dengan Bpk. Dion	
3.	<p>“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus layanan tanggung jawab kita besar sekali.</p>	Wawancara dengan Bpk. Ach	<b>Kepribadian</b>
<p>“Dan pasti kita memikirkan terhadap manfaat yang akan didapat baik manfaat jangka pendek maupun manfaat jangka panjang, kalau jangka panjang kan memiliki lulusan terbaik di Indonesia dan mendukung proses pendidikan pada Negara ini. Jika sebaliknya maka berkurang kualitas pendidikan kita.”</p>	wawancara		
<p>“Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri.”</p>	Wawancara dengan Bpk. Pur		
<p>“Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini benar</p>	Wawancara dengan Bpk. Iyn		

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.”		
	Saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan menjalin hubungan dan berkomunikasi, dan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Ketika banyak orang yang telah mengimplementasikan software saya dan software nya bisa dipakai itu bisa bermanfaat bagi mereka da nada kepuasan didalam diri saya sendiri.	wawancara	
	Pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwith, memang pusat sudah mengasih rule sekian-sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.	Wawancara dengan Bpk. Dion	
4.	“Kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin namanya juga kita investasi TI. “	Wawancara dengan Bpk. Ach	<b>Agama</b>

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	<p>“Sebelum membuat keputusan kita lihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzhalimi orang sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan dan mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.”</p>	Wawancara dengan Bpk. Pur	
	<p>“Saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain.”</p>	wawancara	
	<p>“Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama lain berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.”</p>	wawancara	
	<p>“Ketika kita dapat tawaran membangun sistem toko online jualan jilbab. Setelah dilihat jilbab</p>	wawancara	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. “		
	“Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”	wawancara	
	“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”	wawancara	
	Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya, anggaphlah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor	wawancara	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan baik.		
	Waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.	wawancara	
	Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi (suap) itu langsung kita tolak karena tidak dibolehkan. Pengaruh-pengaruh itu ada pasti	Wawancara dengan Bpk. Dion	
	“Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	<b>Lingkungan</b>
	“Tapi masalah <i>after sales service</i> yang biasanya kita lihat <i>experience</i> nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai yang	Wawancara dengan Bpk. Ach	



No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	<p>“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.”</p> <p>“Mencari project dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang.”</p> <p>Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal implemetasi, secara teknis dan non teknis, dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah</p>	<p>Wawancara dengan Bpk.Ach</p> <p>Wawancara dengan Bpk. Pur</p> <p>Wawancara dengan Bpk. Tjg</p>	
	<p>Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertransaksi secara banyak. Sekrang kan orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan.</p>	<p>Wawancara dengan Bpk. Dion</p>	

B-10

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**LAMPIRAN C**  
**HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN**

**C.1 Hasil Analisis Data Informan-01**

HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-1 Analisis Data Informan 01**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
1	Ach	“Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian support system di DIKTI,	Pengalaman	Ach mengatakan bahwa setelah melalui berbagai kompetensi di dibidang TI sebelum terpilih sebagai kepala LPTSI ITS.	Pengalaman dalam memimpin proyek TI pada beberapa instansi

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>Pemerintahan,</p> <p>Berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.”</p> <p>“Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat <i>election</i> dan ditunjuk</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>bukan menjenjang karir dari bawah pengurusan dari LPTSI IT dan tergantung dengan keputusan rektor terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.”</p> <p>“Kecuali saya mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu.”			
		Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal back office nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya SOP-SOP, ISO mau gak mau budaya itu harus jalan.”	Kemampuan intelektual	Bpk. Ach mengatakan kita harus mengetahui dan mendalami SOP dan ISO standart framework software yang kita bangun	Memiliki tanggung jawab terhadap service desk
		“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus	Kepribadian	Bpk. Ach mengatakan Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan.	Menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian.

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		layanan tanggung jawab kita besar sekali.			
		“Kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin namanya juga kita investasi TI. “	Agama	Bpk. Ach mengatakan kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin.	Pandangan manfaat dari segi agama
		“Tapi masalah <i>after sales service</i> yang	Lingkungan	Bpk. Ach mengatakan faktor	Keputusan berdasarkan

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		biasanya kita lihat <i>experience</i> nya kan? Kalau gak ada saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai yang dapat jadi pertimbangannya itu.”		pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita	faktor lingkungan sosial.
		“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.”		meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.	



## C.2 Hasil Analisis Data Informan-02

### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-2 Hasil Analisis Data Informan 02**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
2	Iyn	“Penyediaan infrastruktur, jaringan, komputer kalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu aja tujuan untuk memenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada	Pengalaman	Bpk. Iyn mengatakan tujuan penyediaan infrastruktur TI untuk memenuhi standar kebutuhan pada JSI.	Pengalaman dalam mengelola infrastruktur TI

		jurusan sistem informasi”			
		“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah, Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”	Kemampuan Intelektual	Bpk. Iyn mengatakan ketika memutuskan investasi saya percaya sama orang yang kompeten dibidang TI.	Kemampuan intelektual memunculkan kepercayaan pada orang yang memiliki pengetahuan di dibidang TI
		“Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan	Kepribadian	Bpk. Iyn mengatakan sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti.	Kepribadian yang logis dan bersifat pasti

		<p>mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini bener gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.”</p>			
		<p>“Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari dosen mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang</p>	Lingkungan	<p>Bpk. Iyn mengatakan metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.</p>	<p>Melibatkan lingkungan sosial JSI</p>

		open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.”			
--	--	---	--	--	--

### C.3 Hasil Analisis Data Informan-03

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-3 Hasil Analisis Data Informan 03**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
3	Pur	“Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara.”	Pengalaman	Bpk. Pur mengatakan saya telah menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta.	Pengalaan untuk mencari proyek TI yang sesuai
		“Kita mencari proyek	Kemampuan	Bpk. Pur	Mengembangkan

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.”	Intelektual	mengatakan kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.	skills didalam memilih proyek TI.
		“Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya	Kepribadian	Bpk. Pur mengatakan sebelum membuat keputusan kita melewati proses internalisasi diri untuk meyakinkan diri sendiri sebelum	Internalisasi diri sendiri

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri.”		mengambil keputusan.	
		“Sebelum membuat keputusan kita lihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzalimi orang sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan dan mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya	Agama	Bpk. Pur mengatakan apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.	Agama sebagai faktor nomor satu

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.”</p> <p>“Saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain.”</p>			
		<p>“Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil</p>			



NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama lain berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.”</p>			
		<p>“Ketika kita dapat tawaran membangun sistem toko online</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		jualan jilbab. Setelah dilihat jilbab ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. “			
		“Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan Allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”			
		“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”			
		“Mencari proyek dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil	Lingkungan	Bpk. Pur mengatakan keputusan diputuskan bersama. Pengambil	Melibatkan orang lain

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang.”		keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.	

### C.4 Hasil Analisis Data Informan-04

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-4 Hasil Analisis Data Informan 04**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
4	Tjg	Insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu dapat dibangun ketika orang yang sudah berpengalaman, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman.	Pengalaman	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibangun dari pengalaman.	Membangun insting
		Hal yang paling esensial banget didalam membangun	Kemampuan Intelektual	Bpk. Tjg mengatakan hal yang paling esensial	Membentuk karakter ilmu pengetahuan

		bisnis adalah bagaimana caranya kita dapat mengimplementasikan ilmu.		didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.	
		Saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan menjalin hubungan dan berkomunikasi, dan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	Kepribadian	Bpk. Tjg mengatakan saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan	Hubungan klien
		Ketika banyak orang yang telah mengimplementasikan software saya dan software nya bisa			

	<p>dipakai itu bisa bermanfaat bagi mereka dan nada kepuasan didalam diri saya sendiri.</p>			
	<p>Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP.</p>	<p>Agama</p>	<p>Bpk. Tjg mengatakan pasti saya melihat dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.</p>	<p>Keuntungan intangible</p>
	<p>Bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya,</p>		<p>Bpk. Tjg mengatakan jika kita bekerja tidak bisa mendapatkan profit setidaknya kita dapat memberikan manfaat kepada</p>	

		<p>anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan baik.</p>		orang lain.	
		<p>Waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.</p>			
		<p>Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal implemetasi, secara teknis dan non teknis,</p>	Lingkungan	Bpk. Tjg mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah	Komunikasi



		dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah.		komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.	
--	--	--	--	--	--

### C.5 Hasil Analisis Data Informan-05

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-5 Hasil Analisis Data Informan 05**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
5	Dion	“Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah	Pengalaman	Bpk. Dion mengatakan deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD disebuah perusahaan.	Pengalaman sebagai programmer TI

	itu saya pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang.” Wcr.inf05.Dion.stat01			
	Harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.Wcr.inf05.Dion.stat05	Kemampuan intelektual	Bpk. Dion mengatakan harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	Kemampuan system informasi yang dikembangkan
	“Pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwidth, memang pusat sudah mengasih rule sekian-sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya	Kepribadian	Bpk. Dion mengatakan cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa	Nilai kepribadian dalam menentukan keputusan

		<p>analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.”</p> <p>Wcr.inf05.Dion.stat 02</p>		<p>diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.</p>	
		<p>“Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama</p>	<p>Agama</p>	<p>Bpk. Dion mengatakan kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.</p>	<p>Menghindari nilai riba dan haram</p>

	<p>berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi (suap) itu langsung kita tolak karena tidak dibolehkan. Pengaruh-pengaruh itu ada pasti.” Wcr.inf05.Dion.stat 03</p>			
	<p>“Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu</p>	Lingkungan	Bpk. Dion mengatakan perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.	Memperhatikan perubahan lingkungan

		<p>memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggamannya dapat bertransaksi secara banyak. Sekarang orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan.” Wcr.inf05.Dion.stat 04</p>			
--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN D**  
**HASIL ANALISA DATA : REKAPTULASI DESKRIPSI**  
**NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI**

**Table D-1 Rekapitulasi Deskripsi Narasi dan Kategori Yang Sesuai**

Informan	Deskripsi Narasi	Kategori Faktor Utama
Ach	Bpk. Ach mengatakan pengalaman sebagai latar belakang untuk menentukan tingkat kematangan keputusan seseorang	Pengalaman
	Bpk. Ach mengatakan jika dalam melakukan investasi keadaan finansial terbatas dari ITS, kita mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.	
	Bpk. Ach mengatakan ketika ingin bertanya kepada dan meminta bantuan kepada orang kita lihat dari segi pengalamannya.	
	Bpk. Ach mengatakan kita harus mengetahui dan mendalami SOP dan ISO standart framework software yang kita bangun.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Ach mengatakan Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan.	Kepribadian
	Bpk. Ach mengatakan kita pasti memikirkan terhadap manfaat pada jangka pendek dan jangka pendek.	
	Bpk. Ach mengatakan kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar	Agama

	Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin.	
	Bpk. Ach mengatakan faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.	Lingkungan
Iyn	Bpk. Iyn mengatakan tujuan penyediaan infrastruktur TI untuk memenuhi standar kebutuhan pada JSI.	Pengalaman
	Bpk. Iyn mengatakan ketika memutuskan keputusan investasi saya percaya sama orang yang kompeten dibidang TI.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Iyn mengatakan sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti.	Kepribadian
	Bpk. Iyn mengatakan metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.	Lingkungan
Pur	Bpk. Pur mengatakan saya tekah menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta.	Pengalaman
	Bpk. Pur mengatakan kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.	Kemampuan Intelektual



	Bpk. Pur mengatakan skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.	
	Bpk. Pur mengatakan untuk mengetahui permasalahan yang kita alami ialah diri kita sendiri.	Kepribadian
	Bpk. Pur mengatakan sebelum membuat keputusan kita melewati proses internalisasi diri untuk meyakinkan diri sendiri sebelum mengambil keputusan.	
	Bpk. Pur mengatakan saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama.	Agama
	Bpk. Pur mengatakan salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan	
	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain.	
	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”	
	Bpk. Pur mengatakan apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.	
	Bpk. Pur mengatakan keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.	Lingkungan

Tjg	Bpk. Tjg mengatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh sangat besar terhadap evaluasi keputusan investasi dan proyek TI	Pengalaman
	Bpk. Tjg mengatakan 90 persen pengalaman sangat mempengaruhi seseorang ketika membuat keputusan.	
	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibangun dari pengalaman.	
	Bpk. Tjg mengatakan hal yang paling esensial didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibentuk dari pengalaman pengetahuannya dan mengasah kemampuan intelektualnya.	Kepribadian
	Bpk. Tjg mengatakan saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan	
	Bpk. Tjg mengatakan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	
	Bpk. Tjg mengatakan pasti saya melihat dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.	Agama
	Bpk. Tjg mengatakan jika kita bekerja tidak bisa mendapatkan profit setidaknya kita dapat memberikan manfaat kepada orang lain.	

	Bpk. Tjg mengatakan waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.	
	Bpk. Tjg mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.	Lingkungan
Dion	Bpk. Dion mengatakan deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD disebuah perusahaan.	Pengalaman
	Bpk. Dion mengatakan harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Dion mengatakan cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.	Kepribadian
	Bpk. Dion mengatakan perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.	Agama
	Bpk. Dion mengatakan kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.	Lingkungan

D-6

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **LAMPIRAN E**

### **HASIL WAWANCARA INFORMAN**

#### **Wawancara dengan informan I :**

Nama : Achmad Affandy  
Jabatan : Kepala LPTSI ITS  
Hari/Tanggal : Kamis/8-05-2014  
Waktu : 12.15-13.00  
Lokasi : LPTI ITS

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Apa visi dan misi instansi?

I :

visinya sebagai lembaga yang dikenal untuk pengembangan TI di Indonesia paling tidak, kalau misinya, menjalankan melayani dan mengoperasikan kebutuhan TI di ITS atau teknologi yang terkait dengan TI.

P :

Bagaimana struktur organisasi di LPTSI ITS, beserta tugas dan tanggung jawab tiap bagian?

I :

Kalau pada organisasinya ada ketua lembaga, pusat-pusat, ada infrastruktur ada pengembangan data dan pelaporan da nada pelayanan da nada sekretaris dan sub bagian tata usaha. Terkait dengan investasi kita rancang bersama sesuai dengan raker tahunan kita perlu paling tidak untuk kebutuhan operasional infrastruktur sama system sana lisensi kita harus spend untuk lisensi beli langsung atau bersifat operasional setiap tahun harus bayar

P :

Sejak tahun berapa BTSI mulai menerapkan investasi sistem dan teknologi informasi?

I :

LPTSI dibentuk atas dibentuk ITS sejak tahun 2013, kalau dulu UPT Puskom kalau ngomong investasi sejak ada Upt. Puskom berada. Sejak tahun 70-an.

P :

Bagaimana instansi melakukan investasi terhadap sistem dan teknologi informasi, misalnya dengan membeli aplikasi yang sudah ada di pasaran atau instansi menugaskan pihak lain untuk membuat aplikasi sesuai kebutuhan instansi?

I :

Infrastruktur kalau tidak bisa provide sendiri kita beli karena kita tidak mungkin membuat computer sendiri dan bikin server sendiri kan infrastruktur. Pembeliannya ITS layanan pengadaan kemudian pengembangan system aplikasi seperti system informasi kita kembangkan sendiri. Kemudian ada yang kita outsource kalau ada aplikasi yang berlisensi kita beli.

P :

Dapatkah anda menyebutkan spesifikasi dari software, maupun hardware TI yang telah diterapkan pada investasi dan teknologi informasi?

I :

Lebih detail ada daftarnya, mulai dari OS, SQL server dan banyak paket kita punya matlab, autocad dan lain-lain. Kemudian terkait aplikasi kita bangun dan pihak ketiga.

P :

Dengan Penerapan sistem dan teknologi informasi, pengeluaran biaya apa saja yang dapat dikurangi oleh instansi?

I:

Kalau pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan dan perencanaan kita punya rensa dan program tahunan dan kita ikuti itu, jika ada kebutuhan mendadak maka kita save dulu untuk menunggu ada tambahan dana atau tidak, jika ada tambahan dana untuk mengembangkan aplikasi itu ya tidak masalah jika tidak maka kita save dulu bagian program kita ke program yang di prioritaskan.

P :

Apakah dengan penerapan sistem dan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan proses bisnis instansi?

I:

Prinsipnya IT sebagai enabler dan support sekaligus jika menjadi bagian utama untuk disupport dan tidak merubah proses bisnis justru kita desain system mengikuti proses bisnis, kita tahu dulu desain sistemnya seperti apa baru kita mengikuti proses bisnis. Jika ada ketidaksesuai maka kita bicarakan bersama, karena kita prinsipnya adalah melayani, seperti system akademik bagaimana orang akademik teliti disitu, proses bisnisnya seperti apa, kita ngikuti terhadap proses bisnis yang telah ada. Koordinasi dengan yang memiliki bisnis proses dan dengan IT nya.

P :

Apakah dengan penerapan sistem dan teknologi informasi menyebabkan peningkatan pendapatan pada instansi?

I:

Kita TI disini terutama kebutuhannya untuk internal dalam bagian proses bisnis kita supaya lebih efisien, ketika kita mengatakan meningkatkan pendapatan lebih kedalam proses internal. lebih kedalam system pendidikan, proses pendidikan, proses manajemen internal, untuk keuangan, kepegawaian, penelitian, proses pengabdian masyarakat dan sebagainya. LPTSI lebih mengakuisisi terhadap system yang ada dengan mengembangkan dan karena system yang ada ini awalnya dulu dari pihak ketiga kita juga perlu akuisisi dan dokumentasi, kita perlu tau jalannya, harapan kedepannya jika sistemnya sudah berjalan akan mengoptimal kinerja TI. Kemudian melakukan migrasi teknologi dan harapannya bisa

E-4

share ke perguruan tinggi lain, dan nantinya kita bisa *offer* dari bagian pendapatan.

P :

Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan investasi TI di LPTSI ini?

I:

Perkembangan investasi TI di LPTSI sangat bergantung pada pusat, karena kita cuma mengusulkan dan pusat yang memutuskan. Sementara ini dari tahun ke tahun perkembangan TI semakin besar karena yang lama mulai rusak dan harus diganti dengan baru karena perangkat TI *cycle* nya selama 5 tahun perangkat kita kalau kita evaluasi kemudian berapa alat TI yang harus diganti dan itu *cost* yang harus disediakan.

P :

Apa tujuan utama dari pihak LPTSI ITS dalam melakukan investasi TI?

I:

Tujuan utama kita melakukan investasi TI pasti untuk mendukung agar layanan TI kita jalan seperti problem kita di *electricity* kemarin, genset, itu kalau tidak dipenuhi misalnya ada gagal lelang, maka akibatnya efeknya ke peralatan bisa rusak dan jika rusak akan meningkatkan *cost* lagi jika tidak terpenuhi maka layanan kita terganggu dan perangkat rusak juga bisa terganggu.

P :

Apa latar belakang anda sebelum bekerja di perusahaan ini?

I : Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian *support system* di DIKTI, Pemerintahan, jadi berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.



P : Berapa lama anda telah menjabat sebagai manajer TI pada LPTSI ITS Surabaya?

I :

Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat election dan ditunjuk bukan dari bawah pengurusan dari LPTSI ITS. Dan tergantung dengan keputusan rector terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.

P :

Bisa anda ceritakan hal apa saja yang telah anda lakukan terkait investasi TI pada LPTSI ITS Surabaya?

I :

*Totality*, karena sebelumnya UPT. Puskom dan fokusnya di jaringan dan mandat di BTSI dan awalnya saya ditugasi disini ada tambahan pengembangan system, memelihara data, dan pelaporan. Mau gak mau saya harus merubah system semuanya mulai dari mengakuisisi system yang ada dan identifikasi dulu, kita punya apa saja pada systemnya, kemudian *provide* kita coba akuisisi ada atau tidak data dokumentasinya kalau ada dipelajari dulu mulai dari situ kita mulai mengembangkannya mulai dari system informasi, kemudian di infrastruktur kita evaluasi bagaimana jalannya system berdasarkan waktu evaluasi investasi baru dikembangkan. Kita memiliki kriteria idealnya harus gimana, jika dananya terbatas kita bisa mencari ke pihak lain, kerja sama melalui networknya saya yang mungkin bisa membantu, jadi harus selalu saya usahakan.

P :

Apa permasalahan atau kendala yang sering anda hadapi ketika melakukan investasi TI?

I :

Kendala jelas ada, kendala kalau dari sisi personal bisa koordinasi dan kolaborasi, dan jika kendala soal dana tidak bisa di negoisasi. Jika saya butuh segini untuk merenovasi semua system yang ada

tidak ada dana ya tidak bisa jalan kan. Jika system harus jalan dan ditambah jadi saya mencari tetapi tidak sebesar itu. Bisa mencari dari pihak lain dan melakukan kerja sama dengan network yang saya miliki. Untuk bisa support system informasi di ITS.

P :

Bagaimana proses penyelesaian masalah yang anda lakukan terkait investasi TI pada instansi anda?

I :

Masalah utama saya sampaikan ke pimpinannya dan memonitor perkembangan itu dan bagaimana pembahasannya terkait implementasi dan unit-unit lain yang terkait pada pengadaan. Jika masalah tidak terlalu besar maka bisa diselesaikan dengan dana-dana yang tersedia, seperti permasalahan genset sudah ditangani, pelelangan rumah tangga, melakukan diskusi dengan pihak lain, kemudian terkait dengan penambahan server saya bisa meminta bantuan kepada network yang saya miliki terhadap pertolongan investasi di LPTSI ITS, tidak harus dari ITS, sekreatif mungkin kita juga bisa meminta bantuan dengan google, apakah ada kemungkinan dapat bantuan apa tidak? Jika ada saya coba submit proposal apa yang bisa kita lakukan saya tidak harus diam dan menunggu dari ITS, karena bukan tipe saya harus diam, saya harus mencoba terus mencari

P :

Menurut anda faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam menentukan investasi TI?

I : Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.

P :

Bagaimana pengaruh faktor agama ketika anda hendak memutuskan investasi TI?

I:

Hubungan investasi dengan agama seperti apa? Maksud dari tinjauan agama saya masih kurang sesuai ya, tapi kalau kita memutuskan seperti tadi, secara organisasi, dan kalau masalah duit saya belum tau, kan tinggal minta duitnya berapa yang dibutuhkan. Semua ini untuk kepentingan layanan di ITS kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar kemudian manfaatnya seoptimal mungkin kalau kita melakukan investasi

P :

Bagaimana anda mempertimbangkan baik-buruknya suatu keputusan investasi terutama dari segi pandangan agama?

I:

Kalau investasi tujuan pasti buruk, kita meninjau berdasarkan evaluasi proses kemudian memandang baik dan buruknya apa sehingga kita mendapatkan teknologi dan layanan. Kita bisa saja memilih teknologi yang bagus dan ternyata duitnya mahal, servisnya mahal. Sebelum itu kita lihat dulu dana yang ada berapa, ini ada teknologi menengah yang harganya tidak terlalu mahal servisnya bagus dan dana yang ada cocok ya itu kita pilih.

P :

Apa anda termasuk tipe orang yang realistis dalam menyelesaikan setiap permasalahan pada LPTSI ITS?

I:

Pasti iyalah, jika saya mau menginvestasi 11 Miliar namun duitnya tidak ada, ya apa yang saya bisa lakukan? Tapi bukan berarti terus disana tidak ada duit terus saya diam. Kalau saya realistis kesitu tidak jalan apa-apa kan? Dan saya kan masih punya network dengan apa yang saya miliki saya berusaha, karena investasi tadi harus ada walaupun tidak mencapai 1M pun tidak masalah tetapi kita tetap berusaha mencari dengan resource yang kita miliki, cara yang kita miliki kemudian dengan proposal-proposal yang kita miliki. Meskipun tidak harus dari ITS.

P :

Teknik apa saja yang sering anda lakukan untuk mengevaluasi keputusan investasi TI pada instansi?

I:

Tidak menggunakan konsep terlalu teoritis seperti konsep metode konvensional yang saya pegang hanya konsep yang seperti tadi. Kriteria teknologi, kriteria finansial, kriteria after sales nya seperti apa? Kriteria teknologi transfer nya seperti apa? Good, good, good oke boleh diterapkan teknologi itu. Terutama dari kebutuhan kana da need nya dulu jadi kita sesuaikan dengan kriteria itu.

P :

Jika anda setuju dengan pengaruh insting, Berapakah persentase insting yang anda gunakan dalam memutuskan suatu keputusan investasi?

I:

Masalahnya gini, kalau saya orang yang punya duit ngomong insting itu bener, Saya sebagai rector itu benar. Misalnya insting saya mengatakan IT saya harus di kembangkan di ITS, tetapi kalau saya tidak bisa, kalau saya mau investasi dapat mandate memberikan layanan ITS seperti ini dan layanannya seperti ini saya dapat duit berapa dari ITS sini saya tidak tau kan, ketika mutusin, kamu dapat duit segini investasi harus seperti ini, padahal saya minta duit seperti ini, oke saya jalankan. Dan saya hanya bisa melakukan optimizing dari yang ada, dan mengoptimize network saya kalau ada kurang support saya tidak investasi murni dari keputusan saya. Itu sepenuhnya bukan wewenang saya. Secara murni posisi saya seperti itu, **kecuali saya** mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman aku tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu. Toh jika saat ini di lelang saya juga tidak bisa mengambil keputusan dan barang mana yang harus menang. Bukan wewenang kita juga. Jika kita berada di perusahaan swasta murni, kita bisa menjalan segala proses insting. Kemudian harus adaptif. Kalau di instansi Negara seperti itu kesulitannya.

**Wawancara dengan informan II :**

Nama : Febriliyan Samopa  
Jabatan : Ketua Jurusan Sistem Informasi  
Hari/Tanggal : Jumat/16-05-2014  
Waktu : 14.15-15.00  
Lokasi : JSI ITS

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Bagaimana tujuan anda dalam menginvestasi TI?

I :

Penyediaan infrastruktur, jaringan, komputerkalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu ajatujuan untuk mmenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada jurusan sistem informasi. Kemudian investasi penyediaan SAP sesuai dengan permintaan pengajarnya, Oracle kita lihat juga kesesuaian dengan mata kuliah dan kurikulum. dan penyediaan ini dilakukan oleh pihak JSI sendiri. Software dari ITS seperti : Microsoft, software yg memiliki lisensi.

P :

Bagaimana metode evaluasi investasi yang anda lakukan?

I :

Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.Keputusan sepenuhnya ada pada ketua jurusan, dan keputusan ini sebelumnya

sudah ada pada rapat jurusan. Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah.

P :

Batasan apa saja yang anda hadapi?

I :

Batasan terhadap finansial pasti ada karena kita ini dari instansi pemerintah anggaran yang terbatas. dan kita juga punya anggaran operasional. jadi investasi itu adalah sisa anggaran yang tidak terpakai oleh biaya operasional yang bisa diinvestasikan. Investasinya sendiri masih banyak investasi infrastruktur, misalnya pada gedung bangunan rusak. tapi kita juga meminta pertimbangan dari rapat jurusan mana yang harus didahulukan. ini ada keperluan investasi TI dan ini ada keperluan investasi infrastruktur mana yang harus didahulukan. Kalau ternyata infrastruktur dulu, oke toilet kamar mandi diperbaiki dulu.

P :

Bagaimana pandangan anda mengenai hasil investasi yang tidak pasti?

I :

Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini bener gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.

**Wawancara dengan informan III :**

Nama : Purnama Anaking  
Jabatan : CIO Smart Technology Nusantara  
Hari/Tanggal : Rabu/4-06-2014  
Waktu : 15.00-16.30  
Lokasi : Laboratorium SPK-IB

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Bagaimana proses evaluasi keputusan yang anda lakukan?

I :

Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara. Didalam perusahaan sendiri kalau aku pribadi jika membuat perusahaan itu pinginnya fun. Jadi tidak terlalu formal dan tidak terlalu non formal atau flexible. Jika kita punya kesempatan untuk mempunyai perusahaan sendiri kenapa harus bekerja sama dengan orang lain. Terkait dengan pengambilan keputusan proyek pertama kita pernah ke proyek pemerintahan bekerja sama dengan mas Roby dari perusahaan IT senior JSI 2003. Sebagai developer bidik misi. Hubungan dengan klien dan call center

P :

Bagaimana pengalaman anda selama menjabat sebagai CIO di smart tech?

I :

Saya pernah mengerjakan system pada benih UPT. Perbenihan di Surabaya. System yang mengelola alur sebuah benih tanaman

mendapat sertifikat, pengawasan apakah benih ini layak apa tidak untuk dijual, pada UPT PSBTPH. Kemudian standar beberapa kali proyek swasta pada website commerce kemudian system perusahaan swasta di mulyosari menangani system perdagangan jual beli sarang burung wallet. System yang mengelola terhadap pembelian mereka kepada supplier, kemudian sarang burung wallet nya dicuci hingga dijual. Pencatatan jual beli, pencatatan beli dari supplier (system yg dikembangkan).Membuat aplikasi di android untuk jadi ada marketplace baru, kenalan dari bandung bikin android mobile apps yg bersifat *marketplace*.

P :

Apa kendala yang sering anda hadapi dan bagaimana penyelesaiannya?

I :

Kendala bisa dari internal dan dari eksternal. Yang saya garis bawahi adalah komunikasi itu penting sekali dan harus diperhatikan sekali, sepertinya seperti klise tetapi itu benar-benar terjadi. Kalau internal perusahaan. Ketika kita baru lulus dan memiliki perusahaan sendiri mungkin kita bakalan senang. Namun ketika sudah interkasi sekian bulan dan sekian tahun wajar jika manusia mempunyai kepentingan-kepentingan baru. Pemikiran dan pandangan dan ego mulai berkembang, itu jika komunikasi tidak baik istilahnya hubungan dari awalnya tidak sehat, jadi kita bikin usaha hanya sekedar kerja itu juga kadang bisa menjadi pemicu permasalahan. Jadi harus benar-benar komunikasi dijaga. Menjaga budaya menulis, sebagai follow up dari hasil rapat didalam bisnis. Komunikasi menjadi penting karena kita kerja jika kita bagus di satu sisi dan rentan disisi yang lain. Jadi komunikasi harus dibangun. Kalau sisi eksternal seperti pada proyek pemerintahan jelas permintaannya tidak berhenti permintaan yang terus. Disatu sisi kita harus clear untuk kedepannya. Jika terjadi perubahan-perubahan pada proyek yang telah disepakati jika perubahan minor kita bisa atasi, jika perubahan mayor maka kita harus membuat kontrak baru.

P :

Apa yang akan anda lakukan untuk mengatasi permasalahan itu?



I :

Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri. Kemudian yg kedua saya untuk mencoba untuk berfikir gimana sih cara orang lain berpikir, di satu sisi mencoba untuk menjadi seperti dia. (perselisihan pendapat). Mencoba untuk memasuki dunia orang itu. Karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Skills memang harus balanced terkait dengan komunikasi dengan partner kerja. Contohnya begini kita punya wawasan segini, at least kita juga harus segini. Memiliki gambaran sebuah proyek yang dijalani.

P :

Bagaimana evaluasi keputusan pada smart techno?

I :

Mencari project dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang. Kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Kalau dari pemerintahan kebanyakan stuck tidak terlalu banyak tantangan.

P :

Bagaimana pandangan anda keputusan investasi berdasarkan agama?

I :

Dilihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzhalimi org sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan. Mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.

P :

Apakah nilai-nilai agama ada mempengaruhi anda mengambil keputusan?

I :

Iya ada, owner pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain. Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama yg lain. Berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Jauh dari agama bisa bahaya. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.

Jadi contoh yang lain kita dapat tawaran membangun system toko online jualan jilbab dan brand ini lagi naik daun. Setelah dilihat jilbab ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah. Agama itu bukan ilmu yang khusus, justru bahwa agama ini umum, menyangkut pada ilmu kimia, biologi dan matematika. Kita tidak terlepas dari ilmu agama sedikit pun kita mulai dari kita bangun tidur dan tidur lagi semuanya ada hubungannya dengan agama. Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.

**Wawancara dengan informan IV :**

Nama : Aditya Tanjung  
Jabatan : CEO Arfa Technology Nusantara  
Hari/Tanggal : Jumat/6-06-2014  
Waktu : 16.15-17.30  
Lokasi : Kantor Arfatech

Keterangan :

P : Penulis

I : Informan

P :

Bagaimana latar belakang perusahaan Arfatech?

I :

Saya lebih mempositioningkan diri sebagai software house dengan typical customite, atau jadi kita nyasar segment suatu instansi bisa dibidang itu swasta atau negeri yang dia butuh software yang custom yang pastinya dia beli di pasaran pasti gak ada. Contoh yang dipasaran ada POS *point of sale, accounting*, nah itu dia menyasarinya pasar general, dan ada segment market yang butuh banget yang customite. Ada salah satu contoh klien swalayan itu dia butuh yang ada nya deposit, itu tidak bisa diterapkan dengan POS biasa karena tidak mungkin ada depositnya. Itu akhirnya dia harus membuat software dengan kebutuhannya. Nah kebetulan kebanyakan klien dari pemerintah dan sedikit di swasta. Alasannya karena pemerintah tidak mungkin membeli software yang langsung jadi.

P :

Bagaimana Latar belakang / asal usul mendirikan perusahaan *software house*?

I :

Latar belakang saya mendirikan software house ini, jadi pertama adalah waktu kuliah ada yang paling esensial banget caranya kita mengimplementasikan ilmu, jadi waktu itu pada semester lima itu saya berusaha banget untuk mendapatkan dan mensinkronkan tugas kuliah dengan real dilapangan. Setelah itu link saya mulai terbuka, sedikit demi sedikit dari tidak mengenal siapa-siapa akhirnya saya mengenal banyak orang baru dan seperti itu pada implementasi dan software nya bisa dipake itu bisa bermanfaat dari mereka dan ada kepuasan didalam diri saya sendiri. Dan typical saya suka ketemu orang dan tidak suka bekerja dibelakang meja. Setelah lulus kuliah saya ingin membuka software house.

P :

Apa Kendala atau tantangan utama disini?

I :

Kendala dan tantangan utama disini adalah terkait dengan SDM. Kita tidak perlu sumberdaya barang atau bahan baku. Semuanya itu berhubungan dengan orang. Kalau kita bisa nemu programmer maka proyeknya bisa selesai, nah itu tantangannya untuk mencari SDM programmer yang cukup bagus. Dan terakhir orang yang suka ngoding karena fashion, bukan karena kuliah, kuliah karena diajari, diajari sedikit. Pada jaman ku dulu memang benar2 dipaksa, dan dipaksa harus bisa. Jumlah karyawan itu saya tidak pernah pingin banyak dan lebih prefer outsource jadi yang disini kita memiliki 3 programmer satu support, satu accounting,

P :

Proyek apa saja yang pernah dikerjakan?

I :

Jadi di pemkot Surabaya ada beberapa proyek yang pernah kita kerjakan, dinas PU, (6 proyek), cipta karya, badan lingkungan hidup, dinas pengelolaan tanah dan bangunan, dispora, dan proyek yang dikerjakan sesuai dengan kebutuhan proyek tersebut. Terus pengarsipan ada, GIS ada dan terakhir Pelindo yang melibatkan salah satu dari mahasiswa system informasi 2010.

P :

Bagaimana Evaluasi keputusan dalam memperoleh proyek TI?

I :

Evaluasi keputusan dari proyek, dari sisi pendapatan berapa, apakah itu good deal atau bad deal dan ditinjau dari tingkat kompleksitasnya bagaimana dan margin nya tidak bersifat besar. Kalau proyeknya bersifat makro saya harus berbicara dengan konsep finansial. Margin yang banyak. Selalu melakukan revisi. Hubungan dengan pelanggan adalah hal yang paling utama. Nanti kedepan dia nyaman harus dicek lagi dan sesuai dengan kebutuhan. Keputusan yang pernah dievaluasi biasanya yang terkait dengan proyek saja, proyek yang bagus atau tidak bagus. Lebih ditinjau dari segi untung rugi.

P :

Ketika ada 2 pilihan proyek bagaimana anda menentukan salah satunya?

I :

Kita biasanya pilih 2 proyek sekaligus, jika itu sudah kita ambil jika belum kita akan memilih salah satunya dan jika harus dipilih dari segi apana? Dari segi kompleksitas, Investasi TI sebdiri paada arfatech tidak terlalu besar. Beli server, infrastruktur, beli software accounting (mikro banget). Pemkot dengan kompleksitas yang banyak seperti itu, membutuhkan investasi mana dulu yang harus dikerjakan, pengalaman saya di pemerintahan itu adalah investasi apa yg dibutuhkan tergantung dari mana hal yang paling bikin dia ribet. Proyek saya berawal dari masalah. Proyek TI berawal dari masalah. Biar bisa solving masalah yang dia hadapi. Pada dinas pemerintah tidak membutuhkan perencanaan. Itu hanya pada pemerintah BUMN. Jika terkait dengan investasi tidak melalui dari hal-hal yang rumit, kalau sudah kerja kan dia menemukan masalah, dan itu menjadi skala prioritas untuk investasi TI. Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal imlemetasi, secara teknis dan non teknis, dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah.

P :

Apakah ada pengaruh nilai-nilai agama didalam membuat keputusan?

I :

Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP. Melihat ada suatu instansi atau dinas yang saat ini membutuhkan software ini dan saat ini belum ada anggaran, karena target kita dengan TI ingin memudahkan banyak orang. Nah bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya, anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan. Tetap faktor itu ada, misalkan ada dulu yang menawarkan bikin software dan nilai nya gede banget dan ternyata itu judi, dan kami tidak mau.

P :

Bagaimana intuisi dan firasat mendukung anda dalam mengambil keputusan?

I :

Bisa jadi iya, karena banyak hal-hal yang tidak bisa diuangkan, saya yakin ini orang kalo diajak kerjasama enak, bisa everlasting, dan bisa memenuhi keputusan saya adalah bukan untung tapi bisa jadi amal, investasi hubungan, Cuma insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu akan dibangun ketika **berpengalaman**, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman. Dari beberapa teman saya dia memiliki usaha yang kawakan banget, makanya ada banyak orang bilang, gila ni orang ya misalnya dia pingin usaha apapun dia pasti berhasil, itu karena pengalaman, knowledge, dan ini mahal. Dan mentor saya ketika dia ketemu orang dia sudah tau typical dari orang ini seperti apa, dia cocok nya dimana, orang lapangan atau orang office, dia bisa ngoding apa tidak, jadi apakah itu insting? Mungkin iya tapi harus dibangun oleh pengalaman. Karena sering banget ketemu orang dan dia sudah bisa predict, sebenarnya itu lebih ke pengalaman dan melahirkan sebuah prediksi dan majority benar. Missal prediksi kita mengatakan kalau bekerja sama dengan

instansi ini ribet, apakah sudah terbukti ribet? Tidak karena mungkin kita pernah mengalami ketika bekerja sama dengan instansi tersebut ribet dan itu pengalaman.

P :

Persentase Insting, firasat, intuisi didalam mengevaluasi keputusan investasi TI?

I :

Nah ini makanya kita haru berada koridor itu sendiri, bagi saya insting itu sangat besar jika dikaitkan dengan pengalaman dan impact yang sangat besar itu pengalaman. Konteks nya iya. Insting memiliki pengaruh cukup besar dan sangat besar terhadap keputusan investasi. Bisa jadi ini dari faktor pengalaman, jadi jika saya ketemu sama orang saya sudah bisa predik typical orang ini seperti apa, dan kalau saya ajuin harga saya sudah bisa predik. Banyak unsur pengalaman, bagaimana cara bernegosiasi, itu faktor pengalaman penting. Pengusaha roti trus dia cerita kalau ambil tepung segini dan mengambil biar gak kosong pas pada waktunya, dan ini dia tidak bisa berbicara secara detik dia berbicara secara feeling insting dan intuisi. Tapi sekranag sudah SOP dan 3 menit dulu main insting doing tidak bisa diprediksi dengan insting.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



### Wawancara dengan informan V :

Nama : Dion  
 Jabatan : Back-Office IT Bank Muamalat  
 Hari/Tanggal : Rabu/20-06-2014  
 Waktu : 15.15-16.00  
 Lokasi : Bank Muamalat Jl.Raya Darmo

Keterangan :

P : Penulis

I : Informan

P :

Bagaimana Perkembangan IT di Bank Muamalat?

I :

Mulai tahun 2009 bank muamalat sudah mulai migrasi *system* dari awal berbasis *UnderDOS* corebanking kita, sudah mulai menjadi berubah menjadi visual. Pada tahun 2009 terakhir 2013 kita migrasi lagi *system* pada peningkatan layanan agar lebih cepat. Awalnya berbasis visual dan sekarang berbasis *web based*. Karena kebutuhan nasabahnya semakin banyak, account nya semakin banyak, *system* keamanannya juga masih kurang maka sekarang dikembangkan lagi dengan memakai produk orang lain dari luar negeri. Kalau yang visual produk negeri (membayar pada teman-teman ITB *creating system* sesuai dengan permintaan. Dan hanya sebatas *local*, kemudian dirasa masih belum sempurna, dan disempurnakan lagi hingga saat ini. Selindo.

Kelebihan *web based* sendiri ketika terjadi perubahan hanya pada servernya saja tidak perlu instalasi pada setiap PC. *Web based* hanya update sisi server juga sudah bisa. TI di muamalat semakin berkembang dulu belum ada internet banking, mobile banking, *virtual account*, dan *system modern channel* sudah memakai *I-banking*, *cash management*, sudah dibuat pada 2010-2011 dan disempurnakan pada tahun 2013. Kalau bank syariah untuk *system* TI yang digunakan kita memiliki kriteria yang terbaik dibandingkan

bank syariah yang lain. Kalau pada *virtual account* saya berani mengatakan punya kita lebih dari bank konvensional sekalipun. Ketika transfer dan transaksi secara langsung, *real time*.

P :

Bagaimana Inovasi system informasi pada bank muamalat?

I :

Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertransaksi secara banyak. Sekarang orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan. Kemudian pada investasi Hardware, Penyediaan TI pada hardware semuanya tersentral dikantor pusat. Disini hanya dummy, dalam artian di perusahaan pusat ada virtual machine, kalau disini masih belum ada. Disini Cuma ada router disambung dengan router ISP belum memiliki virtual machine dan investasi hardware juga memiliki kapasitas yang besar dikantor pusat. Disini juga memiliki investasi yang besar dari sisi frontline, upgrade setiap pc lain karena web based merupakan aplikasi yang berat.

P :

Siapa yang membuat Keputusan investasi TI di bank muamalat?

I :

Bagian supporting IT di bank muamalat cabang Surabaya. Jaringan, PC dan lain sebagainya ada yang memutuskan. Kalau dicabang tidak ada yang khusus pada jobdesk TI, hanya merangkap sebagai IT supporting dan di bidang TI. Cuma background TI dan bekerja di back office TI. Biasanya tanggung jawab back office TI hanya membantu aktivasi seperti pemasangan baru seperti ATM dan lainnya. Hanya membuat aplikasi-aplikasi tambahan saja.

P :

Keputusan apa yang pernah anda buat selama bekerja di bank muamalat?

I :

Kemungkinan ada, pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwidth, memang pusat sudah mengasih rule sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang. Itu yang skala mikro.

P :

Pengaruh Nilai-nilai agama didalam membuat keputusan?

I :

Kalau dari pandangan segi riba, karena saya identic dengan pemograman maka hal itu jarang sekali ada unsur riba didalamnya. Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi itu langsung kita langsung menolak karena tidak dibolehkan. Ada pengaruh2 itu ada pasti.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **LAMPIRAN A**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen Wawancara :

Informan :

Status :

- i. Investor
- ii. Manajer TI
- iii. Staff
- iv. Lainnya (.....)

Deskripsi wawancara :

1. Gambaran riwayat dan latar belakang kepribadian informan.
2. Gambaran pengalaman informan dalam investasi TI.
3. Kendala yang sering dialami oleh informan dalam menentukan evaluasi keputusan investasi secara formal atau dengan mengikuti metode konvensional.
4. Pandangan informan terhadap pengaruh insting terhadap keputusan investasi TI.
5. Penilaian informan terhadap pengaruh instig.
6. Proses pemecahan masalah investasi TI.
7. Batasan-batasan dalam mengevaluasi investasi TI.
8. Bagaimana informan memposisikan insting ketika mengevaluasi keputusan investasi TI.

Bawahan lainnya :

1. Gambaran pengalaman pekerjaan
2. Pandangan terhadap pengaruh insting pada keputusan investasi.

## A.1 Pertanyaan Umum

Table A-1 Wawancara umum

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
1.	1 min	<b>Question 1 :</b> Sejak tahun berapa instansi mulai menerapkan investasi sistem dan teknologi informasi?	
	2 min	<b>Question 2 :</b> Bagaimana instansi melakukan investasi terhadap sistem dan teknologi informasi, misalnya dengan membeli aplikasi yang sudah ada di pasaran atau instansi menugaskan pihak lain untuk membuat aplikasi sesuai kebutuhan instansi?	
	2 min	<b>Question 3 :</b> Dapatkah anda menyebutkan spesifikasi dari <i>software</i> , maupun <i>hardware</i> TI yang telah diterapkan pada investasi dan teknologi informasi?	
	3 min	<b>Question 4 :</b> Bagaimana proses evaluasi keputusan investasi TI pada instansi anda?	
Lampiran pedoman wawancara pada thesis analysis investasi TI, Universitas Bina Nusantara.			

Sumber : [1]. Rudyputra dan Andrian, (2010). Diambil dari :  
 (<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Lampiran/2010-1-00805-KA%20Lampiran.pdf>)

## A.2 Pertanyaan Berdasarkan 5 Faktor Insting

Table A-2 Wawancara 5 faktor insting

No	List of Interview Question	Factor of Instinct	Interviewee Response
1.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan investasi TI di perusahaan ini?	<b>Eksperience (Pengalaman).</b>	
	<b>Question 2 :</b> Apa tujuan utama dari pihak instansi dalam melakukan investasi?		
	<b>Question 3 :</b> Apa latar belakang anda anda sebelum bekerja di perusahaan ini?		
	<b>Question 4 :</b> Apa permasalahan atau kendala yang sering anda hadapi selama bekerja di instansi?		
	<b>Question 5 :</b> Hal-hal apa saja yang		

	menjadi tanggung jawab anda selama bekerja di instansi ini?		
<p>Pertanyaan diatas digolongkan berdasarkan <i>pengalaman, pendapat, dan perasaan.</i></p> <p><b>Sumber :</b>          [1]. Patton (1980) dan Molleong (1998) dalam Sugiyono (2006).          [2].Sugiyono, 2009.</p>			
2.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana dukungan dari pengetahuan dan kecerdasan dalam mendukung keputusan yang akan anda ambil?	<b>Kemampuan Intelektual</b>	
<b>Sumber :</b>			
3.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana anda mempertimbangkan keputusan invetasi yang tidak pasti?	<b>Kepribadian</b>	
	<b>Question 2 :</b> Apa yang mendasari anda dalam mengambil keputusan?		
<p>Pertanyaan diatas didasarkan pendapat Holland bahwa ada enam tipe atau orientasi kepribadian pada manusia.</p> <p><b>Sumber :</b> [1]. Holland (2008).</p>			
4.	<b>Question 1 :</b> Apakah ketika anda mengambil keputusan ada didasari oleh nilai-	<b>Agama</b>	



	nilai agama?		
<b>Sumber :</b> [1]. Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Pendidikan Bandung: AlfaBeta. [2]. Rizkya, (2013).			
5.	<b>Question 1 :</b> Bagaimana anda Apakah ada pengaruh dari orang disekitar lingkungan anda ketika anda mengambil keputusan?	<b>Lingkungan</b>	
	<b>Question 2 :</b> Bagaimana anda mempertimbangkan sebuah keputusan investasi terkait dengan keadaan lingkungan sekitar anda?		
<b>Sumber :</b>			

### A.3 Pertanyaan Fokus Insting

Table A-3 Wawancara fokus insting

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
1.	1 min	<b>Question 1 :</b> Bagaimana pandangan anda terhadap hasil investasi	

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
		pada 10 tahun yang akan datang pada instansi anda? (Keynes, 2007).	
	2 min	<b>Question 2 :</b> Teknik atau metode apa saja yang sering anda gunakan untuk mengevaluasi keputusan investasi TI pada instansi?	
	3 min	<b>Question 3 :</b> Apakah metode (konvensional) yang telah anda lakukan selama ini, sepenuhnya dapat membantu anda dalam meningkatkan profit <i>tangible</i> dan <i>intangible</i> ?	
	2 min	<b>Question 4 :</b> Apakah ada kendala ketika anda memutuskan sebuah keputusan? Jelaskan!	
	3 min	<b>Question 5 :</b> Apa alternative yang akan anda pilih dalam proses evaluasi keputusan investasi TI ketika metode evaluasi investasi secara konvensional sepenuhnya tidak dapat membantu anda?	
	5 min	<b>Question 6 :</b> Bagaimanakah pandangan anda mengenai	

No	Time Allocation	List of Interview Question	Interviewee Response
		insting/firasat dan perasaan baik anda dalam mendukung proses evaluasi keputusan?	
	3 min	<b>Question 7 :</b> Bagaimana anda memposisikan insting, firasat tersebut terhadap keputusan investasi TI?	
	4 min	<b>Question 8 :</b> Apa yang anda pikirkan saat ingin mempertahankan filosofi metode investasi secara konvensional ditengah hiruk-pikuk metode tersebut tidak dapat memberikan hasil sesuai dengan ekspektasi perusahaan anda?	
	3 min	<b>Question 9 :</b> Apakah terdapat batasan-batasan ketika melakukan evaluasi investasi TI pada instansi anda? Jika ada seperti apa?	
	2 min	<b>Question 10 :</b> Jika anda setuju dengan pengaruh insting, Berapakah persentase insting yang anda gunakan dalam memutuskan suatu keputusan investasi?	
<b>Sumber :</b>			

<b>No</b>	<b>Time Allocation</b>	<b>List of Interview Question</b>	<b>Interviewee Response</b>
[1].	Banister, Frank.	Remenyi, Dan. (1999).	
[2].	Buchanan, Leigh.	O'Connell, Andrew. A Brief History of Decision Making. 12	
[3].	Mercken, Roger.	(2005).	
[4].	Keynes	(2007)	

**LAMPIRAN B**  
**DATA DISPLAY, HASIL REDUKSI DATA, SUMBER DAN**  
**FAKTOR**

**Table B-1 Data display, Reduksi data, Sumber, dan Faktor**

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
1.	<p>“Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian support system di DIKTI, Pemerintahan, jadi berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.”</p>	<p>Wawancara dengan Bpk. Ach</p>	<p><b>Pengalaman</b></p>
	<p>“Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat <i>election</i> dan ditunjuk bukan menjenjang karir dari bawah pengurusan dari LPTSI IT dan tergantung dengan keputusan rektor terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.”</p>	<p>wawancara</p>	
	<p>“Kecuali saya mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi</p>	<p>wawancara</p>	

B-2

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu.”		
	“Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara.”	Wawancara dengan Bpk. Pur	
	“Penyediaan infrastruktur, jaringan, computer kalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu aja tujuan untuk mmenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada jurusan sistem informasi”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	
	Insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu dapat dibangun ketika orang yang sudahberpengalaman, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar	Wawancara dengan Bpk. Dion	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah itu saya pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang.		
2.	“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah, Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	<b>Kemampuan Intelektual</b>
Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal back office nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya SOP-SOP, ISO mau gak mau budaya itu harus jalan.”	Wawancara dengan Bpk. Ach		
“Kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.”	Wawancara dengan Bpk. Pur		
Hal yang paling esensial banget didalam membangun bisnis adalah bagaimana caranya kita dapat mengimplementasikan ilmu.	Wawancara dengan Bpk. Tjg		
Harus memiliki system yang	Wawancara		

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	dengan Bpk. Dion	
3.	<p>“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus layanan tanggung jawab kita besar sekali.</p>	Wawancara dengan Bpk. Ach	<b>Kepribadian</b>
<p>“Dan pasti kita memikirkan terhadap manfaat yang akan didapat baik manfaat jangka pendek maupun manfaat jangka panjang, kalau jangka panjang kan memiliki lulusan terbaik di Indonesia dan mendukung proses pendidikan pada Negara ini. Jika sebaliknya maka berkurang kualitas pendidikan kita.”</p>	wawancara		
<p>“Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri.”</p>	Wawancara dengan Bpk. Pur		
<p>“Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini benar</p>	Wawancara dengan Bpk. Iyn		



No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.”		
	Saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan menjalin hubungan dan berkomunikasi, dan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Ketika banyak orang yang telah mengimplementasikan software saya dan software nya bisa dipakai itu bisa bermanfaat bagi mereka da nada kepuasan didalam diri saya sendiri.	wawancara	
	Pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwith, memang pusat sudah mengasih rule sekian-sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.	Wawancara dengan Bpk. Dion	
4.	“Kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin namanya juga kita investasi TI. “	Wawancara dengan Bpk. Ach	<b>Agama</b>

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	<p>“Sebelum membuat keputusan kita lihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzalimi orang sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan dan mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.”</p>	Wawancara dengan Bpk. Pur	
	<p>“Saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain.”</p>	wawancara	
	<p>“Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama lain berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.”</p>	wawancara	
	<p>“Ketika kita dapat tawaran membangun sistem toko online jualan jilbab. Setelah dilihat jilbab</p>	wawancara	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. “		
	“Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”	wawancara	
	“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”	wawancara	
	Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP.	Wawancara dengan Bpk. Tjg	
	Bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya, anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor	wawancara	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan baik.		
	Waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.	wawancara	
	Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi (suap) itu langsung kita tolak karena tidak dibolehkan. Pengaruh-pengaruh itu ada pasti	Wawancara dengan Bpk. Dion	
	“Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.”	Wawancara dengan Bpk. Iyn	<b>Lingkungan</b>
	“Tapi masalah <i>after sales service</i> yang biasanya kita lihat <i>experience</i> nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai yang	Wawancara dengan Bpk. Ach	

No	TRANSKIP DATA DISPLAY	SUMBER	FAKTOR
	<p>“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.”</p> <p>“Mencari project dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang.”</p> <p>Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal implemetasi, secara teknis dan non teknis, dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah</p>	<p>Wawancara dengan Bpk.Ach</p> <p>Wawancara dengan Bpk. Pur</p> <p>Wawancara dengan Bpk. Tjg</p>	
	<p>Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertransaksi secara banyak. Sekrang kan orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan.</p>	<p>Wawancara dengan Bpk. Dion</p>	

B-10

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**LAMPIRAN C**  
**HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN**

**C.1 Hasil Analisis Data Informan-01**

HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-1 Analisis Data Informan 01**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
1	Ach	“Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian support system di DIKTI,	Pengalaman	Ach mengatakan bahwa setelah melalui berbagai kompetensi di dibidang TI sebelum terpilih sebagai kepala LPTSI ITS.	Pengalaman dalam memimpin proyek TI pada beberapa instansi

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>Pemerintahan,</p> <p>Berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.”</p> <p>“Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat <i>election</i> dan ditunjuk</p>			



NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>bukan menjenjang karir dari bawah pengurusan dari LPTSI IT dan tergantung dengan keputusan rektor terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.”</p> <p>“Kecuali saya mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu.”			
		Tidak jarang banyak orang yang komplain di helpdesk tinggal back office nya harus tanggung jawab dan semuanya harus respon dengan cepat dan kita juga punya SOP-SOP, ISO mau gak mau budaya itu harus jalan.”	Kemampuan intelektual	Bpk. Ach mengatakan kita harus mengetahui dan mendalami SOP dan ISO standart framework software yang kita bangun	Memiliki tanggung jawab terhadap service desk
		“Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan kalau ada permasalahan jangan diam saja harus melapor, karena kita berfokus	Kepribadian	Bpk. Ach mengatakan Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan.	Menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian.

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		layanan tanggung jawab kita besar sekali.			
		“Kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin namanya juga kita investasi TI. “	Agama	Bpk. Ach mengatakan kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin.	Pandangan manfaat dari segi agama
		“Tapi masalah <i>after sales service</i> yang	Lingkungan	Bpk. Ach mengatakan faktor	Keputusan berdasarkan

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		biasanya kita lihat <i>experience</i> nya kan? Kalau gak ada saya tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai yang dapat jadi pertimbangannya itu.”		pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita	faktor lingkungan sosial.
		“Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.”		meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.	

## C.2 Hasil Analisis Data Informan-02

### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-2 Hasil Analisis Data Informan 02**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
2	Iyn	“Penyediaan infrastruktur, jaringan, komputer kalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu aja tujuan untuk memenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada	Pengalaman	Bpk. Iyn mengatakan tujuan penyediaan infrastruktur TI untuk memenuhi standar kebutuhan pada JSI.	Pengalaman dalam mengelola infrastruktur TI

		jurusan sistem informasi”			
		“Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah, Harapan yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran kurikulum JSI.”	Kemampuan Intelektual	Bpk. Iyn mengatakan ketika memutuskan investasi saya percaya sama orang yang kompeten dibidang TI.	Kemampuan intelektual memunculkan kepercayaan pada orang yang memiliki pengetahuan di dibidang TI
		“Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan	Kepribadian	Bpk. Iyn mengatakan sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti.	Kepribadian yang logis dan bersifat pasti

		<p>mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini bener gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.”</p>			
		<p>“Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari dosen mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang</p>	Lingkungan	<p>Bpk. Iyn mengatakan metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.</p>	<p>Melibatkan lingkungan sosial JSI</p>

		open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.”			
--	--	---	--	--	--



### C.3 Hasil Analisis Data Informan-03

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-3 Hasil Analisis Data Informan 03**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
3	Pur	“Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara.”	Pengalaman	Bpk. Pur mengatakan saya telah menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta.	Pengalaan untuk mencari proyek TI yang sesuai
		“Kita mencari proyek	Kemampuan	Bpk. Pur	Mengembangkan

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.”	Intelektual	mengatakan kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.	skills didalam memilih proyek TI.
		“Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya	Kepribadian	Bpk. Pur mengatakan sebelum membuat keputusan kita melewati proses internalisasi diri untuk meyakinkan diri sendiri sebelum	Internalisasi diri sendiri

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri.”		mengambil keputusan.	
		“Sebelum membuat keputusan kita lihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzalimi orang sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan dan mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya	Agama	Bpk. Pur mengatakan apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.	Agama sebagai faktor nomor satu

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.”</p> <p>“Saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain.”</p>			
		<p>“Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama lain berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.”</p>			
		<p>“Ketika kita dapat tawaran membangun sistem toko online</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		<p>jualan jilbab. Setelah dilihat jilbab ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. “</p>			
		<p>“Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan Allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup</p>			

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”			
		“Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.”			
		“Mencari proyek dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil	Lingkungan	Bpk. Pur mengatakan keputusan diputuskan bersama. Pengambil	Melibatkan orang lain

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
		keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang.”		keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.	



### C.4 Hasil Analisis Data Informan-04

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-4 Hasil Analisis Data Informan 04**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
4	Tjg	Insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu dapat dibangun ketika orang yang sudah berpengalaman, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman.	Pengalaman	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibangun dari pengalaman.	Membangun insting
		Hal yang paling esensial banget didalam membangun	Kemampuan Intelektual	Bpk. Tjg mengatakan hal yang paling esensial	Membentuk karakter ilmu pengetahuan

		bisnis adalah bagaimana caranya kita dapat mengimplementasikan ilmu.		didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.	
		Saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan menjalin hubungan dan berkomunikasi, dan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	Kepribadian	Bpk. Tjg mengatakan saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan	Hubungan klien
		Ketika banyak orang yang telah mengimplementasikan software saya dan software nya bisa			

	<p>dipakai itu bisa bermanfaat bagi mereka dan kepuasan didalam diri saya sendiri.</p>			
	<p>Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP.</p>	<p>Agama</p>	<p>Bpk. Tjg mengatakan pasti saya melihat dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.</p>	<p>Keuntungan intangible</p>
	<p>Bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya,</p>		<p>Bpk. Tjg mengatakan jika kita bekerja tidak bisa mendapatkan profit setidaknya kita dapat memberikan manfaat kepada</p>	

	<p>anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan baik.</p>		orang lain.	
	<p>Waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.</p>			
	<p>Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal implemetasi, secara teknis dan non teknis,</p>	Lingkungan	Bpk. Tjg mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah	Komunikasi

		dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah.		komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.	
--	--	--	--	--	--

### C.5 Hasil Analisis Data Informan-05

#### HASIL ANALISIS DATA : DESKRIPSI NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI

**Table C-5 Hasil Analisis Data Informan 05**

NO	KODE INFORMAN	DATA HASIL REDUKSI	FAKTOR YANG MUNCUL	DESKRIPSI NARASI	KATEGORI YANG SESUAI
5	Dion	“Deskripsi pekerjaan saya dari awal sebagai software house di Bali, saya web programmer setelah itu saya pindah ke siantar sebagai programmer juga kemudian pindah ke sogo. Saya HRD sekaligus merangkap sebagai IT. HRD untuk mengolah database dan setelah	Pengalaman	Bpk. Dion mengatakan deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD disebuah perusahaan.	Pengalaman sebagai programmer TI

	itu saya pindah ke bank muamalat dari tahun 2009 hingga sekarang.” Wcr.inf05.Dion.stat01			
	Harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.Wcr.inf05.Dion.stat05	Kemampuan intelektual	Bpk. Dion mengatakan harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	Kemampuan system informasi yang dikembangkan
	“Pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwidth, memang pusat sudah mengasih rule sekian-sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya	Kepribadian	Bpk. Dion mengatakan cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa	Nilai kepribadian dalam menentukan keputusan

		<p>analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.”</p> <p>Wcr.inf05.Dion.stat 02</p>		<p>diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.</p>	
		<p>“Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama</p>	<p>Agama</p>	<p>Bpk. Dion mengatakan kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.</p>	<p>Menghindari nilai riba dan haram</p>



	<p>berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi (suap) itu langsung kita tolak karena tidak dibolehkan. Pengaruh-pengaruh itu ada pasti.” Wcr.inf05.Dion.stat 03</p>			
	<p>“Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu</p>	Lingkungan	Bpk. Dion mengatakan perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.	Memperhatikan perubahan lingkungan

		<p>memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggamannya dapat bertransaksi secara banyak. Sekarang orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan.” Wcr.inf05.Dion.stat 04</p>			
--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN D**  
**HASIL ANALISA DATA : REKAPTULASI DESKRIPSI**  
**NARASI DAN KATEGORI YANG SESUAI**

**Table D-1 Rekapitulasi Deskripsi Narasi dan Kategori Yang Sesuai**

Informan	Deskripsi Narasi	Kategori Faktor Utama
Ach	Bpk. Ach mengatakan pengalaman sebagai latar belakang untuk menentukan tingkat kematangan keputusan seseorang	Pengalaman
	Bpk. Ach mengatakan jika dalam melakukan investasi keadaan finansial terbatas dari ITS, kita mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.	
	Bpk. Ach mengatakan ketika ingin bertanya kepada dan meminta bantuan kepada orang kita lihat dari segi pengalamannya.	
	Bpk. Ach mengatakan kita harus mengetahui dan mendalami SOP dan ISO standart framework software yang kita bangun.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Ach mengatakan Nilai-nilai yang kita junjung tinggi nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keterbukaan.	Kepribadian
	Bpk. Ach mengatakan kita pasti memikirkan terhadap manfaat pada jangka pendek dan jangka pendek.	
	Bpk. Ach mengatakan kita memutuskan secara organisasi, ini semuanya untuk kepentingan layanan di ITS, kalau bisa dikembangkan diluar	Agama

	Alhamdulillah kita bisa share keluar dan mafaatnya seoptimal mungkin.	
	Bpk. Ach mengatakan faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan.	Lingkungan
Iyn	Bpk. Iyn mengatakan tujuan penyediaan infrastruktur TI untuk memenuhi standar kebutuhan pada JSI.	Pengalaman
	Bpk. Iyn mengatakan ketika memutuskan keputusan investasi saya percaya sama orang yang kompeten dibidang TI.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Iyn mengatakan sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti dan 90 persen pasti.	Kepribadian
	Bpk. Iyn mengatakan metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan.	Lingkungan
Pur	Bpk. Pur mengatakan saya tekah menerima banyak proyek-proyek software house di perusahaan swasta.	Pengalaman
	Bpk. Pur mengatakan kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim.	Kemampuan Intelektual

	Bpk. Pur mengatakan skills yang kita miliki harus balanced terkait dengan komunikasi partner kerja dan memutuskan keputusan.	
	Bpk. Pur mengatakan untuk mengetahui permasalahan yang kita alami ialah diri kita sendiri.	Kepribadian
	Bpk. Pur mengatakan sebelum membuat keputusan kita melewati proses internalisasi diri untuk meyakinkan diri sendiri sebelum mengambil keputusan.	
	Bpk. Pur mengatakan saya pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama.	Agama
	Bpk. Pur mengatakan salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya adalah sesuai dengan syariat yang ditentukan	
	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain.	
	Bpk. Pur mengatakan kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah.”	
	Bpk. Pur mengatakan apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.	
	Bpk. Pur mengatakan keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang lain.	Lingkungan

Tjg	Bpk. Tjg mengatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh sangat besar terhadap evaluasi keputusan investasi dan proyek TI	Pengalaman
	Bpk. Tjg mengatakan 90 persen pengalaman sangat mempengaruhi seseorang ketika membuat keputusan.	
	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibangun dari pengalaman.	
	Bpk. Tjg mengatakan hal yang paling esensial didalam menjalankan bisnis adalah bagaimana kita mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Tjg mengatakan insting itu dapat dibentuk dari pengalaman pengetahuannya dan mengasah kemampuan intelektualnya.	Kepribadian
	Bpk. Tjg mengatakan saya typical orang yang suka bekerja ketemu orang dan langsung terjun ke lapangan	
	Bpk. Tjg mengatakan saya bukan typical orang yang suka bekerja dibelakang meja.	
	Bpk. Tjg mengatakan pasti saya melihat dari sudut pandang agama jika membuat sebuah keputusan. Dan hal yang paling saya prioritaskan adalah BEP nya bukan profit.	Agama
	Bpk. Tjg mengatakan jika kita bekerja tidak bisa mendapatkan profit setidaknya kita dapat memberikan manfaat kepada orang lain.	

	Bpk. Tjg mengatakan waktu itu ada ada yang menawarkan proyek software, nilainya besar banget dan ternyata itu proyek judi dan saya harus tolak.	
	Bpk. Tjg mengatakan faktor yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi adalah komunikasi yang kurang baik antara pemimpin dan bawahan.	Lingkungan
Dion	Bpk. Dion mengatakan deskripsi pengalaman saya adalah sebagai programmer di perusahaan software house dan juga pernah menjabat sebagai HRD disebuah perusahaan.	Pengalaman
	Bpk. Dion mengatakan harus memiliki system yang kompeten terhadap bank syariah lain atau bank konvensional.	Kemampuan Intelektual
	Bpk. Dion mengatakan cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang atau tanggung jawab saya.	Kepribadian
	Bpk. Dion mengatakan perkembangan teknologi pada bank muamalat berubah mengikuti zaman dan permintaan dari nasabah.	Agama
	Bpk. Dion mengatakan kebetulan pada institusi saya mengharamkan yang namanya riba dan suap.	Lingkungan

D-6

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## **LAMPIRAN E**

### **HASIL WAWANCARA INFORMAN**

#### **Wawancara dengan informan I :**

Nama : Achmad Affandy  
Jabatan : Kepala LPTSI ITS  
Hari/Tanggal : Kamis/8-05-2014  
Waktu : 12.15-13.00  
Lokasi : LPTI ITS

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Apa visi dan misi instansi?

I :

visinya sebagai lembaga yang dikenal untuk pengembangan TI di Indonesia paling tidak, kalau misinya, menjalankan melayani dan mengoperasikan kebutuhan TI di ITS atau teknologi yang terkait dengan TI.

P :

Bagaimana struktur organisasi di LPTSI ITS, beserta tugas dan tanggung jawab tiap bagian?

I :

Kalau pada organisasinya ada ketua lembaga, pusat-pusat, ada infrastruktur ada pengembangan data dan pelaporan da nada pelayanan da nada sekretaris dan sub bagian tata usaha. Terkait dengan investasi kita rancang bersama sesuai dengan raker tahunan kita perlu paling tidak untuk kebutuhan operasional infrastruktur sama system sana lisensi kita harus spend untuk lisensi beli langsung atau bersifat operasional setiap tahun harus bayar

P :

Sejak tahun berapa BTSI mulai menerapkan investasi sistem dan teknologi informasi?

I :

LPTSI dibentuk atas dibentuk ITS sejak tahun 2013, kalau dulu UPT Puskom kalau ngomong investasi sejak ada Upt. Puskom berada. Sejak tahun 70-an.

P :

Bagaimana instansi melakukan investasi terhadap sistem dan teknologi informasi, misalnya dengan membeli aplikasi yang sudah ada di pasaran atau instansi menugaskan pihak lain untuk membuat aplikasi sesuai kebutuhan instansi?

I :

Infrastruktur kalau tidak bisa provide sendiri kita beli karena kita tidak mungkin membuat computer sendiri dan bikin server sendiri kan infrastruktur. Pembeliannya ITS layanan pengadaan kemudian pengembangan system aplikasi seperti system informasi kita kembangkan sendiri. Kemudian ada yang kita outsource kalau ada aplikasi yang berlisensi kita beli.

P :

Dapatkah anda menyebutkan spesifikasi dari software, maupun hardware TI yang telah diterapkan pada investasi dan teknologi informasi?

I :

Lebih detail ada daftarnya, mulai dari OS, SQL server dan banyak paket kita punya matlab, autocad dan lain-lain. Kemudian terkait aplikasi kita bangun dan pihak ketiga.

P :

Dengan Penerapan sistem dan teknologi informasi, pengeluaran biaya apa saja yang dapat dikurangi oleh instansi?

I:

Kalau pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan dan perencanaan kita punya rensa dan program tahunan dan kita ikuti itu, jika ada kebutuhan mendadak maka kita save dulu untuk menunggu ada tambahan dana atau tidak, jika ada tambahan dana untuk mengembangkan aplikasi itu ya tidak masalah jika tidak maka kita save dulu bagian program kita ke program yang di prioritaskan.

P :

Apakah dengan penerapan sistem dan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan proses bisnis instansi?

I:

Prinsipnya IT sebagai enabler dan support sekaligus jika menjadi bagian utama untuk disupport dan tidak merubah proses bisnis justru kita desain system mengikuti proses bisnis, kita tahu dulu desain sistemnya seperti apa baru kita mengikuti proses bisnis. Jika ada ketidaksesuai maka kita bicarakan bersama, karena kita prinsipnya adalah melayani, seperti system akademik bagaimana orang akademik teliti disitu, proses bisnisnya seperti apa, kita ngikuti terhadap proses bisnis yang telah ada. Koordinasi dengan yang memiliki bisnis proses dan dengan IT nya.

P :

Apakah dengan penerapan sistem dan teknologi informasi menyebabkan peningkatan pendapatan pada instansi?

I:

Kita TI disini terutama kebutuhannya untuk internal dalam bagian proses bisnis kita supaya lebih efisien, ketika kita mengatakan meningkatkan pendapatan lebih kedalam proses internal. lebih kedalam system pendidikan, proses pendidikan, proses manajemen internal, untuk keuangan, kepegawaian, penelitian, proses pengabdian masyarakat dan sebagainya. LPTSI lebih mengakuisisi terhadap system yang ada dengan mengembangkan dan karena system yang ada ini awalnya dulu dari pihak ketiga kita juga perlu akuisisi dan dokumentasi, kita perlu tau jalannya, harapan kedepannya jika sistemnya sudah berjalan akan mengoptimal kinerja TI. Kemudian melakukan migrasi teknologi dan harapannya bisa

share ke perguruan tinggi lain, dan nantinya kita bisa *offer* dari bagian pendapatan.

P :

Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan investasi TI di LPTSI ini?

I:

Perkembangan investasi TI di LPTSI sangat bergantung pada pusat, karena kita cuma mengusulkan dan pusat yang memutuskan. Sementara ini dari tahun ke tahun perkembangan TI semakin besar karena yang lama mulai rusak dan harus diganti dengan baru karena perangkat TI *cycle* nya selama 5 tahun perangkat kita kalau kita evaluasi kemudian berapa alat TI yang harus diganti dan itu *cost* yang harus disediakan.

P :

Apa tujuan utama dari pihak LPTSI ITS dalam melakukan investasi TI?

I:

Tujuan utama kita melakukan investasi TI pasti untuk mendukung agar layanan TI kita jalan seperti problem kita di *electricity* kemarin, genset, itu kalau tidak dipenuhi misalnya ada gagal lelang, maka akibatnya efeknya ke peralatan bisa rusak dan jika rusak akan meningkatkan *cost* lagi jika tidak terpenuhi maka layanan kita terganggu dan perangkat rusak juga bisa terganggu.

P :

Apa latar belakang anda sebelum bekerja di perusahaan ini?

I : Saya sebagai dosen di elektro ITS di bagian komunikasi, latar belakang saya banyak mengembangkan system proyek jaringan di bagian system telekomunikasi kemudian *support system* di DIKTI, Pemerintahan, jadi berdasarkan kompetensi yang saya miliki hingga terpilih disini coba saya terapkan dan apa yang bisa kita picu ya kita picu tapi dengan ketersediaan yang ada, Jika terbatas dari ITS tidak apa tetapi kita tetap mencari dari luar yang penting operasional kita jalan.

P : Berapa lama anda telah menjabat sebagai manajer TI pada LPTSI ITS Surabaya?

I :

Baru beberapa bulan, saya sebagai kepala LPTSI menyesuaikan dengan rektor. Saya tidak terus menerus disini, karena ini bersifat election dan ditunjuk bukan dari bawah pengurusan dari LPTSI ITS. Dan tergantung dengan keputusan rector terhadap pengurusan sebagai kepala LPTSI.

P :

Bisa anda ceritakan hal apa saja yang telah anda lakukan terkait investasi TI pada LPTSI ITS Surabaya?

I :

*Totality*, karena sebelumnya UPT. Puskom dan fokusnya di jaringan dan mandat di BTSI dan awalnya saya ditugasi disini ada tambahan pengembangan system, memelihara data, dan pelaporan. Mau gak mau saya harus merubah system semuanya mulai dari mengakuisisi system yang ada dan identifikasi dulu, kita punya apa saja pada systemnya, kemudian *provide* kita coba akuisisi ada atau tidak data dokumentasinya kalau ada dipelajari dulu mulai dari situ kita mulai mengembangkannya mulai dari system informasi, kemudian di infrastruktur kita evaluasi bagaimana jalannya system berdasarkan waktu evaluasi investasi baru dikembangkan. Kita memiliki kriteria idealnya harus gimana, jika dananya terbatas kita bisa mencari ke pihak lain, kerja sama melalui networknya saya yang mungkin bisa membantu, jadi harus selalu saya usahakan.

P :

Apa permasalahan atau kendala yang sering anda hadapi ketika melakukan investasi TI?

I :

Kendala jelas ada, kendala kalau dari sisi personal bisa koordinasi dan kolaborasi, dan jika kendala soal dana tidak bisa di negoisasi. Jika saya butuh segini untuk merenovasi semua system yang ada

tidak ada dana ya tidak bisa jalan kan. Jika system harus jalan dan ditambah jadi saya mencari tetapi tidak sebesar itu. Bisa mencari dari pihak lain dan melakukan kerja sama dengan network yang saya miliki. Untuk bisa support system informasi di ITS.

P :

Bagaimana proses penyelesaian masalah yang anda lakukan terkait investasi TI pada instansi anda?

I :

Masalah utama saya sampaikan ke pimpinannya dan memonitor perkembangan itu dan bagaimana pembahasannya terkait implementasi dan unit-unit lain yang terkait pada pengadaan. Jika masalah tidak terlalu besar maka bisa diselesaikan dengan dana-dana yang tersedia, seperti permasalahan genset sudah ditangani, pelelangan rumah tangga, melakukan diskusi dengan pihak lain, kemudian terkait dengan penambahan server saya bisa meminta bantuan kepada network yang saya miliki terhadap pertolongan investasi di LPTSI ITS, tidak harus dari ITS, sekreatif mungkin kita juga bisa meminta bantuan dengan google, apakah ada kemungkinan dapat bantuan apa tidak? Jika ada saya coba submit proposal apa yang bisa kita lakukan saya tidak harus diam dan menunggu dari ITS, karena bukan tipe saya harus diam, saya harus mencoba terus mencari

P :

Menurut anda faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung anda dalam menentukan investasi TI?

I : Faktor pertama kita evaluasi dulu kebutuhannya sesuai dengan program yang ada kemudian melihat teknologi dari vendor, kita meminta pendapatnya dan kita diskusikan lalu mengambil keputusan, faktor finansial.

P :

Bagaimana pengaruh faktor agama ketika anda hendak memutuskan investasi TI?

I:

Hubungan investasi dengan agama seperti apa? Maksud dari tinjauan agama saya masih kurang sesuai ya, tapi kalau kita memutuskan seperti tadi, secara organisasi, dan kalau masalah duit saya belum tau, kan tinggal minta duitnya berapa yang dibutuhkan. Semua ini untuk kepentingan layanan di ITS kalau bisa dikembangkan diluar Alhamdulillah kita bisa share keluar kemudian manfaatnya seoptimal mungkin kalau kita melakukan investasi

P :

Bagaimana anda mempertimbangkan baik-buruknya suatu keputusan investasi terutama dari segi pandangan agama?

I:

Kalau investasi tujuan pasti buruk, kita meninjau berdasarkan evaluasi proses kemudian memandang baik dan buruknya apa sehingga kita mendapatkan teknologi dan layanan. Kita bisa saja memilih teknologi yang bagus dan ternyata duitnya mahal, servisnya mahal. Sebelum itu kita lihat dulu dana yang ada berapa, ini ada teknologi menengah yang harganya tidak terlalu mahal servisnya bagus dan dana yang ada cocok ya itu kita pilih.

P :

Apa anda termasuk tipe orang yang realistis dalam menyelesaikan setiap permasalahan pada LPTSI ITS?

I:

Pasti iyalah, jika saya mau menginvestasi 11 Miliar namun duitnya tidak ada, ya apa yang saya bisa lakukan? Tapi bukan berarti terus disana tidak ada duit terus saya diam. Kalau saya realistis kesitu tidak jalan apa-apa kan? Dan saya kan masih punya network dengan apa yang saya miliki saya berusaha, karena investasi tadi harus ada walaupun tidak mencapai 1M pun tidak masalah tetapi kita tetap berusaha mencari dengan resource yang kita miliki, cara yang kita miliki kemudian dengan proposal-proposal yang kita miliki. Meskipun tidak harus dari ITS.

P :

Teknik apa saja yang sering anda lakukan untuk mengevaluasi keputusan investasi TI pada instansi?

I:

Tidak menggunakan konsep terlalu teoritis seperti konsep metode konvensional yang saya pegang hanya konsep yang seperti tadi. Kriteria teknologi, kriteria finansial, kriteria after sales nya seperti apa? Kriteria teknologi transfer nya seperti apa? Good, good, good oke boleh diterapkan teknologi itu. Terutama dari kebutuhan kana da need nya dulu jadi kita sesuaikan dengan kriteria itu.

P :

Jika anda setuju dengan pengaruh insting, Berapakah persentase insting yang anda gunakan dalam memutuskan suatu keputusan investasi?

I:

Masalahnya gini, kalau saya orang yang punya duit ngomong insting itu bener, Saya sebagai rector itu benar. Misalnya insting saya mengatakan IT saya harus di kembangkan di ITS, tetapi kalau saya tidak bisa, kalau saya mau investasi dapat mandate memberikan layanan ITS seperti ini dan layanannya seperti ini saya dapat duit berapa dari ITS sini saya tidak tau kan, ketika mutusin, kamu dapat duit segini investasi harus seperti ini, padahal saya minta duit seperti ini, oke saya jalankan. Dan saya hanya bisa melakukan optimizing dari yang ada, dan mengoptimize network saya kalau ada kurang support saya tidak investasi murni dari keputusan saya. Itu sepenuhnya bukan wewenang saya. Secara murni posisi saya seperti itu, **kecuali saya** mengatasi suatu perusahaan saya mau investasi, mau saya taruh mana investasi saya ini jadi saya diluar faktor itu (faktor insting) tapi masalah after sales service yang biasanya kita lihat experience nya kan? Kalau gak ada pengalaman aku tanyak ke teman-teman berdasarkan teknologi yang dipakai. Jadi pertimbangannya itu. Toh jika saat ini di lelang saya juga tidak bisa mengambil keputusan dan barang mana yang harus menang. Bukan wewenang kita juga. Jika kita berada di perusahaan swasta murni, kita bisa menjalan segala proses insting. Kemudian harus adaptif. Kalau di instansi Negara seperti itu kesulitannya.



**Wawancara dengan informan II :**

Nama : Febriliyan Samopa  
Jabatan : Ketua Jurusan Sistem Informasi  
Hari/Tanggal : Jumat/16-05-2014  
Waktu : 14.15-15.00  
Lokasi : JSI ITS

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Bagaimana tujuan anda dalam menginvestasi TI?

I :

Penyediaan infrastruktur, jaringan, komputerkalau untuk pengadaan hardware dan software yang standar contohnya penyediaan SAP dan Oracle jaringan dan komputer itu ajatujuan untuk mmenuhi standar kebutuhan infrastruktur pada jurusan sistem informasi. Kemudian investasi penyediaan SAP sesuai dengan permintaan pengajarnya, Oracle kita lihat juga kesesuaian dengan mata kuliah dan kurikulum. dan penyediaan ini dilakukan oleh pihak JSI sendiri. Software dari ITS seperti : Microsoft, software yg memiliki lisensi.

P :

Bagaimana metode evaluasi investasi yang anda lakukan?

I :

Metode pilihan investasi dilakukan oleh pengajuan dari mata kuliah pengampu. diputuskan melalui rapat jurusan yang seharusnya menggunakan open source, tetapi yang open source tidak memberikan nilai tambah yang tidak berarti karena tidak ada yang memakai diluar sana, maka SAP merupakan alasan yang masuk akal yang bisa diterima oleh semua, jika bisa dibeli yasudah.Keputusan sepenuhnya ada pada ketua jurusan, dan keputusan ini sebelumnya

sudah ada pada rapat jurusan. Dalam memutuskan saya percaya sama orang yang kompeten. ketika orang itu saya anggap kompeten dan bisa memutuskan investasi pada JSI yasudah.

P :

Batasan apa saja yang anda hadapi?

I :

Batasan terhadap finansial pasti ada karena kita ini dari instansi pemerintah anggaran yang terbatas. dan kita juga punya anggaran operasional. jadi investasi itu adalah sisa anggaran yang tidak terpakai oleh biaya operasional yang bisa diinvestasikan. Investasinya sendiri masih banyak investasi infrastruktur, misalnya pada gedung bangunan rusak. tapi kita juga meminta pertimbangan dari rapat jurusan mana yang harus didahulukan. ini ada keperluan investasi TI dan ini ada keperluan investasi infrastruktur mana yang harus didahulukan. Kalau ternyata infrastruktur dulu, oke toilet kamar mandi diperbaiki dulu.

P :

Bagaimana pandangan anda mengenai hasil investasi yang tidak pasti?

I :

Sesuatu yang tidak pasti biasanya tidak kita investasikan kita investasikan sesuatu yang hampir pasti 90 persen pasti. Seperti ketika mengupgrade network. karena kita tahu dengan mengupgrade network kecepatannya akan meningkat. Begitu juga dengan SAP ini bener gak bisa mendukung pembelajaran? kalau masih ragu-ragu ya tidak saya investasikan, yakin pasti bisa dan seterusnya dan mayoritas dosen mendukung investasi.

**Wawancara dengan informan III :**

Nama : Purnama Anaking  
Jabatan : CIO Smart Technology Nusantara  
Hari/Tanggal : Rabu/4-06-2014  
Waktu : 15.00-16.30  
Lokasi : Laboratorium SPK-IB

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

P :

Bagaimana proses evaluasi keputusan yang anda lakukan?

I :

Sebelum membuat keputusan prosesnya panjang artinya gini ada proses internalisasi diri kita harus meyakinkan diri kita sendiri sebelum membuat keputusan. Bukan berarti kita mengikuti orang lain atau sesuatu yang bersifat sementara. Didalam perusahaan sendiri kalau aku pribadi jika membuat perusahaan itu pinginnya fun. Jadi tidak terlalu formal dan tidak terlalu non formal atau flexible. Jika kita punya kesempatan untuk mempunyai perusahaan sendiri kenapa harus bekerja sama dengan orang lain. Terkait dengan pengambilan keputusan proyek pertama kita pernah ke proyek pemerintahan bekerja sama dengan mas Roby dari perusahaan IT senior JSI 2003. Sebagai developer bidik misi. Hubungan dengan klien dan call center

P :

Bagaimana pengalaman anda selama menjabat sebagai CIO di smart tech?

I :

Saya pernah mengerjakan system pada benih UPT. Perbenihan di Surabaya. System yang mengelola alur sebuah benih tanaman

mendapat sertifikat, pengawasan apakah benih ini layak apa tidak untuk dijual, pada UPT PSBTPH. Kemudian standar beberapa kali proyek swasta pada website commerce kemudian system perusahaan swasta di mulyosari menangani system perdagangan jual beli sarang burung wallet. System yang mengelola terhadap pembelian mereka kepada supplier, kemudian sarang burung wallet nya dicuci hingga dijual. Pencatatan jual beli, pencatatan beli dari supplier (system yg dikembangkan).Membuat aplikasi di android untuk jadi ada marketplace baru, kenalan dari bandung bikin android mobile apps yg bersifat *marketplace*.

P :

Apa kendala yang sering anda hadapi dan bagaimana penyelesaiannya?

I :

Kendala bisa dari internal dan dari eksternal. Yang saya garis bawahi adalah komunikasi itu penting sekali dan harus diperhatikan sekali, seperti halnya seperti klise tetapi itu benar-benar terjadi. Kalau internal perusahaan. Ketika kita baru lulus dan memiliki perusahaan sendiri mungkin kita bakalan senang. Namun ketika sudah interkasi sekian bulan dan sekian tahun wajar jika manusia mempunyai kepentingan-kepentingan baru. Pemikiran dan pandangan dan ego mulai berkembang, itu jika komunikasi tidak baik istilahnya hubungan dari awalnya tidak sehat, jadi kita bikin usaha hanya sekedar kerja itu juga kadang bisa menjadi pemicu permasalahan. Jadi harus benar-benar komunikasi dijaga. Menjaga budaya menulis, sebagai follow up dari hasil rapat didalam bisnis. Komunikasi menjadi penting karena kita kerja jika kita bagus di satu sisi dan rentan disisi yang lain. Jadi komunikasi harus dibangun. Kalau sisi eksternal seperti pada proyek pemerintahan jelas permintaannya tidak berhenti permintaan yang terus. Disatu sisi kita harus clear untuk kedepannya. Jika terjadi perubahan-perubahan pada proyek yang telah disepakati jika perubahan minor kita bisa atasi, jika perubahan mayor maka kita harus membuat kontrak baru.

P :

Apa yang akan anda lakukan untuk mengatasi permasalahan itu?

I :

Banyak hal konsultasi ke pihak yang lain, mereka juga pernah mengalami tidak hanya kepada senior tetapi juga kepada mentor bisnis. Dan pada akhirnya menemukan solusinya itu sendiri karena yang mengetahui permasalahan yang dialami kita sendiri. Kemudian yg kedua saya untuk mencoba untuk berfikir gimana sih cara orang lain berpikir, di satu sisi mencoba untuk menjadi seperti dia. (perselisihan pendapat). Mencoba untuk memasuki dunia orang itu. Karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Skills memang harus balanced terkait dengan komunikasi dengan partner kerja. Contohnya begini kita punya wawasan segini, at least kita juga harus segini. Memiliki gambaran sebuah proyek yang dijalani.

P :

Bagaimana evaluasi keputusan pada smart techno?

I :

Mencari project dan partner, membicarakan proyek yang didapat. Keputusan diputuskan bersama. Pengambil keputusannya satu dengan melibatkan beberapa orang. Kita mencari proyek dan juga memilih-milih proyek karena disamping itu kita juga inginnya dapat mengembangkan skills dari tim. Kalau dari pemerintahan kebanyakan stuck tidak terlalu banyak tantangan.

P :

Bagaimana pandangan anda keputusan investasi berdasarkan agama?

I :

Dilihat dari keadaan perusahaan dan cashflow, jika oke kita ambil dari segi agama, jika sebaliknya kita justru mendzhalimi org sekitar kita sendiri karena tidak ada pendapatan yang didapatkan. Mudhoratnya lebih besar jika kita ambil, jika cashflow nya bagus kita bisa jadi mengambil yang itu.

P :

Apakah nilai-nilai agama ada mempengaruhi anda mengambil keputusan?

I :

Iya ada, owner pinginnya buat perusahaan gak jauh dari agama. Salah satu tujuan agar bisa mengatur semuanya sesuai dengan syariat yang ditentukan. Jika kita bergantung pada sebuah system, kita tidak bisa ngapa-ngapain. Kita tidak ambil pekerjaan yang berafiliasi dengan perbankan (konvensional) tidak mau mengambil pekerjaan yang terlibat dengan riba. Kita mengencourage semua orang untuk mengaji. Sebagai seorang muslim saya percaya menjadi komunikasi baik jika berhubungan satu sama yg lain. Berada pada pondasi satu keimanan yang sama. Jauh dari agama bisa bahaya. Alhamdulillah orang-orang di sekeliling kita belajar dan sedikit-sedikit tahu mengenai ilmu agama itu menjadi penting.

Jadi contoh yang lain kita dapat tawaran membangun system toko online jualan jilbab dan brand ini lagi naik daun. Setelah dilihat jilbab ini terlalu fashion dan tidak syar'i. tidak sesuai dengan hakekat berjilbab secara syariah. Keputusan agama yang ada dibayangkan saya, kita bekerja dan kita tidak mau yang kita kerjakan itu menjadi sesuatu yang merugikan orang lain. Sesuai dengan allah dan rasulnya perintahkan. Kita bekerja untuk beribadah juga. Karena kita hidup yang kita cari apa? Jika kita mendapatkan harta yang kita dapatkan adalah barokah, kebaikan yang selalu bertambah. Agama itu bukan ilmu yang khusus, justru bahwa agama ini umum, menyangkut pada ilmu kimia, biologi dan matematika. Kita tidak terlepas dari ilmu agama sedikit pun kita mulai dari kita bangun tidur dan tidur lagi semuanya ada hubungannya dengan agama. Apapun yang kita lakukan didunia ini, agama menjadi faktor nomor satu. Apakah allah ridha sesuai dengan perintah-Nya dan Sunnah rasul SAW.

**Wawancara dengan informan IV :**

Nama : Aditya Tanjung  
Jabatan : CEO Arfa Technology Nusantara  
Hari/Tanggal : Jumat/6-06-2014  
Waktu : 16.15-17.30  
Lokasi : Kantor Arfatech

Keterangan :

P : Penulis

I : Informan

P :

Bagaimana latar belakang perusahaan Arfatech?

I :

Saya lebih mempositioningkan diri sebagai software house dengan typical customite, atau jadi kita nyasar segment suatu instansi bisa dibidang itu swasta atau negeri yang dia butuh software yang custom yang pastinya dia beli di pasaran pasti gak ada. Contoh yang dipasaran ada POS *point of sale, accounting*, nah itu dia menyasarinya pasar general, dan ada segment market yang butuh banget yang customite. Ada salah satu contoh klien swalayan itu dia butuh yang ada nya deposit, itu tidak bisa diterapkan dengan POS biasa karena tidak mungkin ada depositnya. Itu akhirnya dia harus membuat software dengan kebutuhannya. Nah kebetulan kebanyakan klien dari pemerintah dan sedikit di swasta. Alasannya karena pemerintah tidak mungkin membeli software yang langsung jadi.

P :

Bagaimana Latar belakang / asal usul mendirikan perusahaan *software house*?

I :

Latar belakang saya mendirikan software house ini, jadi pertama adalah waktu kuliah ada yang paling esensial banget caranya kita mengimplementasikan ilmu, jadi waktu itu pada semester lima itu saya berusaha banget untuk mendapatkan dan mensinkronkan tugas kuliah dengan real dilapangan. Setelah itu link saya mulai terbuka, sedikit demi sedikit dari tidak mengenal siapa-siapa akhirnya saya mengenal banyak orang baru dan seperti itu pada implementasi dan software nya bisa dipake itu bisa bermanfaat dari mereka dan ada kepuasan didalam diri saya sendiri. Dan typical saya suka ketemu orang dan tidak suka bekerja dibelakang meja. Setelah lulus kuliah saya ingin membuka software house.

P :

Apa Kendala atau tantangan utama disini?

I :

Kendala dan tantangan utama disini adalah terkait dengan SDM. Kita tidak perlu sumberdaya barang atau bahan baku. Semuanya itu berhubungan dengan orang. Kalau kita bisa nemu programmer maka proyeknya bisa selesai, nah itu tantangannya untuk mencari SDM programmer yang cukup bagus. Dan terakhir orang yang suka ngoding karena fashion, bukan karena kuliah, kuliah karena diajari, diajari sedikit. Pada jaman ku dulu memang benar2 dipaksa, dan dipaksa harus bisa. Jumlah karyawan itu saya tidak pernah pingin banyak dan lebih prefer outsource jadi yang disini kita memiliki 3 programmer satu support, satu accounting,

P :

Proyek apa saja yang pernah dikerjakan?

I :

Jadi di pemkot Surabaya ada beberapa proyek yang pernah kita kerjakan, dinas PU, (6 proyek), cipta karya, badan lingkungan hidup, dinas pengelolaan tanah dan bangunan, dispora, dan proyek yang dikerjakan sesuai dengan kebutuhan proyek tersebut. Terus pengarsipan ada, GIS ada dan terakhir Pelindo yang melibatkan salah satu dari mahasiswa system informasi 2010.

P :



Bagaimana Evaluasi keputusan dalam memperoleh proyek TI?

I :

Evaluasi keputusan dari proyek, dari sisi pendapatan berapa, apakah itu good deal atau bad deal dan ditinjau dari tingkat kompleksitasnya bagaimana dan margin nya tidak bersifat besar. Kalau proyeknya bersifat makro saya harus berbicara dengan konsep finansial. Margin yang banyak. Selalu melakukan revisi. Hubungan dengan pelanggan adalah hal yang paling utama. Nanti kedepan dia nyaman harus dicek lagi dan sesuai dengan kebutuhan. Keputusan yang pernah dievaluasi biasanya yang terkait dengan proyek saja, proyek yang bagus atau tidak bagus. Lebih ditinjau dari segi untung rugi.

P :

Ketika ada 2 pilihan proyek bagaimana anda menentukan salah satunya?

I :

Kita biasanya pilih 2 proyek sekaligus, jika itu sudah kita ambil jika belum kita akan memilih salah satunya dan jika harus dipilih dari segi apana? Dari segi kompleksitas, Investasi TI sebdiri paada arfatech tidak terlalu besar. Beli server, infrastruktur, beli software accounting (mikro banget). Pemkot dengan kompleksitas yang banyak seperti itu, membutuhkan investasi mana dulu yang harus dikerjakan, pengalaman saya di pemerintahan itu adalah investasi apa yg dibutuhkan tergantung dari mana hal yang paling bikin dia ribet. Proyek saya berawal dari masalah. Proyek TI berawal dari masalah. Biar bisa solving masalah yang dia hadapi. Pada dinas pemerintah tidak membutuhkan perencanaan. Itu hanya pada pemerintah BUMN. Jika terkait dengan investasi tidak melalui dari hal-hal yang rumit, kalau sudah kerja kan dia menemukan masalah, dan itu menjadi skala prioritas untuk investasi TI. Ada banyak faktor yang menyebabkan dalam gagal imlemetasi, secara teknis dan non teknis, dan komitmen kepemimpinan. Komunikasi yg kurang baik antara pimpinan dan anak buah.

P :

Apakah ada pengaruh nilai-nilai agama didalam membuat keputusan?

I :

Pasti ada, nilai-nilai agama yang kita butuhkan dalam membuat projek pasti itu mungkin dari sisi angkanya tidak besar dalam tanda kutip BEP (target utama), dan butuh support juga, misalnya mau kerja sama dengan pasantren sidogiri sudah tidak terlalu mikir pada untung tapi lebih kepada BEP. Melihat ada suatu instansi atau dinas yang saat ini membutuhkan software ini dan saat ini belum ada anggaran, karena target kita dengan TI ingin memudahkan banyak orang. Nah bisa jadi kalau udah kayak ini harganya gak nutut biasanya ya, anggaplah kita menaruh harga X, ternyata dia mempunyai Y separuh harga, maka tetap kita ambil kenapa? Karena faktor manfaat bisa jadi menjadi faktor amal. Bisa jadi nanti investasi hubungan. Tetap faktor itu ada, misalkan ada dulu yang menawarkan bikin software dan nilai nya gede banget dan ternyata itu judi, dan kami tidak mau.

P :

Bagaimana intuisi dan firasat mendukung anda dalam mengambil keputusan?

I :

Bisa jadi iya, karena banyak hal-hal yang tidak bisa diuangkan, saya yakin ini orang kalo diajak kerjasama enak, bisa everlasting, dan bisa memenuhi keputusan saya adalah bukan untung tapi bisa jadi amal, investasi hubungan, Cuma insting itu sebenarnya kalau saya pribadi jauh lebih prefer insting itu akan dibangun ketika **berpengalaman**, memang benar kalau saya bilang faktor utama dari insting itu adalah pengalaman. Dari beberapa teman saya dia memiliki usaha yang kawakan banget, makanya ada banyak orang bilang, gila ni orang ya misalnya dia pingin usaha apapun dia pasti berhasil, itu karena pengalaman, knowledge, dan ini mahal. Dan mentor saya ketika dia ketemu orang dia sudah tau typical dari orang ini seperti apa, dia cocok nya dimana, orang lapangan atau orang office, dia bisa ngoding apa tidak, jadi apakah itu insting? Mungkin iya tapi harus dibangun oleh pengalaman. Karena sering banget ketemu orang dan dia sudah bisa predict, sebenarnya itu lebih ke pengalaman dan melahirkan sebuah prediksi dan majority benar. Missal prediksi kita mengatakan kalau bekerja sama dengan

instansi ini ribet, apakah sudah terbukti ribet? Tidak karena mungkin kita pernah mengalami ketika bekerja sama dengan instansi tersebut ribet dan itu pengalaman.

P :

Persentase Insting, firasat, intuisi didalam mengevaluasi keputusan investasi TI?

I :

Nah ini makanya kita haru berada koridor itu sendiri, bagi saya insting itu sangat besar jika dikaitkan dengan pengalaman dan impact yang sangat besar itu pengalaman. Konteks nya iya. Insting memiliki pengaruh cukup besar dan sangat besar terhadap keputusan investasi. Bisa jadi ini dari faktor pengalaman, jadi jika saya ketemu sama orang saya sudah bisa predik typical orang ini seperti apa, dan kalau saya ajuin harga saya sudah bisa predik. Banyak unsur pengalaman, bagaimana cara bernegosiasi, itu faktor pengalaman penting. Pengusaha roti trus dia cerita kalau ambil tepung segini dan mengambil biar gak kosong pas pada waktunya, dan ini dia tidak bisa berbicara secara detik dia berbicara secara feeling insting dan intuisi. Tapi sekranag sudah SOP dan 3 menit dulu main insting doing tidak bisa diprediksi dengan insting.

E-20

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

### Wawancara dengan informan V :

Nama : Dion  
 Jabatan : Back-Office IT Bank Muamalat  
 Hari/Tanggal : Rabu/20-06-2014  
 Waktu : 15.15-16.00  
 Lokasi : Bank Muamalat Jl.Raya Darmo

Keterangan :

P : Penulis

I : Informan

P :

Bagaimana Perkembangan IT di Bank Muamalat?

I :

Mulai tahun 2009 bank muamalat sudah mulai migrasi *system* dari awal berbasis *UnderDOS* corebanking kita, sudah mulai menjadi berubah menjadi visual. Pada tahun 2009 terakhir 2013 kita migrasi lagi *system* pada peningkatan layanan agar lebih cepat. Awalnya berbasis visual dan sekarang berbasis *web based*. Karena kebutuhan nasabahnya semakin banyak, account nya semakin banyak, *system* keamanannya juga masih kurang maka sekarang dikembangkan lagi dengan memakai produk orang lain dari luar negeri. Kalau yang visual produk negeri (membayar pada teman-teman ITB *creating system* sesuai dengan permintaan. Dan hanya sebatas *local*, kemudian dirasa masih belum sempurna, dan disempurnakan lagi hingga saat ini. Selindo.

Kelebihan *web based* sendiri ketika terjadi perubahan hanya pada servernya saja tidak perlu instalasi pada setiap PC. *Web based* hanya update sisi server juga sudah bisa. TI di muamalat semakin berkembang dulu belum ada internet banking, mobile banking, *virtual account*, dan *system modern channel* sudah memakai *I-banking*, *cash management*, sudah dibuat pada 2010-2011 dan disempurnakan pada tahun 2013. Kalau bank syariah untuk *system* TI yang digunakan kita memiliki kriteria yang terbaik dibandingkan

bank syariah yang lain. Kalau pada *virtual account* saya berani mengatakan punya kita lebih dari bank konvensional sekalipun. Ketika transfer dan transaksi secara langsung, *real time*.

P :

Bagaimana Inovasi system informasi pada bank muamalat?

I :

Permintaan dari nasabah juga iya, juga perkembangan teknologi dan zaman kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal (bank muamalat) sekarang rata-rata nasabah itu memilih transaksi virtual artinya hanya dengan satu genggaman dapat bertransaksi secara banyak. Sekarang orang jarang datang ke bank resiko nya antri, waktu, ambil uang rawan perampokan. Kemudian pada investasi Hardware, Penyediaan TI pada hardware semuanya tersentral dikantor pusat. Disini hanya dummy, dalam artian di perusahaan pusat ada virtual machine, kalau disini masih belum ada. Disini Cuma ada router disambung dengan router ISP belum memiliki virtual machine dan investasi hardware juga memiliki kapasitas yang besar dikantor pusat. Disini juga memiliki investasi yang besar dari sisi frontline, upgrade setiap pc lain karena web based merupakan aplikasi yang berat.

P :

Siapa yang membuat Keputusan investasi TI di bank muamalat?

I :

Bagian supporting IT di bank muamalat cabang Surabaya. Jaringan, PC dan lain sebagainya ada yang memutuskan. Kalau dicabang tidak ada yang khusus pada jobdesk TI, hanya merangkap sebagai IT supporting dan di bidang TI. Cuma background TI dan bekerja di back office TI. Biasanya tanggung jawab back office TI hanya membantu aktivasi seperti pemasangan baru seperti ATM dan lainnya. Hanya membuat aplikasi-aplikasi tambahan saja.

P :

Keputusan apa yang pernah anda buat selama bekerja di bank muamalat?

I :

Kemungkinan ada, pernah saya jalani terkait dengan masalah bandwidth, memang pusat sudah mengasih rule sekian tetapi cabang bisa memutuskan untuk membuat keputusan, kemudian saya analisa dan tanyakan ke atasan saya, terus pembelian perangkat, kalau semacam itu bisa diputuskan oleh cabang. Itu yang sekala mikro.

P :

Pengaruh Nilai-nilai agama didalam membuat keputusan?

I :

Kalau dari pandangan segi riba, karena saya identic dengan pemograman maka hal itu jarang sekali ada unsur riba didalamnya. Di muamalat ini juga pengadaan hardware dan sebagainya kebetulan di institusi saya haram yang namanya riba dan haram juga yang namanya suap. Jadi faktor agama berpengaruh karena kita membeli sesuatu dan jika ada sesuatu yang memberi itu langsung kita langsung menolak karena tidak dibolehkan. Ada pengaruh2 itu ada pasti.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*